



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR
**PERANCANGAN LEMBAGA
PEMBINAAN KHUSUS ANAK
KELAS 1 DI BATU**

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

BASITH TAUFIQUR RAHMAN - 220606110110
Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T., M.T., IAI
ANITA ANDRIYA NINGSIH, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:

BASITH TAUFIQUR RAHMAN
220606110110

Judul Tugas Akhir **PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHSUS ANAK KELAS 1 DIKOTA BATU**

Tanggal Ujian : Jum'at, 05 Juni 2026

Disetujui oleh:

Ketua Penguji



Dr. Yulia Eka Putrie, M.T.
NIP. 19810705 200501 2 002

Anggota Penguji 1



Harida Samudro, ST., M.Ars
NIP. 19861028 202012 1001

Anggota Penguji 2



Dr. Ar. Aulia Fikriarini Muchlis S.T., M.T., IAI
NIP. 19760916 200604 2001

Anggota Penguji 3



Anita Andriya Ningsih, M.Pd.
NIP. 19850402 202321 2 042

Mengetahui,

Program Studi Teknik Arsitektur



Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM : 220606110110

Judul Tugas Akhir : **PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS 1
DIKOTA BATU**

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Dr. Ar. Aulia Fikriarini Muchlis S.T., M.T., IAI
NIP. 19760916 200604 2001

Pembimbing 2



Anita Andriya Ningsih, M.Pd.
NIP. 19850402 202321 2 042

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Basith Taufiqur Rahman
NIM : 220606110110
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS 1 DIKOTA BATU

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 23 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Basith Taufiqur Rahman
220606110110

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **"Perancangan Lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 di Batu"** dengan baik.

Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur. Penyusunan laporan ini merupakan hasil dari proses studi, analisis, dan perancangan yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah rancangan kawasan resort yang mampu merespons potensi lingkungan pesisir Pantai Bentar secara berkelanjutan, adaptif, dan selaras dengan alam.

Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat kepada penulis.
3. **Ibu Dr. Ar. Aulia Fikriarini Muchlis, S.T., M.T., IAI dan Ibu Anita Andriya Nigsih, M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan Tugas Akhir.
4. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Arsitektur yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
5. **Studio Lelete dan teman seperjuangan** telah membantu serta memberikan dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang arsitektur dan perancangan kawasan wisata pesisir yang berkelanjutan.

Malang, 22 Juni 2026

Basith Taufiqur Rahman

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB 1 – PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	01
1.2. Ruang Lingkup	06
1.3. Maksud dan Tujuan	07
1.4. Tinjauan Preseden	08
1.5. Kajian Pendekatan	14
1.6. Strategi Perancangan	16
BAB 2 – PENELUSURAN KONSEP	
2.1. User Mapping	19
2.2. Form Follow behaviour	25
2.3. Defensible Space	36
2.4. Environmental comfort	39
2.5. Sintesis	40
2.6. Konsep	41
BAB 3 – PENGEMBANGAN DESAIN	
2.1. Pengembangan Tapak	49
3.2. Pengembangan Bentuk	50
4.3. Pengembangan Ruang	51
BAB 4 – EVALUASI HASIL DESAIN	
4.1. Perubahan Desain	62
BAB 5 – KESIMPULAN & SARAN	
5.1. Kesimpulan Dan Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	67

ABSTRAK

PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I DI BATU

Nama : Basith Taufiqur Rahman

NIM : 220606110110

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Ar. Aulia Fikriarini Muchlis, S.T., M.T., IAI

Dosen Pembimbing 2 : Anita Andriya Nigsih, M.Pd

Tingginya angka Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Jawa Timur serta keterbatasan kapasitas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) menyebabkan pembinaan dan rehabilitasi anak belum berjalan optimal. Oleh karena itu, dirancang LPKA Kelas I di Kota Batu sebagai fasilitas pembinaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penahanan, tetapi juga sebagai wadah pendidikan, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial bagi anak binaan.

Perancangan menggunakan pendekatan Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED) Generasi Ke-3 yang berfokus pada prinsip liveability melalui aspek public health dan greening environment. Metode perancangan dilakukan melalui analisis perilaku pengguna, penerapan konsep form follow behaviour, defensible space, dan kenyamanan lingkungan.

Hasil perancangan menghasilkan lingkungan binaan yang aman, sehat, dan humanis melalui pengaturan zonasi, pengawasan alami, ruang terbuka hijau, pencahayaan alami, serta fasilitas pendidikan, terapi, olahraga, dan hunian yang mendukung proses rehabilitasi. Diharapkan rancangan ini mampu membantu pemulihan psikologis anak binaan, mengurangi risiko residivisme, dan mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat.

Kata Kunci: LPKA, Anak Berhadapan dengan Hukum, CPTED Generasi Ke-3, *Liveability*, Rehabilitasi.

ABSTRACT

PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I DI BATU

Name : Basith Taufiqur Rahman

Student ID : 220606110110

Supervisor I : Dr. Ar. Aulia Fikriarini Muchlis, S.T., M.T., IAI

Supervisor II : Anita Andriya Ningsih, M.Pd

The high number of Children in Conflict with the Law (ABH) in East Java, coupled with the limited capacity of Special Development Institutions for Children (LPKA), has resulted in suboptimal rehabilitation and development programs. Therefore, a Class I Special Development Institution for Children (LPKA) is proposed in Batu City as a facility that functions not only as a detention center but also as a place for education, rehabilitation, and social reintegration for juvenile offenders.

The design adopts the third-generation Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED) approach, which emphasizes the principle of liveability through public health and greening environment aspects. The design method involves user behavior analysis, the application of form follows behavior concepts, defensible space principles, and environmental comfort strategies.

The design outcome creates a safe, healthy, and humane environment through zoning arrangements, natural surveillance, green open spaces, natural lighting, and educational, therapeutic, sports, and residential facilities that support the rehabilitation process. This design is expected to assist the psychological recovery of juvenile residents, reduce the risk of recidivism, and prepare them for successful reintegration into society.

Keywords: Special Development Institution for Children (LPKA), Children in Conflict with the Law, Third-Generation CPTED, Liveability, Rehabilitation.

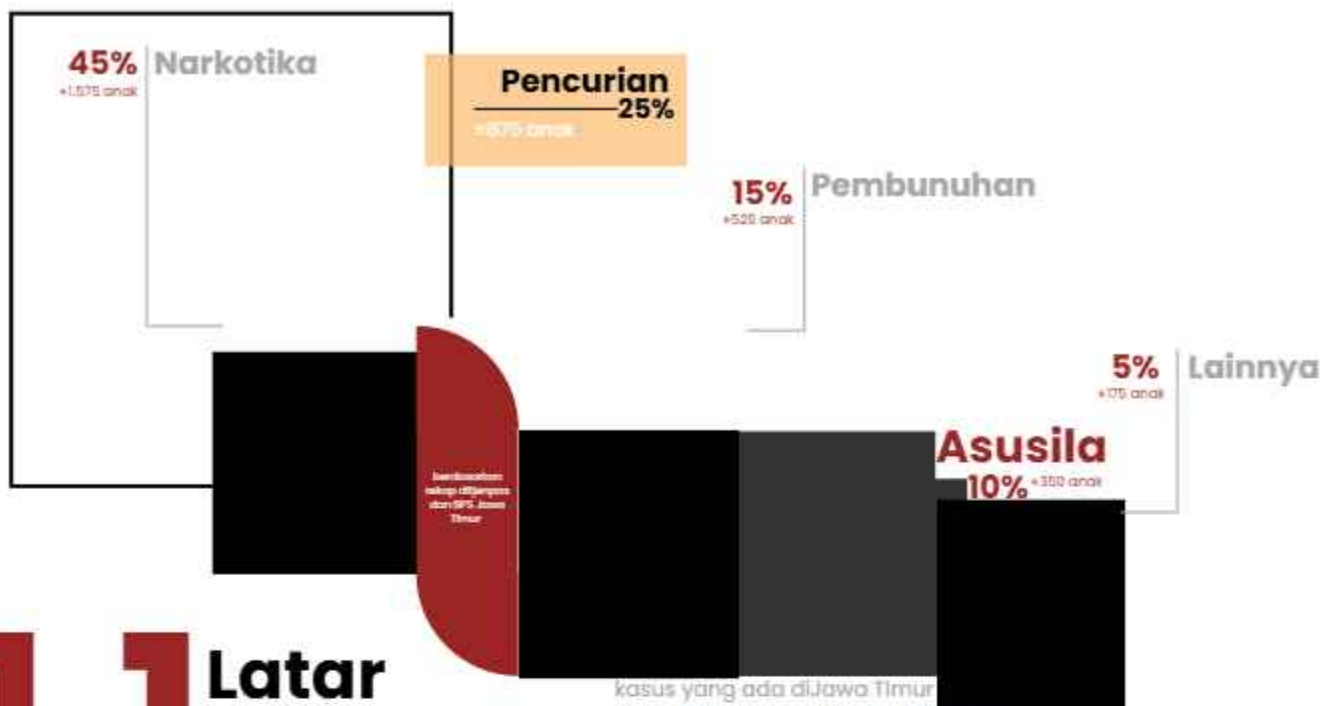
الملخص

PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS 1 DI BATU

الاسم: باسيث توفيق الرحمن
رقم الطالب: 220606110110
المشرف الأول: د. أ. أوليا فكرياريني موخليس
M.Pd، المشرف الثاني: أليتا أندريا تينغسيه

إن ارتفاع عدد الأطفال المتعاملين مع القانون في جاوة الشرقية، إلى جانب محدودية الطاقة الاستيعابية أدى إلى عدم تحقيق برامج التأهيل والتربية لأهدافها بالشكل الأمثل. (LPKA) لمؤسسات تنمية الأطفال الخاصة لذلك تم تصميم مؤسسة تنمية خاصة للأطفال من الفئة الأولى في مدينة باتو، بحيث لا تقتصر وظيفتها على الاحتجاز فحسب، بل تكون أيضًا مركزًا للتعليم والتأهيل وإعادة الاندماج الاجتماعي للأطفال النزلاء والذي يركز (CPTED) يعتمد التصميم على منهج الجيل الثالث من الوقاية من الجريمة من خلال التصميم البيئي من خلال جانبي الصحة العامة والبيئة الخضراء. وقد شملت منهجية (Liveability) على مبدأ قابلية العيش التصميم تحليل سلوك المستخدمين، وتطبيق مفهوم «الشكل يتبع السلوك»، ومبادئ الفضاء الدفاعي، واستراتيجيات الراحة البيئية. أسفر التصميم عن بيئة آمنة وصحية وإنسانية من خلال تنظيم المناطق الوظيفية، وتطبيق المراقبة الطبيعية، وتوفير المساحات الخضراء المفتوحة، والإضاءة الطبيعية، بالإضافة إلى مرافق التعليم والعلاج والرياضة والسكن التي تدعم عملية التأهيل. ومن المتوقع أن يساهم هذا التصميم في دعم التعافي النفسي للأطفال النزلاء، والحد من احتمالية العودة إلى الجريمة، وإعدادهم للاندماج مجددًا في المجتمع بصورة إيجابية.

الأطفال المتعاملون مع القانون، الجيل الثالث، (LPKA) الكلمات المفتاحية: مؤسسة تنمية الأطفال الخاصة، قابلية العيش، التأهيل، CPTED من



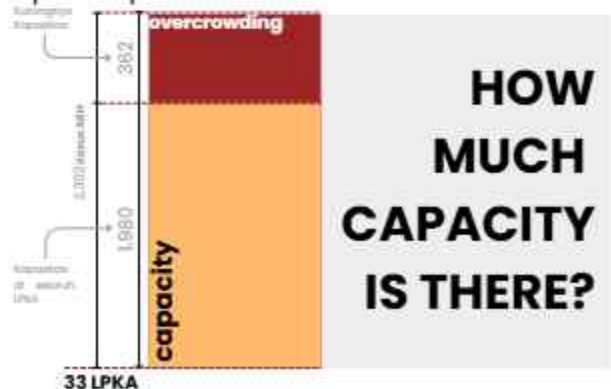
1.1 Latar Belakang

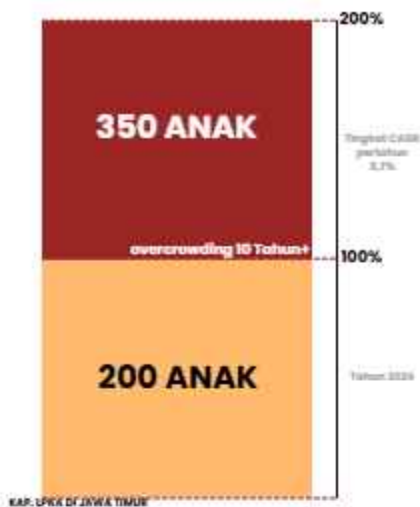
Kenapa Sekarang Banyak ABH ?

Tingginya angka Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) khususnya di wilayah Jawa dalam beberapa tahun terakhir menjadi permasalahan serius yang perlu segera ditangani melalui pendekatan komprehensif. Anak-anak di usia 12 hingga 18 tahun dihadapkan pada situasi sosial yang kompleks: mulai dari **keluarga yang bermasalah** (broken home, **KDRT**, **tekanan ekonomi**, hingga **lingkungan** sosial yang rawan pengaruh negatif[1]. Ketika perhatian dan perlindungan dari keluarga serta pendidikan karakter dari sekolah minim, anak-anak dengan mudah terjerumus dalam pergaulan bebas, terlibat tawuran, pencurian, penganiayaan, hingga penyalahgunaan narkoba. Urbanisasi dan kemiskinan memperburuk kondisi ini, mendorong sebagian anak untuk melakukan tindak kriminal demi bertahan hidup atau memenuhi eksistensi sosial.

Kesenjangan saat ini

Menurut data Kemnko PMK Kapasitas lembaga pembinaan khusus anak di Indonesia masih sangat terbatas. Hingga Juli 2022, hanya terdapat 33 LPKA di seluruh Indonesia, terdiri dari 7 LPKA Kelas I dan 26 LPKA Kelas II-B yang berkapasitas total 1.980 anak, sedangkan kasus yang ada berjumlah 2.302 jumlah ini jelas tidak sebanding dengan kebutuhan, terutama di Pulau Jawa yang merupakan wilayah dengan populasi anak terbesar dan angka kriminalitas anak tertinggi. Terdapat 362 anak yang semestinya mendapatkan rehabilitasi justru ditahan di lembaga dewasa atau lapas yang tidak sesuai dengan prinsip pemasyarakatan anak[2], dan perbandingan kasus laki dengan perempuan sebesar 1000 : 10

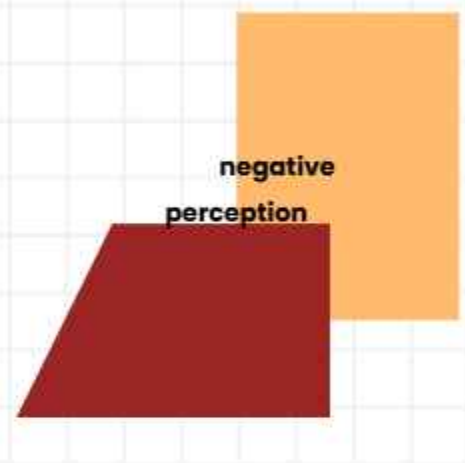




Saat ini, **Jawa Timur hanya memiliki satu Lembaga** Pembinaan Khusus Anak (LPKA) resmi, yaitu LPKA Kelas I Blitar dengan kapasitas sekitar 200 anak[3]. **Kondisi ini menyebabkan terjadinya overcrowding hingga 150–200%**, di mana jumlah penghuni dapat mencapai 350–400 anak pada satu waktu. **Akibatnya, pembinaan menjadi tidak optimal**, risiko konflik antar anak meningkat, dan kegiatan pendidikan maupun keterampilan tidak dapat berjalan secara **maksimal** karena keterbatasan sarana dan prasarana.

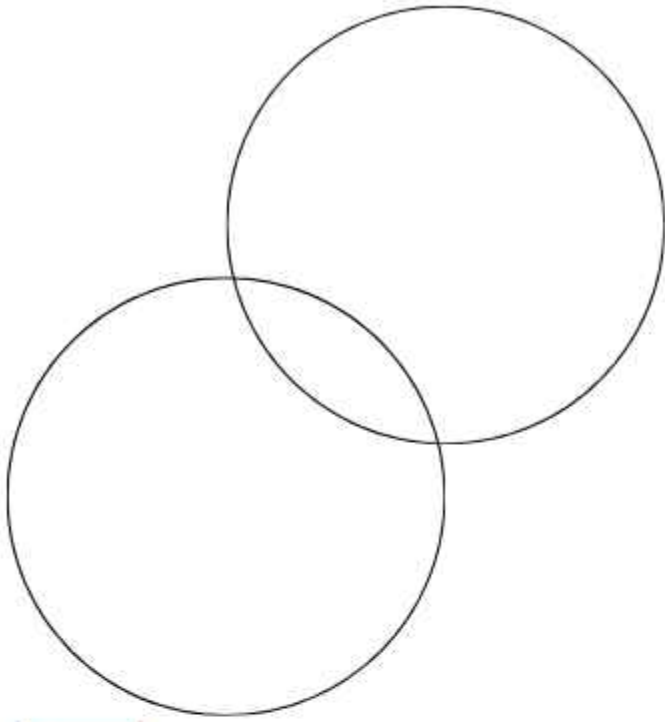
Persepsi orang terhadap ABH.

Banyak masyarakat masih kurang memahami isu ABH sehingga anak rentan terseret dalam proses hukum tanpa dukungan atau pembinaan yang memadai. Pandangan yang keliru bahwa **'penghukuman adalah solusi'** mengabaikan prinsip peringatannya, pertumbuhan, dan pemulihan anak. **Padahal ABH perlu mendapatkan perlindungan khusus** di bidang pendidikan, kesehatan, dan rehabilitasi sosial agar masa depan mereka tidak terenggut oleh sistem yang tidak memadai.



Perlakuan terhadap ABH harus mengacu pada standar internasional seperti United Nations Standard Minimum Rules for the Treatment of Prisoners (Mandela Rules) dan Beijing Rules yang menekankan pada prinsip pembinaan, bukan hukuman. Dalam praktiknya, pemenuhan hak anak binaan di Indonesia masih menghadapi kendala. Misalnya, di Jawa Timur, pemenuhan hak pendidikan bagi anak binaan LPKA pada tahun 2023 baru mencapai 35% dari target yang ditetapkan. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas anak binaan belum memperoleh akses pendidikan secara penuh[4]. Keterbatasan akses pendidikan dan layanan psikologis di LPKA masih menjadi kendala. Bappenas menekankan perlunya penguatan dukungan psikososial agar pembinaan tidak berhenti pada aspek akademik. Kekurangan ini berpotensi menghambat reintegrasi sosial anak pasca-pembinaan serta meningkatkan risiko stigma dan residivisme[5].





Pengurangan Residivisme

Jika pembinaan di LPKA tidak berjalan efektif, risiko residivisme yakni anak kembali melakukan tindak pidana setelah bebas akan meningkat. Dampak sosial dan ekonomi dari kegagalan pembinaan ini tidak hanya dirasakan oleh korban baru, tetapi juga menjadi beban negara dalam jangka panjang. Sebaliknya, pembinaan yang efektif berpotensi mengubah ABH menjadi sumber daya manusia produktif yang dapat berkontribusi bagi masyarakat, sehingga pembangunan LPKA merupakan investasi sosial yang penting.

Kota Batu menjadi lokasi strategis untuk pendirian LPKA baru karena posisinya berada di jalur penghubung wilayah dengan tingkat kasus anak tinggi seperti Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, dan Lumajang. Selain itu, Kota Batu memiliki potensi sinergi yang kuat dengan berbagai lembaga pendidikan, pusat pelatihan, dan organisasi kemasyarakatan yang dapat menjadi mitra pembinaan. Dengan dukungan sumber daya ini, LPKA di Batu diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penahanan, tetapi juga menjadi pusat rehabilitasi dan reintegrasi sosial yang berorientasi pada pemulihan masa depan anak binaan.

WHY

???

QS. Al-Ma'idah: 8

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ اَلَّا تَعْدِلُوْا
اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰی

Integrasi keislaman

Perancangan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) berangkat dari prinsip keadilan dan pembinaan yang manusiawi, di mana anak dipandang sebagai individu yang tetap memiliki hak untuk dibimbing dan diperlakukan secara adil tanpa stigma berlebihan.

Berdasarkan penafsiran QS. Al-Ma'idah: 8 dalam Tafsir al-Qurtubi dan al-Tabari, keadilan tidak boleh dicabut meskipun terhadap pihak yang dibenci atau bersalah. Prinsip ini menegaskan bahwa pelaku pelanggaran tetap memiliki hak atas perlakuan yang adil dan bermartabat.[6]

QS. Al-Ma'idah: 8 menegaskan bahwa kebencian tidak boleh menghapus keadilan. Dalam konteks LPKA, anak yang melakukan pelanggaran hukum tidak boleh diperlakukan di luar batas keadilan hanya karena status kesalahannya. Oleh karena itu, perancangan LPKA harus menjaga proporsionalitas pembatasan dan tetap mempertahankan martabat kemanusiaan.

Hubungan prinsip membuka pintu tobat dalam perancangan ini tercermin melalui fungsi LPKA sebagai



Pentingnya LPKA berstandart hukum dan internasional

Melihat realitas tersebut, pembangunan LPKA baru berskala Pulau Jawa menjadi suatu urgensi. LPKA yang dirancang bukan sekadar tempat penahanan, tetapi pusat pemulihan yang berfokus pada pembinaan pendidikan formal dan non-formal, pelatihan keterampilan, konseling psikososial, dan program reintegrasi sosial. Kompleksitas layanan ini diperlukan agar LPKA mampu menjawab tantangan sosial dan psikologis anak secara menyeluruh. Perancangan LPKA berskala regional juga dapat memastikan bahwa pendekatan rehabilitatif tersedia secara merata di seluruh provinsi di Jawa, mengurangi overkapasitas, dan memperkuat efektivitas sistem peradilan anak di Indonesia.

Latar Belakang

Wilayah pulau Jawa dengan populasi anak terbesar dan angka kriminalitas anak tertinggi yaitu berjumlah 2.302 pada tahun 2022, sekitar 362 anak binaan yang semestinya mendapatkan rehabilitasi justru ditahan di lembaga dewasa atau lapas yang tidak sesuai dengan prinsip pemasyarakatan anak.

Islamic Value

Dalam QS. An-Nisa' ayat 146 sebagai landasan bagi anak binaan untuk memperbaiki diri dan kembali ke masyarakat dengan kebaikan.

Fakta

1 tingkat pertumbuhan kasus ABH diproyeksikan meningkat rata-rata sebesar 5,7% per tahun (CAGR)

2 Jumlah LPKA di Jawa Timur hanya 1 di Blitar

3 ABH seringkali sulit untuk diterima masyarakat

Isu

ke an

sehat

Minim ruang interaksi sosial yang aman dan positif

Overcrowding menimbulkan risiko kekerasan

Kurangnya akses kesehatan mental akibat lingkungan tidak mendukung

CPTED

Crime Prevent Throught Evironment Design

1.2 Ruang Lingkup

Tipe proyek dan Batasan Desain

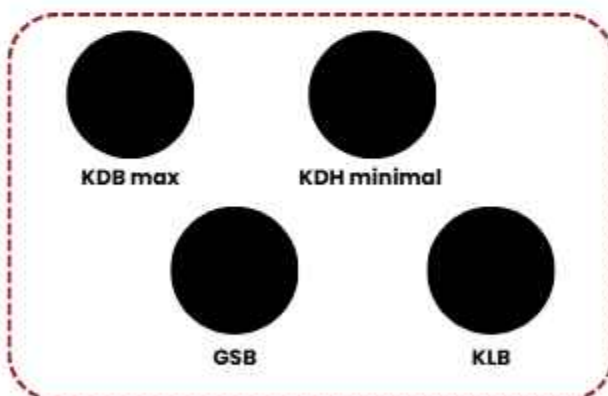
Perancangan LPKA ini dirancang dengan tipe LPKA Kelas 1 dengan pengguna khusus laki-laki sebagai wadah pembinaan, pendidikan, dan rehabilitasi anak yang berhadapan dengan hukum. Bangunan ini termasuk fasilitas publik khusus dengan fungsi utama: hunian, pendidikan dan pelatihan, layanan konseling dan kesehatan, area rekreasi, serta ruang administrasi.

Lokasi dan Skala

7°51'08.3"S 112°33'38.5"E

- Lokasi : Giripurno, Kec. Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur 65333
- Luas : 25.000m²
- Kondisi Tapak :

Berdasarkan pada peraturan RDTR Batu untuk zona pemukiman :



Pertimbangan Lingkungan

Dengan pendekatan CPTED generasi ke-3, desain tidak hanya menekankan pada aspek keamanan, tetapi juga mengintegrasikan prinsip liveability yang berfokus pada kualitas hidup anak binaan. Liveability diwujudkan melalui terciptanya lingkungan yang sehat, inklusif, dan mendukung keberlanjutan.

Program Fungsi

Proyek ini akan mencakup berbagai ruang dan fasilitas yang mendukung pembinaan, pendidikan, dan lingkungan binaan yang mendukung psikologis serta pertumbuhan sosial anak



Batasan Pengguna

Primary User

Anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) berusia 14-18 tahun.

Secondary User

Petugas lapas, pembina, tenaga pendidik, konselor, psikolog, dan tenaga medis.

Tertiary User

Orang tua dan keluarga

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Perancangan

Perancangan LPKA di Malang berlandaskan CPTED generasi ke-3 yang menempatkan liveability sebagai prinsip utamanya, sehingga ruang tidak hanya aman tetapi juga sehat, layak huni, dan mendukung kesejahteraan penggunanya. Pendekatan ini diwujudkan melalui penerapan public health, sirkulasi dengan kontrol akses terintegrasi, serta hierarki ruang yang jelas antara publik, semi-publik, dan privat. Prinsip liveability diperkuat melalui greening environment yaitu optimalisasi pencahayaan alami, integrasi ruang terbuka hijau yang merespons iklim sejuk Batu, serta penyediaan ruang interaksi sosial yang inklusif dan humanis. Dengan demikian, LPKA dirancang bukan semata sebagai bangunan pengawasan, melainkan sebagai lingkungan arsitektural yang regeneratif dan mampu mendukung transformasi perilaku anak binaan secara adaptif.

1.3.2 Tujuan Perancangan

- | | |
|--|---|
| 1. Memberikan pendidikan formal, non-formal, dan keterampilan kerja bagi anak yang berhadapan dengan hukum agar tetap memiliki kesempatan belajar dan berkembang. | 3. Membentuk kepribadian anak agar lebih bertanggung jawab, mandiri, serta siap menghadapi kehidupan sosial setelah selesai menjalani masa pembinaan. |
| 2. Membantu anak binaan agar dapat memulihkan kondisi psikologis, mental, dan sosialnya melalui program konseling, bimbingan, serta kegiatan positif. | 4. Mempersiapkan anak agar dapat kembali ke masyarakat dengan bekal keterampilan, pendidikan, serta mental yang lebih sehat, sehingga dapat mengurangi risiko pengulangan tindak pidana. |

1.3.3 Sasaran Perancangan

- Menciptakan lingkungan binaan yang aman, sehat, dan humanis melalui penerapan prinsip CPTED generasi ke-3 serta penyediaan ruang konseling, refleksi, dan area hijau untuk mendukung kesehatan mental dan mengurangi dampak overcrowding.
- Menyediakan ruang pendidikan dan interaksi sosial yang positif berupa fasilitas belajar, keterampilan, olahraga, dan ruang komunal kreatif agar anak binaan dapat berkembang, membentuk kepribadian yang lebih baik, serta siap untuk reintegrasi sosial.

De Doggershoek Youth

Lokasi: Belanda
Arsitek: LEVS architecten
Luas Area: ±14.500 m²
Tahun Selesai: 2006

Proyek Dogger's Corner/Federal Institute for Youths (RIJ) adalah fasilitas detensi remaja yang dirancang tidak hanya dijadikan sebagai ruang pengamanan, tetapi juga sebagai lingkungan rehabilitasi yang manusiawi. Kompleks ini tidak

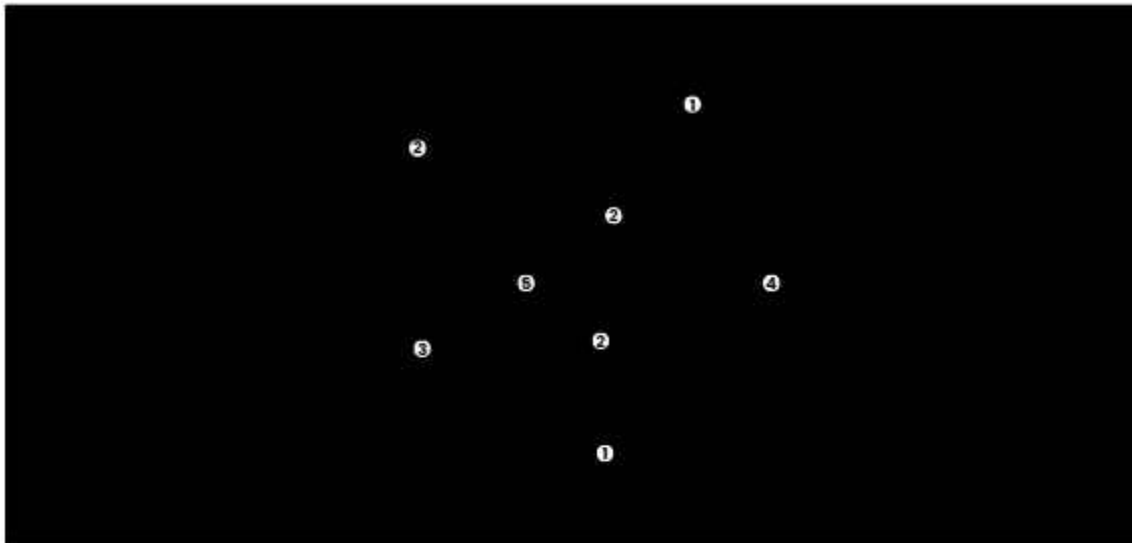
dirancang bukan dengan pendekatan arsitektur represif seperti penjara, melainkan menyerupai sebuah kampung kecil dengan dinding pelindung. Desain ini menegaskan bahwa pembinaan berlangsung dalam suasana kehidupan yang wajar, namun tetap terjaga keamanannya[7]



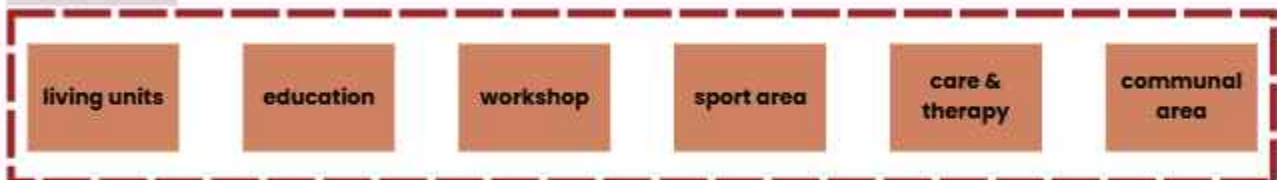
Zonasi | Public Health

Fasilitas pendidikan, ruang perawatan, dan area administrasi ditempatkan di bagian tengah kompleks, dikelilingi oleh ruang terbuka yang berfungsi sebagai penghubung sosial. Penataan ini mencerminkan penerapan prinsip Public Health, karena ruang terbuka tidak hanya mendukung interaksi sehat antar penghuni, tetapi juga menghadirkan pengalaman sensoris yang menjaga keterhubungan anak binaan dengan ritme alam.





Program



Clusterisasi | **Public Health** | **greening environment**

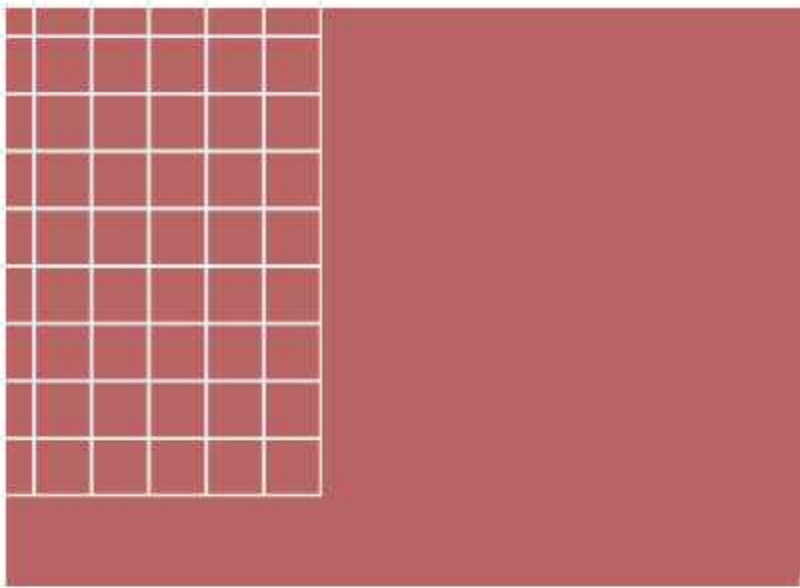
Hunian dipisah dalam paviliun kecil berisi ± 10 remaja, sehingga dapat dikelompokkan menurut usia, risiko, dan kasus, ini sejalan dengan prinsip Public Health karena menjaga interaksi sosial dan kesehatan psikologis, serta prinsip Sustainability karena menciptakan lingkungan binaan yang adaptif dan berdaya pulih.



=

"Walled Village"
as a concept

Konsep ini berusaha mengubah citra penjara anak dari sekadar tempat kurungan menjadi lingkungan hidup yang aman, manusiawi, dan membina. Dinding luar menjaga keamanan, sedangkan tata dalam yang menyerupai desa mendukung komunitas, identitas, dan rehabilitasi sosial.



Heren Prison Village

Lokasi: Brussels (belgium)
Arsitek: EGM architecten (NL) + B2AI (BE)
Luas Area: ±150.000 m²
Tahun Selesai: 09/2022

Haren Prison adalah sebuah kompleks pemasyarakatan modern yang terletak di pinggiran kota Brussels, Belgia. Proyek ini mengusung paradigma baru yaitu penjara bukan sekedar hukuman melainkan menciptakan lingkungan yang lebih rehabilitatif[8].

Form | Public Health



Konsep Ducpétiaux dengan penjara berbentuk bintang dipandang sudah usang karena hanya menekankan kontrol dan isolasi. Sebagai gantinya, pendekatan 'prison village'

diterapkan untuk menghadirkan kompleks yang menyerupai desa kecil. Strategi ini mencerminkan prinsip Public Health, karena bentuk fisik yang menyerupai desa kecil menjadi instrumen rehabilitasi karena ia menormalisasi kehidupan sosial, menyehatkan psikologis, sekaligus tetap memberi struktur kontrol.

Zoning Plan

Penataan ini (prison village) mendukung orientasi ruang yang jelas, pengawasan alami, dan akses mudah ke berbagai fungsi.

Accessibility

Sirkulasi utama kompleks yang berfungsi sebagai tulang punggung pergerakan orang dan distribusi fungsi yang menghubungkan pintu masuk dengan semua zona.

CPTED ?

Pada perancangan ini tidak menampilkan secara spesifik menggunakan pendekatan desain apa tetapi memiliki prinsip yang sama yaitu liveability sebagai tujuan utama dan diwujudkan dengan penerapan public health dan sustainability.

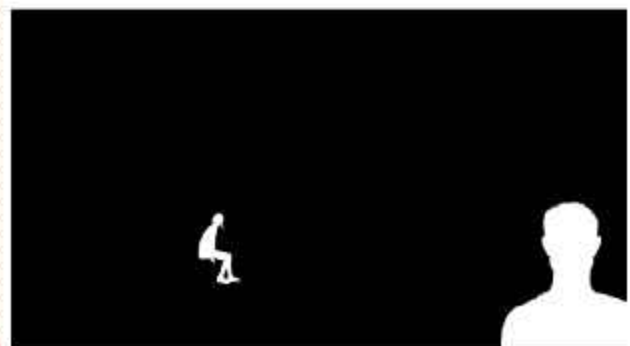


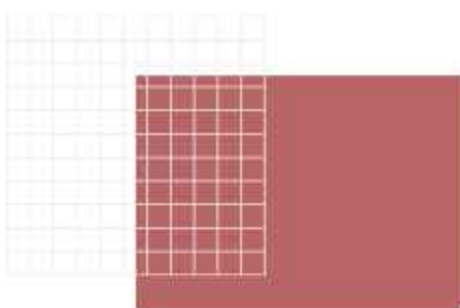
penggunaan panel surya, atap hijau, sistem daur ulang air (mengurangi 77% konsumsi air), serta bangunan modular yang bisa diubah fungsi sosialnya. Pada sisi sosial, unit hunian kecil membangun komunitas internal yang sehat, memperkuat reintegrasi, dan mengurangi residivisme.

greening environment

public health

Pengadaan Fasilitas berupa taman, lapangan olahraga, kebun, serta klinik medis dan ruang konseling. Sirkulasi yang menyerupai ritme kehidupan normal juga membantu menjaga kesehatan mental dengan mengurangi rasa isolasi.





IDE GAGASAN

konsep **"walled vilage"** untuk mengubah citra penjara anak dari sekadar tempat kurungan menjadi lingkungan hidup yang aman, manusiawi, dan membina.

"prison village", yaitu menjadikan lingkungan binaan menjadi kompleks yang menyerupai sebuah desa kecil.

PROGRAMATIK

Zoning terpusat: pendidikan, perawatan/terapi, dan administrasi di tengah; diapit ruang terbuka sebagai konektor sosial. Hunian diklaster jadi paviliun ±10 remaja per unit; ada bengkel kerja, olahraga, area komunal, dan koridor sirkulasi yang jelas.

Tata "desa": ada "town hall" (resepsi, pengunjung, olahraga, front office, pengadilan eksekusi hukuman), unit praperadilan pria, penjara pria, penjara wanita (termasuk sel ibu-anak dan blok terbuka), layanan kesehatan/konseling, dan jaringan jalan internal sebagai tulang punggung sirkulasi.

VISUAL

- Tampilan luar sederhana, tidak menyerupai penjara represif
- Warna pada bangunan memberikan kesan netral dan hangat
- Desain lanskap menyerupai pedesaan

- Massa bertingkat narasi energi naik.
- Fasad frosted glass pencahayaan warna.
- Bentuk monumental & ikonik interpretasi pengolahan.

1.5 Kajian Pendekatan



generasi ke-3 (Gregory Saville dan Gerry Cleveland)

CPTED

Crime Prevention Through Environmental Design (**CPTED**) adalah teori dan pendekatan dalam perencanaan serta desain lingkungan yang **bertujuan** untuk **mencegah dan mengurangi kejahatan** dengan cara memengaruhi perilaku manusia melalui pengaturan fisik ruang[9].

THEORY

1st generation



CPTED ini muncul pada 1970-an melalui karya **C. Ray Jeffery** dan **Oscar Newman**. Fokus awalnya ada pada **aspek fisik**, namun **dinilai terlalu teknis** dan **kurang menyentuh aspek sosial**[10].

Diera 1990-an munculah generasi ke 2 yang dipelopori **Saville dan Cleveland**. Jadi intinya yaitu **tidak hanya aspek keamanan yang diperhatikan melainkan juga aspek sosialnya**[11].

2nd generation



Karena dua generasi sebelumnya masih terbatas, CPTED Generasi ke3 hadir dengan membawa prinsip **liveability** yang memiliki 2 pondasi penting yaitu: **public health** dan **sustainability** dan dilandasi oleh **Maslow's Hierarchy of Needs**.

PRINSIP PADA PENDEKATAN CPTED

LIVEABILITY

Prinsip ini pada perancangan lingkungan binaan **memastikan** bahwa **ruang tidak hanya aman**, tetapi juga **sehat, manusiawi**, dan **berkelanjutan**. Lingkungan dirancang menenangkan untuk mendukung pemulihan mental, memiliki ruang komunal untuk menjaga konektivitas sosial, serta menerapkan sistem berkelanjutan yang adaptif. **Dengan demikian, lingkungan binaan** menjadi tempat pembinaan yang layak huni, dan mempersiapkan anak kembali ke masyarakat dengan lebih baik[12].

parameter

Maslow's Hierarchy of Needs

dasar

teori Maslow versi abad ke-21 ini mengarahkan pada pengembangan potensi, kesejahteraan holistik, dan makna hidup. Oleh karena itu, konsep ini relevan digunakan sebagai dasar untuk capaian kedua pondasi dari prinsip liveability[14].



public health

pentingnya **lingkungan binaan** untuk **mendukung kesehatan fisik** dan **mental** penghuninya. memastikan **ruang tidak hanya aman dari kejahatan**, tetapi juga **menyehatkan** tubuh, **menenangkan** jiwa, dan mendorong **interaksi sosial** yang **positif**[13].

greening environment

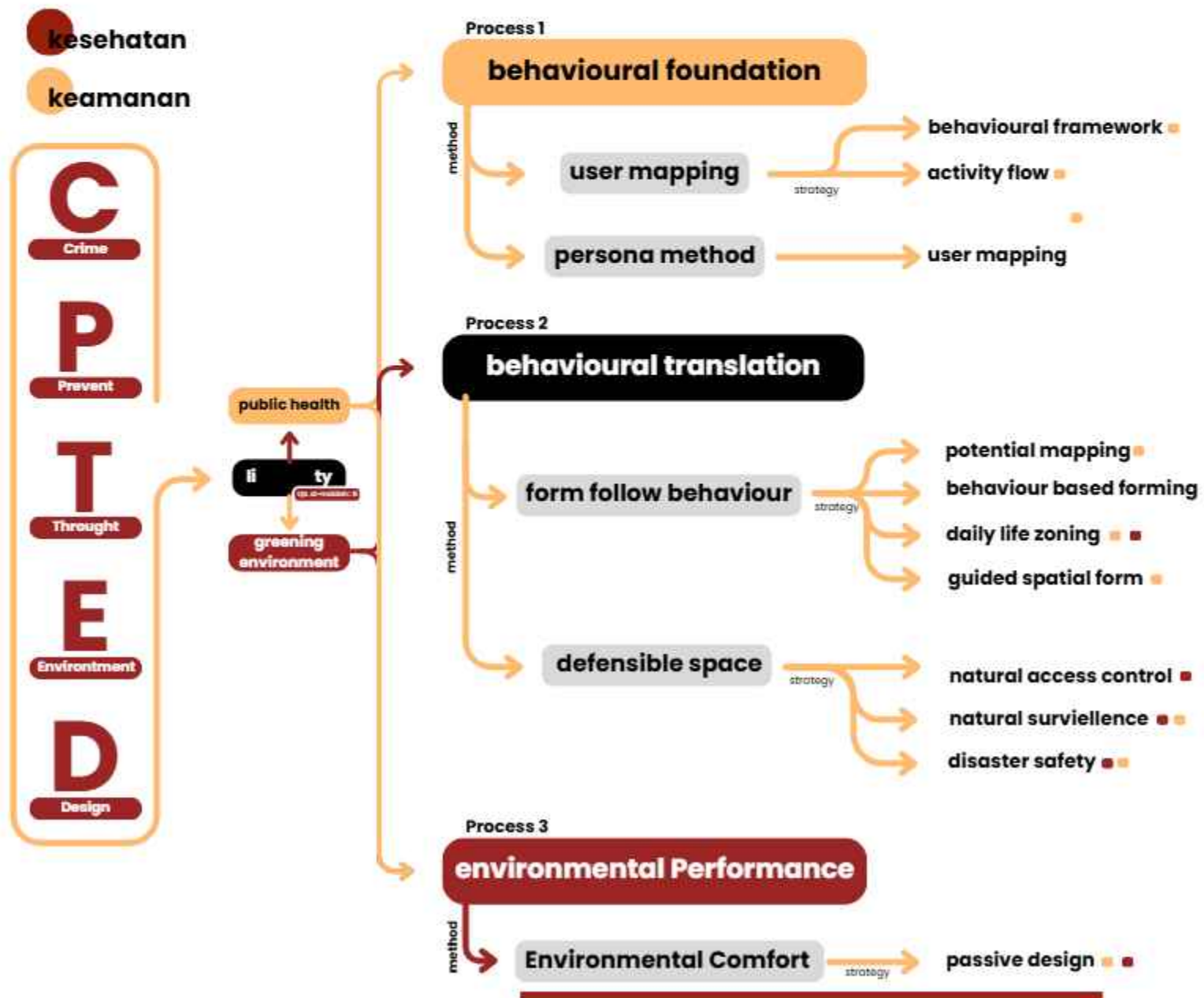
lingkungan binaan yang mampu menciptakan **kenyamanan**, **kesehatan**, dan **keamanan** melalui peningkatan kualitas lingkungan alami dengan pengelolaan **kualitas udara yang baik** dan **penyediaan ruang yang ramah** bagi penghuninya[14].

Project Overview

Pembangunan LPKA baru berskala Pulau Jawa menjadi suatu urgensi, dikarenakan tingginya kasus ABH di pulau jawa khususnya di Jawa Timur. Perancangan LPKA di Malang berlandaskan CPTED generasi ke-3, sehingga lingkungan binaan tidak hanya aman tetapi juga sehat, inklusif, dan mendukung pemulihan psikologis anak binaan.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) ini diperuntukkan khusus bagi anak laki-laki dengan rentang usia 12 hingga 18 tahun. Batasan usia tersebut mengacu pada ketentuan sistem peradilan pidana anak di Indonesia, di mana anak di bawah usia 12 tahun tidak dapat diproses melalui mekanisme pemidanaan dan karenanya tidak ditempatkan di LPKA.

Strategi Perancangan



emotional journey

Anak yang memasuki LPKA umumnya membawa konflik batin yang rumit mulai dari rasa takut, malu, kehilangan kendali, hingga kebutuhan untuk membuktikan diri.

Dengan demikian, perjalanan naik-turunnya emosi anak binaan dipetakan ke dalam beberapa fase psikologis, dimulai dari fase **krisis awal**, fase **adaptasi** [16], **fase refleksi diri** [17], hingga mencapai fase **keterbukaan sosial**, dan akhirnya fase **reintegrasi** [18].

noted:

Dalam konteks Maslow, setiap fase memiliki kebutuhan dominan yang harus dipenuhi agar anak dapat bergerak ke tahap berikutnya.

krisis awal
kebutuhan akan
perlindungan

→
**Physiological Needs
Safety Needs**

adaptasi
butuh arah

→
**Love & Belonging
Esteem Needs**

siap kembali
bersosialisasi
reintegrasi

↓
Self Actualization

pengakuan
keterbukaan sosial

↓
Self Transcendence

perubahan
refleksi diri

→
**Cognitive Needs
Aesthetic Needs**

conclusion

Dengan memahami perubahan emosi dan kebutuhan yang muncul di tiap tahap, desain ruang dapat dibentuk secara bertahap

LIVEABILITY

kualitas ruang harus mampu menjaga kesehatan mental dan sosial anak.

user clustering

noted :

Sumber :

UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak
Kajian pemidanaan anak menurut UU SPPA dari Lex Crimen.

case level



conclusion

Pembagian awal dilakukan berdasarkan kategori usia, yaitu 12–15 tahun dan 16–18 tahun, sebagai dasar perbedaan tahap perkembangan. Selanjutnya, masing-masing kelompok usia diklasifikasikan kembali berdasarkan jenis dan tingkat kasus, serta diperdalam melalui pengelompokan kondisi emosional anak binaan.

psychological coping framework

noted :

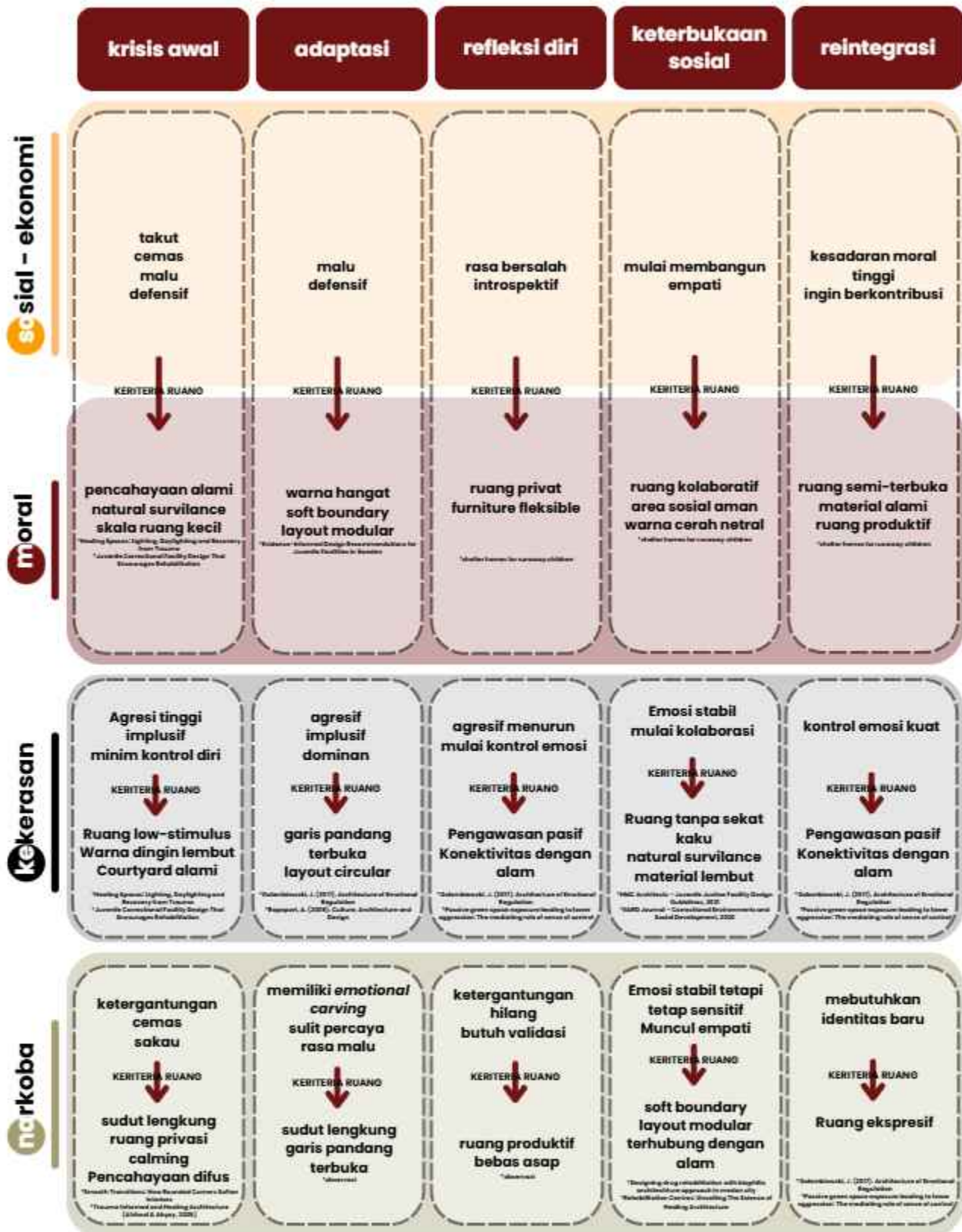
Sumber :

Eisenberg et al. (2001) Gender differences in emotion regulation



conclusion

anak laki-laki cenderung menyalurkan tekanan emosional melalui perilaku eksternalisasi berupa agresivitas. Oleh karena itu, pengawasan perlu dilengkapi dengan pendekatan arsitektural berbasis penyembuhan ruang untuk menurunkan ketegangan dan mendukung regulasi emosi.



conclusion

Menghubungkan dinamika psikologis anak binaan dengan kebutuhan ruang yang tepat, sehingga setiap fase perkembangan emosi dapat difasilitasi melalui desain arsitektur yang mendukung penyembuhan, stabilisasi, dan pertumbuhan anak binaan.

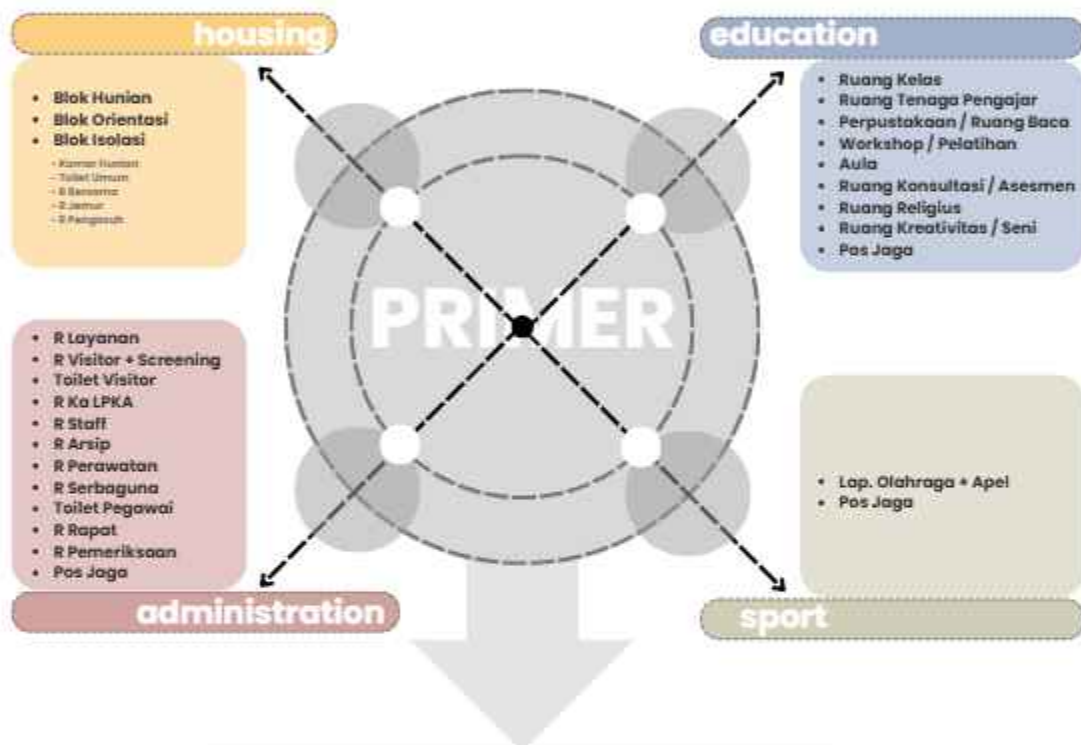
LIVABILITY

penyesuaian ruang berdasarkan dinamika psikologis anak binaan menjadi intervensi yang melindungi kesehatan secara keseluruhan.

functional programing

Pembinaan di LPKA bersifat **integratif, edukatif, dan korektif**, dengan petugas berperan sebagai **pengawas sekaligus pembina** yang mendampingi serta mengevaluasi perilaku anak binaan [16].

Fungsi Primer dari perancangan LPKA ini terdiri dari **4 zona yaitu housing, education, sport, administration**.



Fungsi Penunjang pada LPKA terdiri dari **beberapa fasilitas yang mendukung operasional dan kenyamanan pengguna**.

penunjang

- Parkir
- Masjid
- Dapur
- R Makan
- Klinik
- Gudang
- Penghijauan

noted :

Sumber :
kemenkumham pola bangunan LPKA

DAILY ACTIVITY

anak binaan

100%

pengajar

20%

konselor

7%

staff

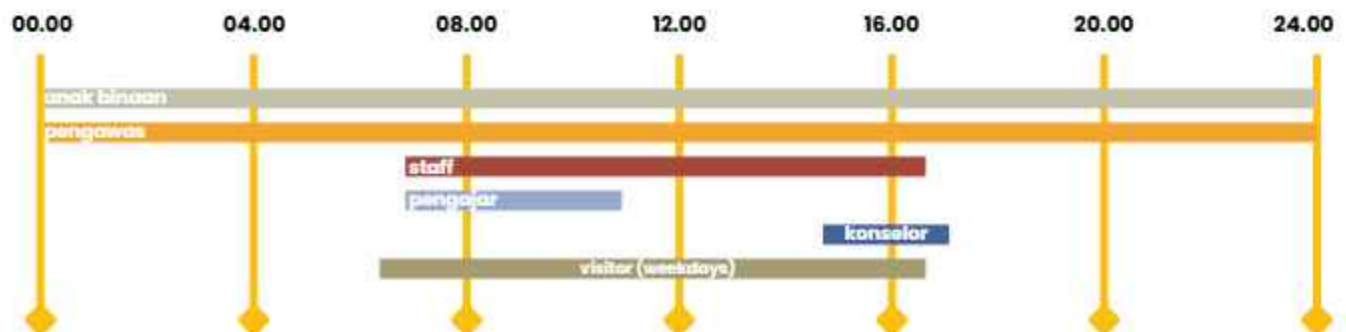
33%

pengawas

100%

visitor

12%



DAILY ACTIVITY

Pembinaan di LPKA bersifat **integratif, edukatif, dan korektif**, dengan petugas berperan sebagai **pengawas sekaligus pembina** yang mendampingi serta mengevaluasi perilaku anak binaan [16].

pagi	siang	sore	malam
06.00 subuh	09.00 - 09.30 istirahat	15.00 - 15.30 ashar	17.30 - 18.00 maghrib
06.30 - 06.30 persiapan	09.30 - 12.00 dzuhur	15.30 - 17.30 kegiatan olahraga badminton, basket, voli, tenis meja	18.00 - 18.30 makan malam
06.30 - 07.00 sarapan	12.00 - 13.00 makan siang		18.30 - 18.30 isya'
08.00 - 11.00 sekolah	13.00 - 15.00 latihan keterampilan bersepeda, kata boga, manjahit, musik		19.30 - 21.00 konseling
			21.00 tidur

Pendidikan Kesetaraan



- Memandu langkah-langkah proses awal sampai akhir yang harus ditempuh dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH).
- Menetapkan output yang akan ditimbulkan dalam proses penyelenggaraan pendidikan kesetaraan bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) setelah menyelesaikan masa pembinaan.

SITE CONTEXT



KETERANGAN



Zona Ruang Terbuka Hijau



Zona Perdagangan & Jasa



RDTR Kota Batu

GSB = 2,5 Meter
 KDB = 60% (Max)
 KLB = 3,6
 KDH = 10% (Min)

Koefisien Dasar Bangunan

 $60\% \times 25.000 = 15.000 \text{ m}^2$

Koefisien Dasar Hijau

 $10\% \times 25.000 = 2500 \text{ m}^2$

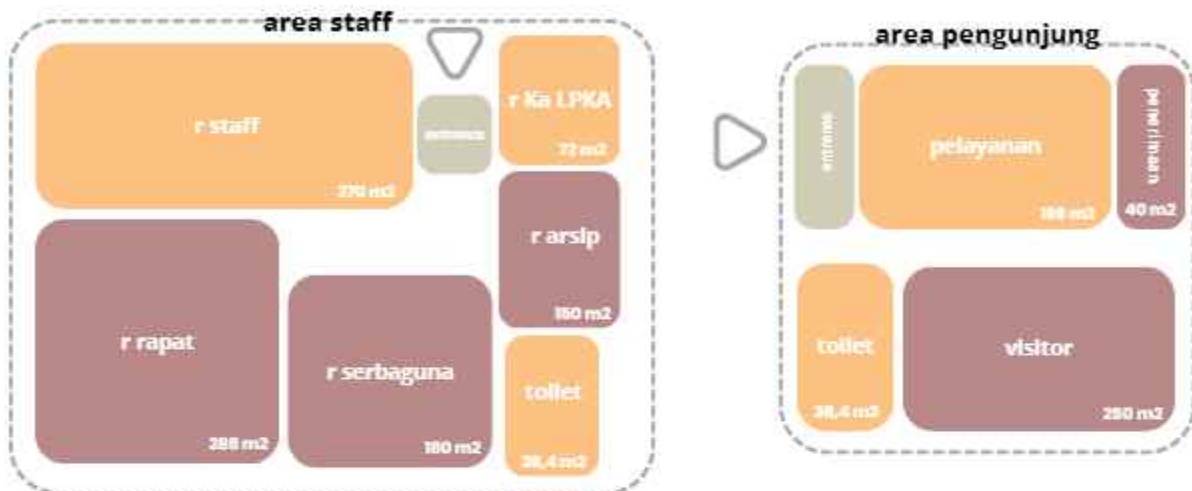
Garis Sepadan Bangunan

 $\frac{1}{2} \times 5 = 2,5 \text{ m}$

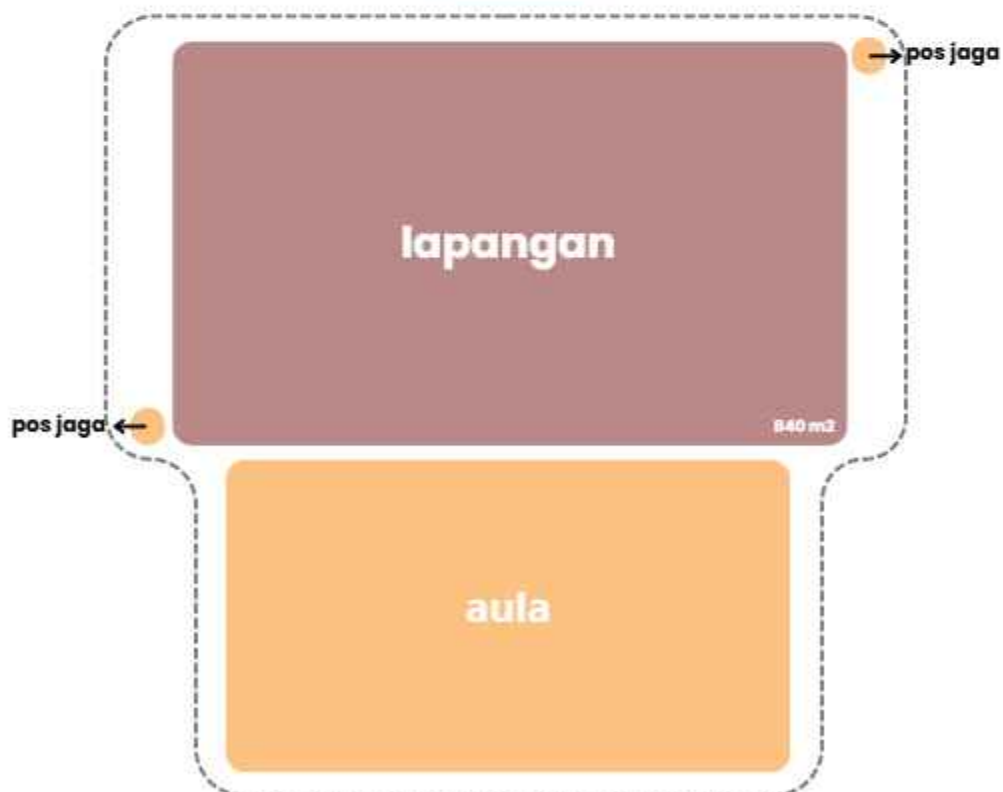
Sumber kebisingan paling dominan disebabkan oleh adanya jalan pada area timur tapak

block plan

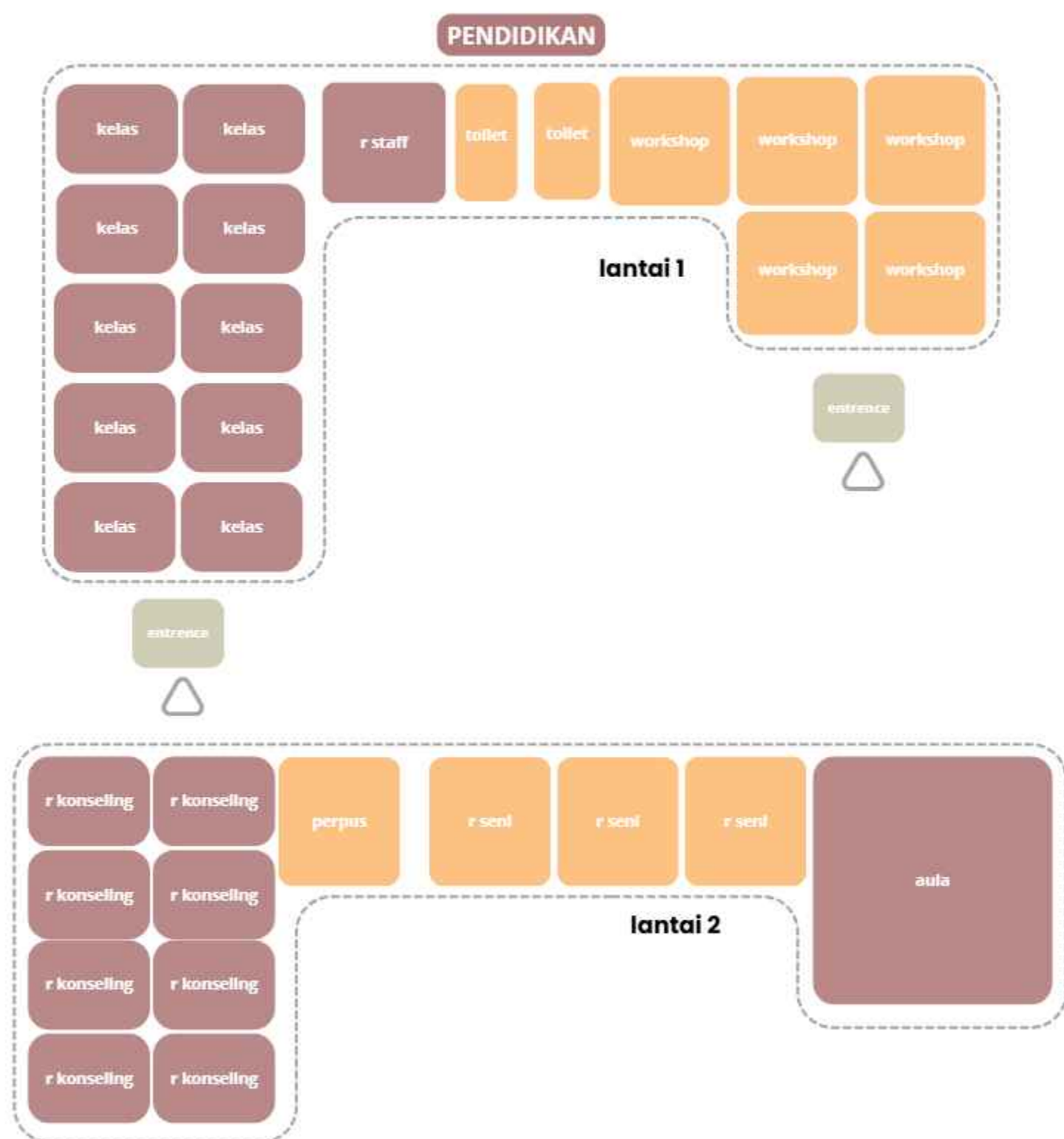
ADMINISTRASI



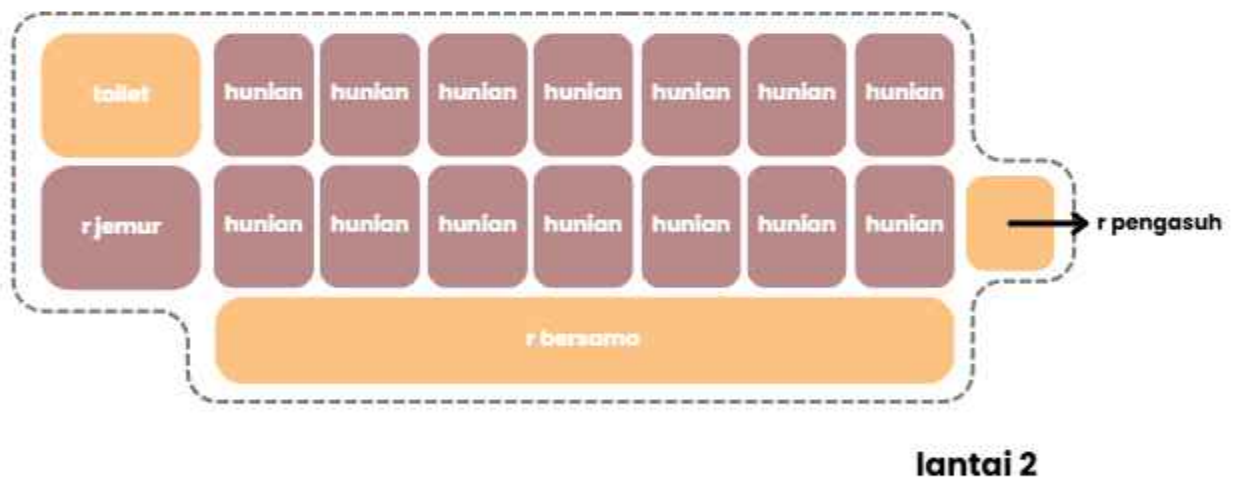
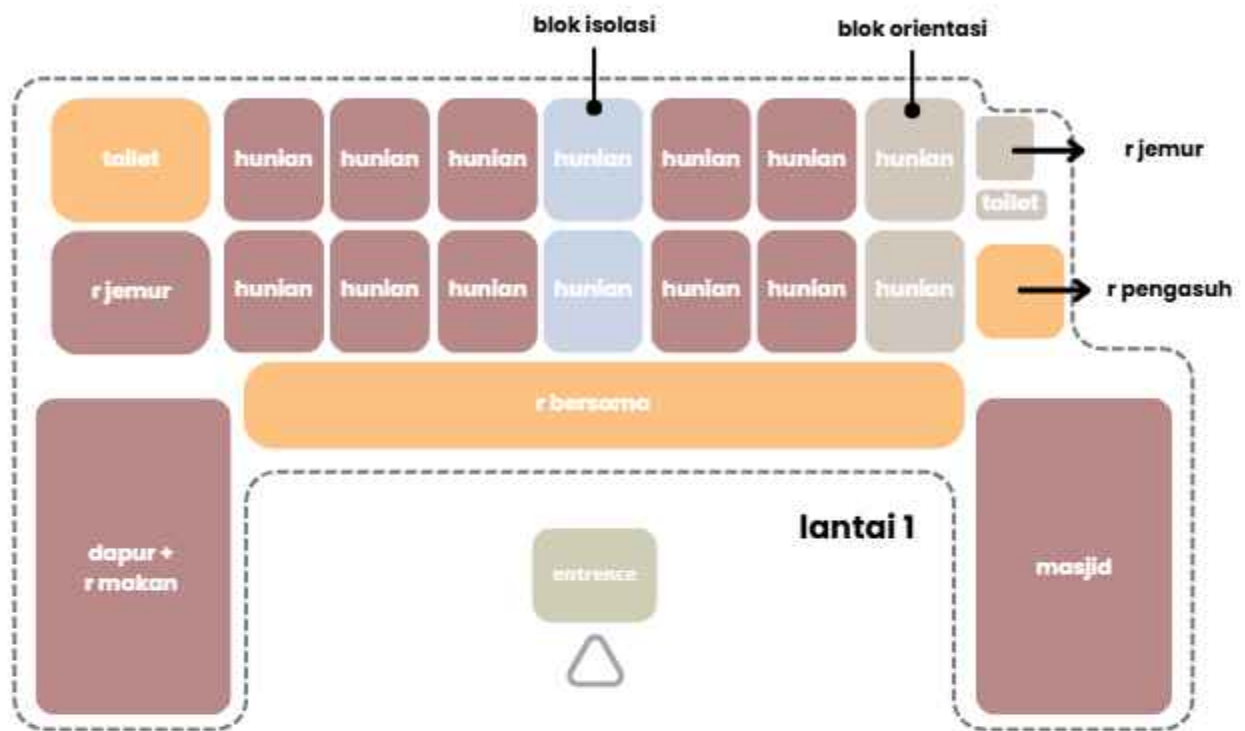
OLAHRAGA



block plan



block plan



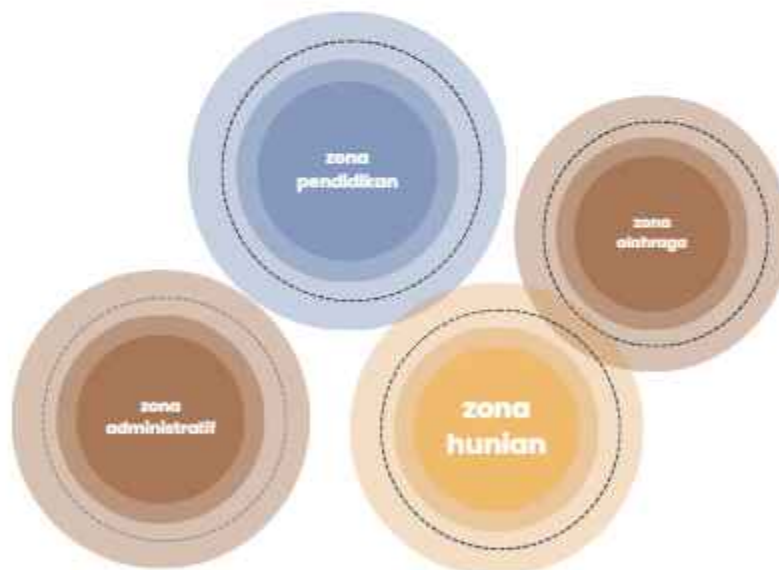
behaviour based forming



noted :

semakin mengkerucut ruang akan semakin privat

daily life zoning



conclusion

Ruang dibentuk berlapis dari publik ke privat sesuai tingkat interaksi sosial. Zona administrasi menjadi **area publik (staf, penjaga, pengunjung)**, diikuti **zona pendidikan yang semi-publik (pengajar, anak binaan, pengawas)**. **Zona olahraga semi privat (pengawas lapangan dan anak binaan)**, sementara **zona hunian** menjadi area paling **privat** yang hanya diakses anak binaan dan pengawas inti.

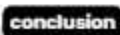
LIVEABILITY

langkah preventif untuk menjaga kesehatan mental karena ruang yang lebih terkontrol, tenang, dan sesuai kebutuhan interaksi

emosi dominan
"kebutuhan akan perlindungan"

Pada saat yang sama, kebutuhan akan rasa aman dipenuhi melalui **natural surveillance**, **skala ruang kecil**, **batas lembut**, dan **sudut melengkung** untuk mengurangi rasa terancam.

- ii)



LIVEABILITY

30

guided spatial form

Keterbukaan muncul ketika kebutuhan rasa aman sudah cukup terpenuhi, sehingga tubuh & psikologinya siap mengakses kebutuhan hubungan sosial & penghargaan diri.

emosi dominan

"keterbukaan terhadap dunia luar"

respon:

kebutuhan Love & Belonging mulai muncul karena rasa aman dasar anak sudah terbentuk, oleh karena itu **ruang harus menyediakan garis pandang terbuka dan batas ruang yang lembut.**

1. memungkinkan interaksi sosial tanpa intimidasi.
↓ respon
garis pandang terbuka
2. memberikan ruang untuk kegiatan kolaboratif
↓ respon
layout circular + modular
3. terlindungi tapi tidak terkekang
↓ respon
split level

respon:

selanjutnya diikuti dengan Esteem Needs, yaitu kebutuhan untuk diakui, dipercaya, dan merasa mampu. Untuk mendukung perkembangan ini, **ruang harus memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan kontrol diri.**

1. membangun penerimaan sosial
↓ respon
warna hangat
2. Menghilangkan kesan konfrontatif
↓ respon
sudut lengkung

SOFT BOUNDARY

adaptasi

LAYOUT CIRCULAR
SUDUT LENGKUNG
GARIS PANDANG TERBUKA
WARNA HANGAT LAYOUT MODULAR

conclusion

Pada fase adaptasi, anak binaan mulai keluar dari kondisi krisis dan memasuki tahap pembiasaan terhadap lingkungan baru, sehingga ruang harus mampu memfasilitasi interaksi yang aman sekaligus memberi rasa pencapaian dan kontrol diri.

LIVEABILITY

pemenuhan love & belonging, esteem needs

guided spatial form

Pada fase refleksi diri, **cognitive needs** mendorong anak untuk menata ulang cara berpikir dan memahami makna dari pengalaman masa lalu. Proses inilah yang memunculkan kesadaran diri sebagai emosi dominan.

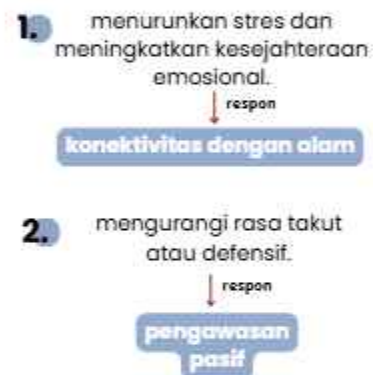
emosi dominan
"kesadaran diri"

respon:

ruang privat, cahaya vertikal halus, furniture fleksibel, ruang produktif membantu anak menata rasa bersalah, mengolah emosi yang mulai stabil, sehingga **ruang menjadi medium untuk mengolah pikiran, memahami diri, dan memulihkan kendali.**

respon:

Aesthetic Needs dipenuhi melalui **Konektivitas dengan alam, pengawasan pasif** yang tidak mengintimidasi, membantu menurunkan sisa agresi. Keindahan alami dan harmoni ruang mendukung proses reflektif dengan menciptakan lingkungan yang menenangkan dan emosional stabil.



CAHAYA VERTIKAL HALUS RUANG PRODUKTIF
PENGAWASAN PASIF
RUANG PRIVAT
KONEKTIVITAS DENGAN ALAM RUANG PRIVAT
FURNITURE FLEKSIBEL

refleksi diri

conclusion

Fase refleksi diri adalah tahap ketika anak binaan mulai menata emosi, mengakui kesalahan, dan memahami dirinya secara lebih jernih. Pada tahap ini, kebutuhan Cognitive Needs dan Aesthetic Needs menjadi dominan, sehingga ruang harus mendukung proses berpikir, penenangan diri, dan pembentukan makna baru.

LIVABILITY

pemenuhan aesthetic needs,
cognitive needs

guided spatial form

Pada fase ini, anak mulai merasa terhubung tanpa ancaman, sehingga ruang harus memfasilitasi pengalaman berupa rasa berkolaborasi, dan kebermaknaan bersama dengan kebutuhan **self transcendence**

emosi dominan
"saling terhubung dan aman"

respon:

Pada titik ini, mereka membutuhkan **self transcendence** kebutuhan untuk menemukan makna melalui hubungan dengan orang lain dan kontribusi pada lingkungan sekitar.

- | | | |
|--|--|---|
| 1. Menurunkan perilaku dominansi
↓ respon
ruang kolaboratif | 4. Menurunkan tensi interpersonal, membangun sense of humility.
↓ respon
konektivitas dengan alam | 7. menurunkan kesan segregasi.
↓ respon
soft boundary |
| 2. Mengurangi potensi agresi dan reaktivitas
↓ respon
material lembut | 5. agar tidak terjadi interaksi yang memicu konflik.
↓ respon
keamanan area sosial | 8. anak merasa sistem mendukung kebutuhan.
↓ respon
layout modular |
| 3. Mendukung mood positif
↓ respon
warna cerah | 6. anak tidak merasa diawasi secara ketat.
↓ respon
natural surveillance | |

keterbukaan sosial
 RUANG KOLABORATIF
 MATERIAL LEMBUT
 TERHUBUNG DENGAN ALAM
 AREA SOSIAL AMAN
 LAYOUT MODULAR
 WARNA CERAH NETRAL
 NATURAL SURVILLANCE

conclusion

Menghubungkan dinamika psikologis anak binaan dengan kebutuhan ruang yang tepat, sehingga setiap fase perkembangan emosi dapat difasilitasi melalui desain arsitektur yang mendukung penyembuhan, stabilisasi, dan pertumbuhan anak binaan.

LIVEABILITY

pemenuhan self transcendence

guided spatial form

Pada titik ini, **anak binaan mulai membangun identitas baru yang tidak lagi terikat pada masa lalu**, Kebutuhan ini selaras dengan **Self Actualization**. Proses psikologis ini memunculkan emosi dominan berupa pengekspresian identitas baru.

respon:

mulai merasa mampu, ingin menunjukkan versi diri yang lebih baik, dan mencari ruang untuk membuktikan kapasitasnya. Ini bersesuaian langsung dengan **Self Actualization**, yaitu kebutuhan untuk mengembangkan potensi, menentukan arah hidup, dan mengekspresikan diri secara autentik

emosi dominan

"pengekspresian identitas baru"



RUANG EKSPRESIF
MATERIAL ALAMI RUANG SEMI TERBUKA
KONEKTIVITAS DENGAN ALAM
RUANG PRODUKTIF
PENGAWASAN PASIF
REINTEGRASI

conclusion

Semua elemen ini membantu anak merasakan kepercayaan, kebebasan yang terkontrol, dan kesempatan nyata untuk membentuk jati diri positif sebelum kembali ke masyarakat.

LIVABILITY

pemenuhan self transcendence



TRANSFORM TO FORM

1.

zonasi

bangunan berdasarkan zona dan besaran ruang

2.

fase krisis awal

pembentukan massa dan ruang dibuat terpusat untuk memberikan rasa aman secara psikis.

3.

fase adaptasi

geometri lengkung dan pola berulang bertujuan untuk mendukung koneksi pengguna dengan lingkungan, membantu anak mengontrol diri dan menyesuaikan perilaku dalam lingkungan baru.



4.

fase keterbukaan

Sirkulasi terpusat dengan pola lengkung membentuk jalur yang membuat secara alami bertemu satu sama lain.

natural access control

noted:

Memastikan bahwa sirkulasi bangunan dirancang untuk memberikan perlindungan dan mendukung keamanan emosional

greening environment

vegetasi digunakan sebagai soft barrier

public health

kesehatan mental dan fisik didukung melalui sirkulasi yang jelas

central node

ruang tengah yang terkontrol, sehingga aktivitas anak binaan dapat diawasi secara alami dari tiga sisi tanpa menciptakan rasa terkungkung.

main entrance | main secure entry

Diperlukan akses masuk yang bisa mengendalikan seluruh pergerakan ke dalam kawasan sehingga pola akses dapat diawasi dan diarahkan dengan jelas sejak titik pertama.

parking area

aktivitas keluar masuk kendaraan berhenti sebelum memasuki zona anak binaan, sehingga pergerakan publik dapat difilter sejak awal dan tidak mengganggu area dalam yang lebih privat dan aman.

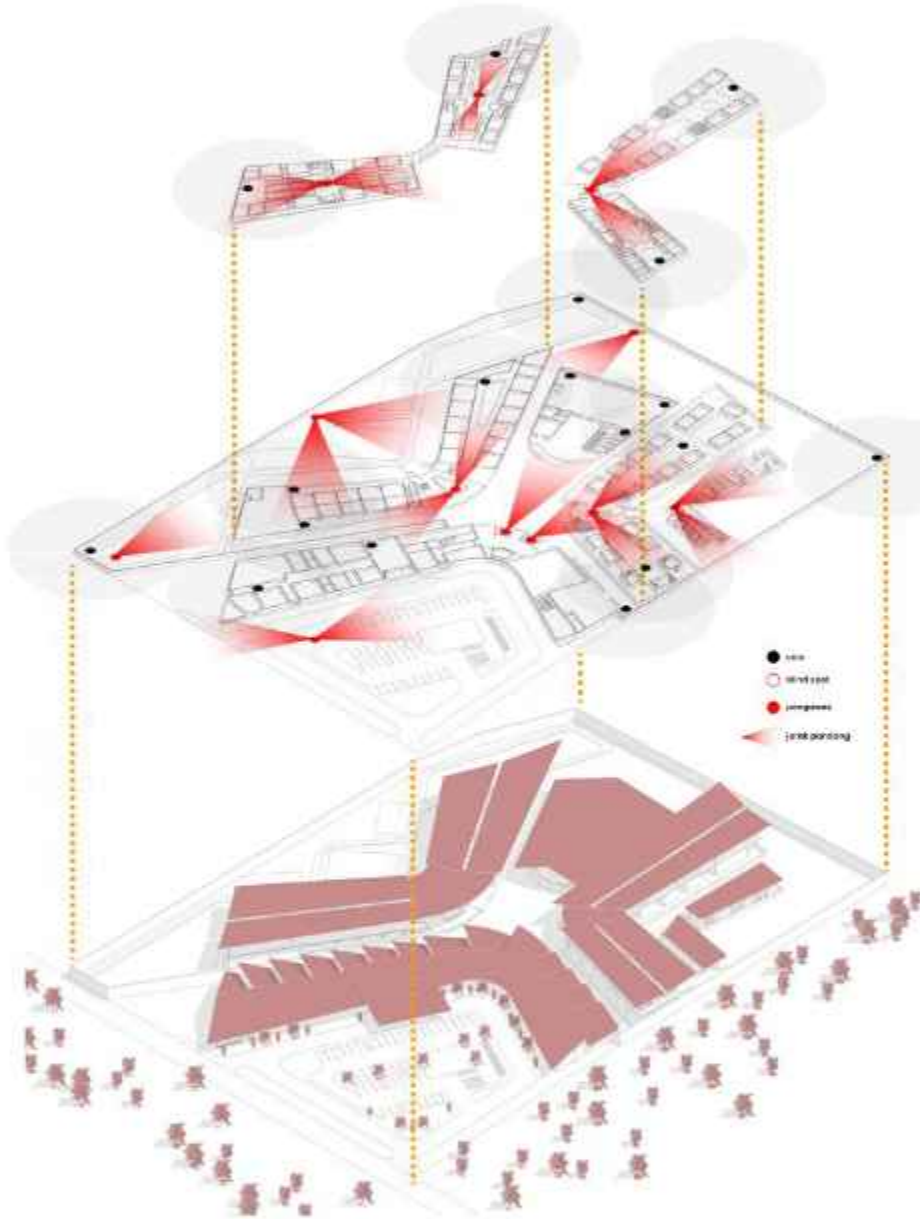
natural boundary

batas fisik yang terlalu keras berpotensi menimbulkan tekanan psikologis, sehingga dibutuhkan elemen perantara yang lebih lembut untuk menurunkan rasa terkungkung

natural surveillance

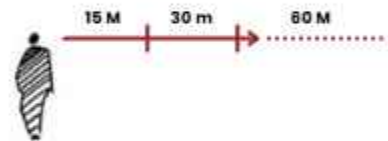
noted:

Merancang ruang, dan bentuk bangunan sehingga setiap aktivitas dapat terlihat secara alami oleh petugas maupun pengguna lain.



public health

rasa aman psikologis, menurunkan kecemasan, mengurangi potensi kekerasan, serta mendorong perilaku sosial yang lebih sehat.



idealnya jarak dari pos jaga ke titik terjauh tidak lebih dari 30 meter



pengawasan efektif, yang benar-benar bisa melihat detail dengan jelas hanya sekitar $\pm 60^\circ$ di depan mata.

no blind spot

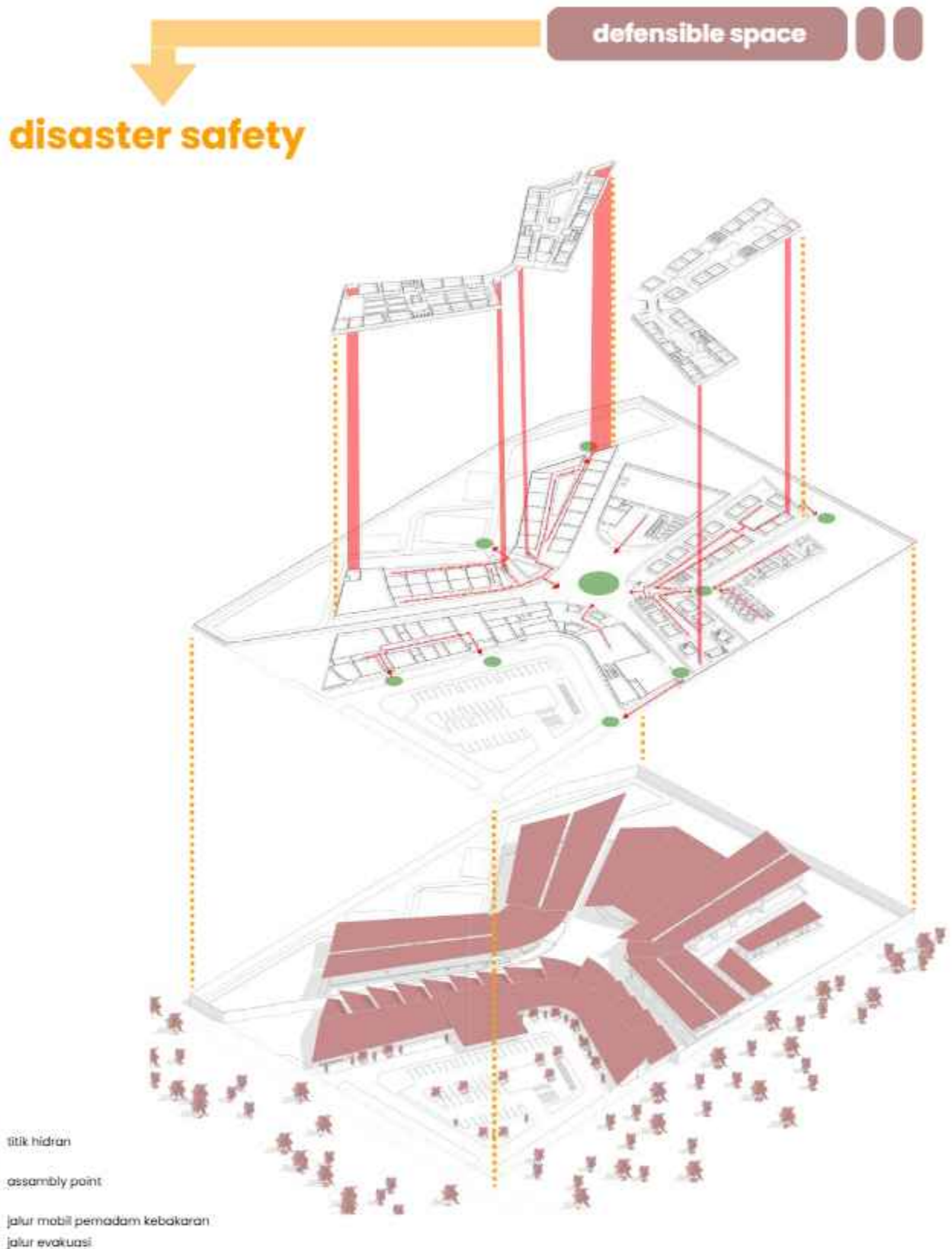
Eliminasi titik buta yang dapat memicu agresivitas, lari, atau interaksi negatif tersembunyi.

visibilitas transparan

mengarahkan alur gerak anak secara natural ke dalam area terkontrol.

cctv

Area yang tidak dapat dijangkau oleh visibilitas alami terutama ruang tertutup, sudut tersembunyi, dan titik harus dilengkapi dengan sistem tambahan sebagai lapisan pemantauan

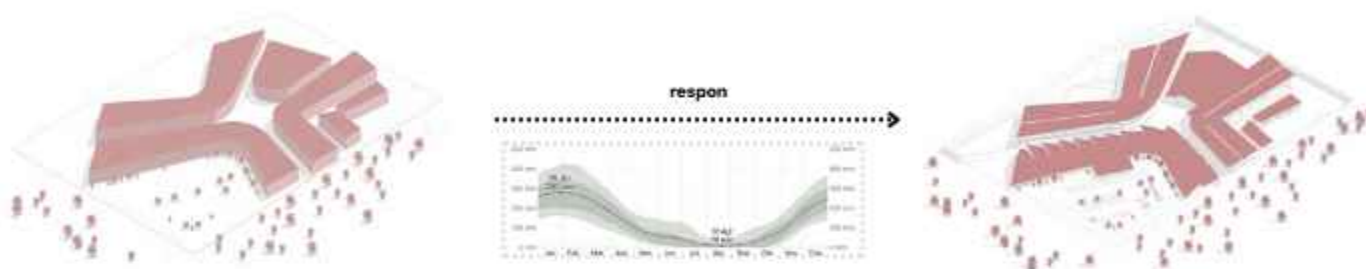


bangunan merespons kondisi darurat melalui pengaturan jalur evakuasi yang jelas dan terarah, penempatan titik hidran pada titik yang mudah diakses, serta penyediaan jalur khusus untuk mobil pemadam kebakaran agar dapat mencapai area bangunan secara cepat tanpa hambatan.

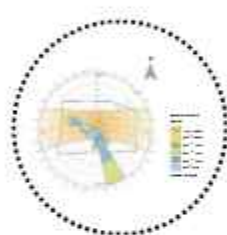
passive design

noted :

Data lintasan matahari menunjukkan bahwa fasad timur dan barat tapak menerima radiasi matahari rendah yang intens pada pagi dan sore hari, sementara fasad selatan mendapatkan radiasi tertinggi pada tengah hari. Di sisi lain, diagram windrose mengindikasikan aliran angin dominan dari arah barat dan tenggara



Atap miring minimal 5° diterapkan sebagai respon terhadap curah hujan pada tapak sekaligus untuk mengakomodasi skylight tanpa menciptakan ceiling yang terlalu tinggi, karena ruang harus tetap ramah bagi anak. Sementara itu, atap pelana digunakan pada massa tertentu untuk mempercepat pembuangan air hujan dan meningkatkan ventilasi alami.



greening environment

mekanisme secara alami

public health

menciptakan kondisi termal yang stabil sehingga menurunkan stres fisik maupun mental pada anak binaan.

vegetasi perdu

dikarenakan pada sore hari Kondisi ini berpotensi meningkatkan temperatur permukaan dan menurunkan kenyamanan termal bagi anak binaan dan membutuhkan pohon yang cukup tinggi untuk bisa menjangkau lapangannya



secondary skin

Karena tapak menerima panas dan silau berlebih dari beberapa orientasi



passive cooling

Karena angin dominan datang dari barat dan tenggara, bangunan perlu memaksimalkan aliran udara silang (cross-ventilation) dari dua arah tersebut untuk menurunkan beban panas tanpa sistem mekanis.

passive barrier

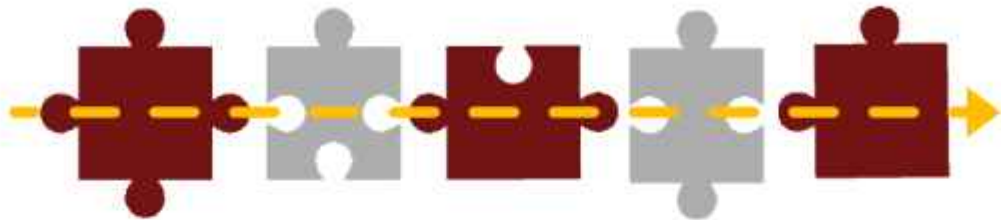
aliran angin dominan dari barat dan tenggara. Kondisi ini menuntut batas tapak yang mampu meredam panas horizontal tanpa menghambat masuknya angin.



Sintesis

Analisis	Sintesis	Keyword
user mapping	latar belakang dan kondisi emosional anak binaan untuk membentuk ruang yang responsif sehingga arsitektur mengikuti pola psikologis penggunanya.	Clustering user
form follow behaviour	pola gerak, ritme emosi, interaksi sosial, dan respons psikologis anak binaan lebih menentukan kebutuhan ruang dibanding fungsi teknis formal.	Behavioural driven forming
defensible space	ruang mampu mengatur perilaku, mengungkap aktivitas, dan mengendalikan risiko secara alami.	Spatial Legibility, Controlled Exposure
environmental Performance	Material dipilih berdasarkan ketersediaan, radius pasokan, dan kemampuan reuse sehingga konstruksi mengikuti aliran material regeneratif.	Adaptive envelope, Layered shield

Secara utuh, desain bergerak dari **kebutuhan manusia** → **pola perilaku** → **rasa aman** → **kenyamanan lingkungan**. Hasilnya adalah lingkungan yang terstruktur namun lembut, aman namun tidak menekan, dan fungsional namun tetap memulihkan, membentuk perjalanan ruang yang lebih humanis bagi anak binaan.



Sumbu Transisi

Ruang tidak hanya dipahami sebagai rangkaian pengalaman, tetapi sebagai sistem transisi

"hilang arah"

kondisi disorientasi individu ketika kehilangan struktur, kontrol diri, dan kejelasan tujuan, sehingga membutuhkan lingkungan yang protektif dan terarah untuk menstabilkan perilaku.

"mula"

pembentukan orientasi diri, ketika individu mulai mengenali pola, aturan, dan ritme kehidupan, namun masih membutuhkan struktur dan bimbingan.

"terarah"

sudah memiliki orientasi diri, kontrol perilaku, dan kesiapan sosial sehingga mampu beraktivitas secara lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Sumbu penggerak

Pengarahan pergerakan user secara berurutan sehingga tapak tidak hanya menjadi wadah bangunan, tetapi menjadi alat pembentuk perilaku.

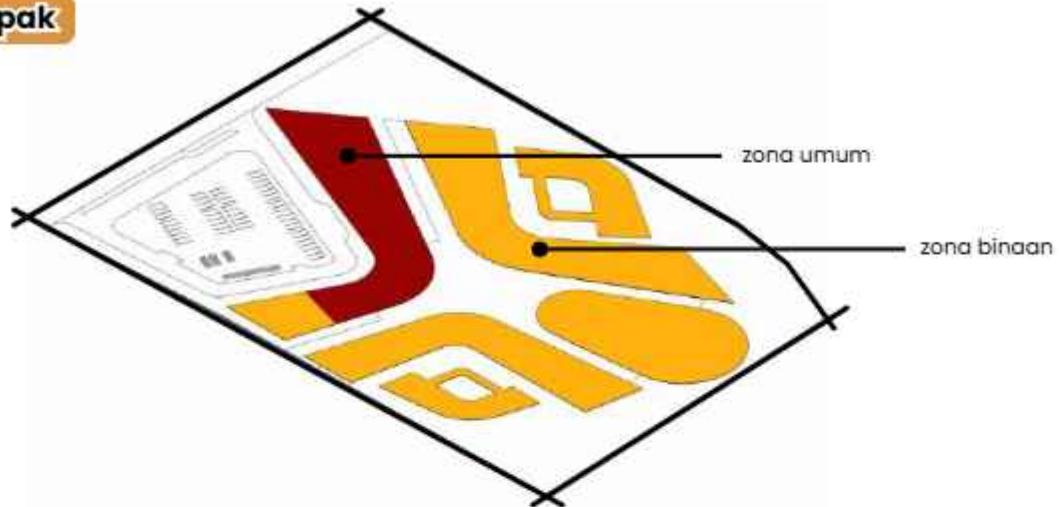
Sumbu pembentuk

Pengorganisasi ruang berdasarkan hierarki kebutuhan (Maslow), di mana pemenuhan kebutuhan dasar diwujudkan terlebih dahulu dalam struktur ruang, kemudian secara bertahap membentuk konfigurasi massa bangunan.

Sumbu Penggerak

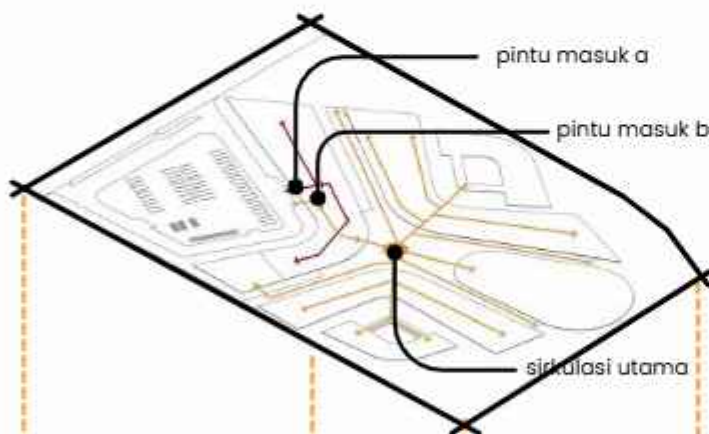
jalur perilaku yang digerakan melalui sistem keamanan yang menggerakkan pola aktivitas, interaksi sosial, dan adaptasi psikologis anak binaan.

zoning tapak



"zona umum" area interaksi eksternal terbatas bagi staff dan kunjungan keluarga yang berfungsi sebagai lapisan keamanan awal dan ruang transisi menuju zona hunian melalui sistem **sumbu penggerak**

"zona hunian" area pembinaan yang berfungsi sebagai tempat tinggal anak binaan sekaligus ruang pembentukan perilaku, dengan tingkat keamanan dan privasi tertinggi dalam sistem **sumbu penggerak**.

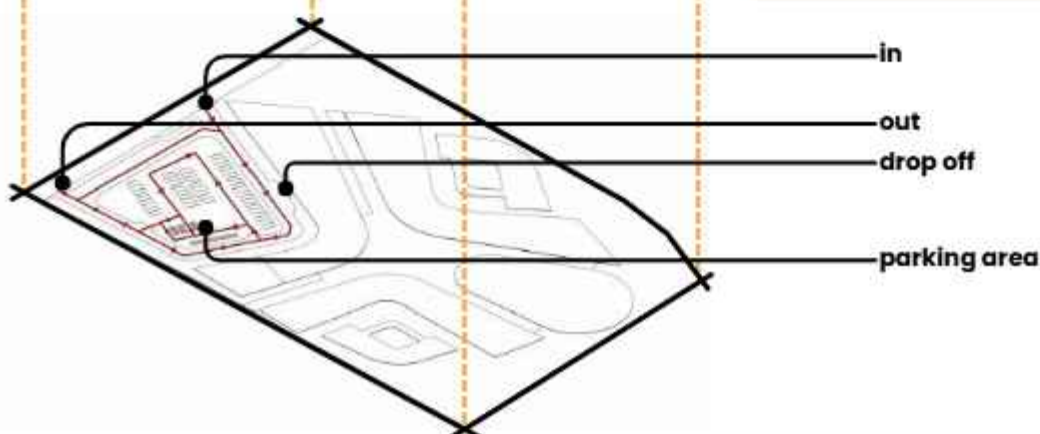


sirkulasi

- sirkulasi anak binaan
- sirkulasi staff & keluarga anak binaan

Sirkulasi dibedakan menjadi dua yang dirancang untuk kemudahan pengawasan dan kontrol. Melalui sistem **sumbu penggerak**, pertemuan antar pengguna tidak terjadi secara bebas, tetapi diarahkan melalui ruang transisi yang terkontrol sehingga proses pembinaan tetap berjalan secara aman dan humanis.

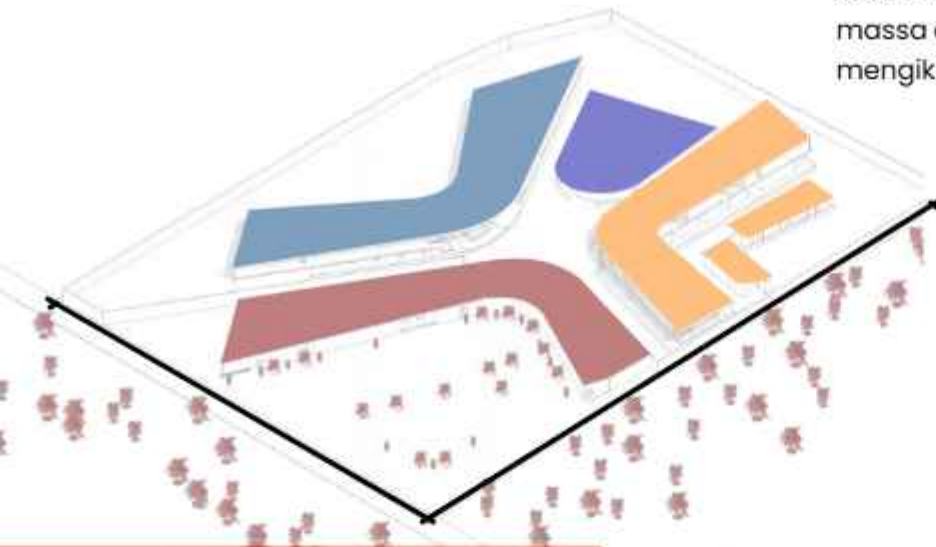
akses pengendara



meruang makro

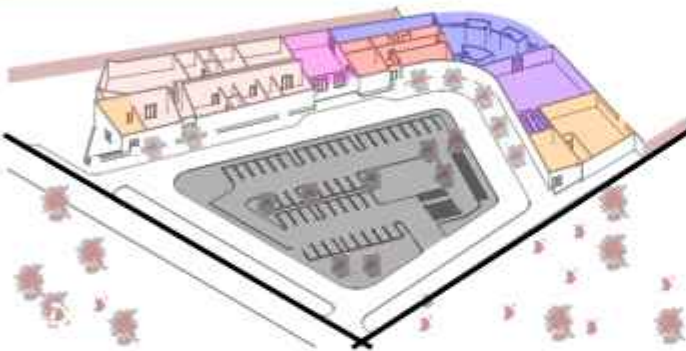
Sumbu Pembentuk

garis pengarah utama yang menyusun zona berdasarkan hierarki kebutuhan, sehingga massa dan ruang terbentuk secara bertahap mengikuti pemenuhan kebutuhan manusia.



- ZONA ADMINISTRASI
- ZONA HUNIAN
- ZONA PENDIDIKAN
- ZONA PENUNJANG

ZONA ADMINISTRASI



- LOBBY
- KANTIN UMUM
- AREA STAFF
- AREA PARKIR
- AREA PENERIMAAN
- AREA PENERIMAAN
- RUANG TRANSISI
- KANTIN ANAK BINAAN
- R KUNJUNGAN

Zona administrasi ditempatkan sebagai lapisan transisi pertama dalam struktur ruang LPKA, berfungsi sebagai **filter keamanan sekaligus pengendali sirkulasi antara zona umum dan zona anak binaan**. Zona ini menjadi mekanisme kontrol yang memastikan seluruh pergerakan keluar masuk user (staff, visitor, anak binaan), terpantau, dan terpisah secara sistematis, sehingga tidak terjadi percampuran antara sirkulasi publik dan anak binaan.

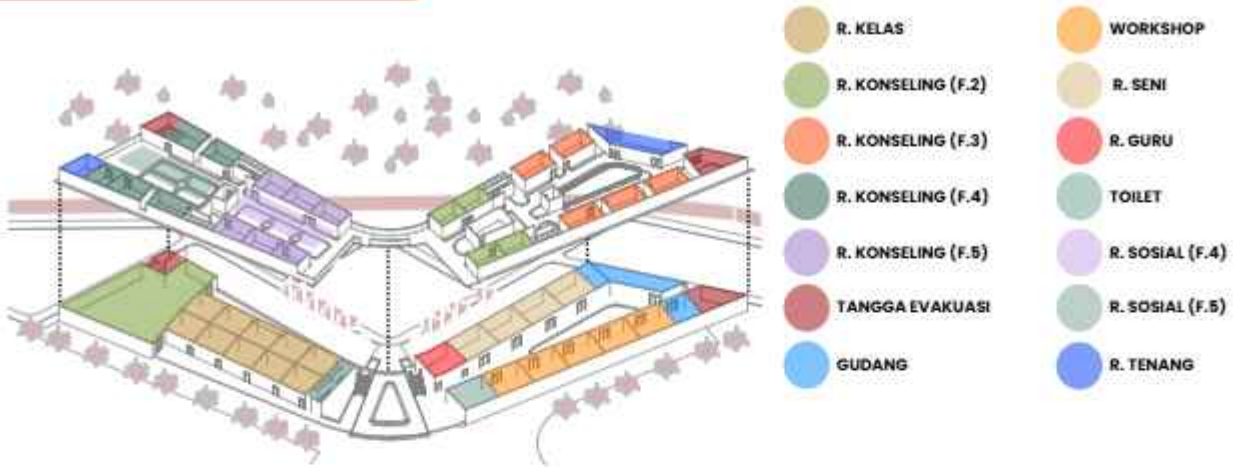
ZONA HUNIAN

- K.T FASE 1
- K.T FASE 2
- K.T FASE 3
- K.T FASE 4
- K.T FASE 5
- POS JAGA
- TOILET
- R. KONSELING FASE 1
- AREA SOSIAL
- BLOK SMA
- BLOK SMP



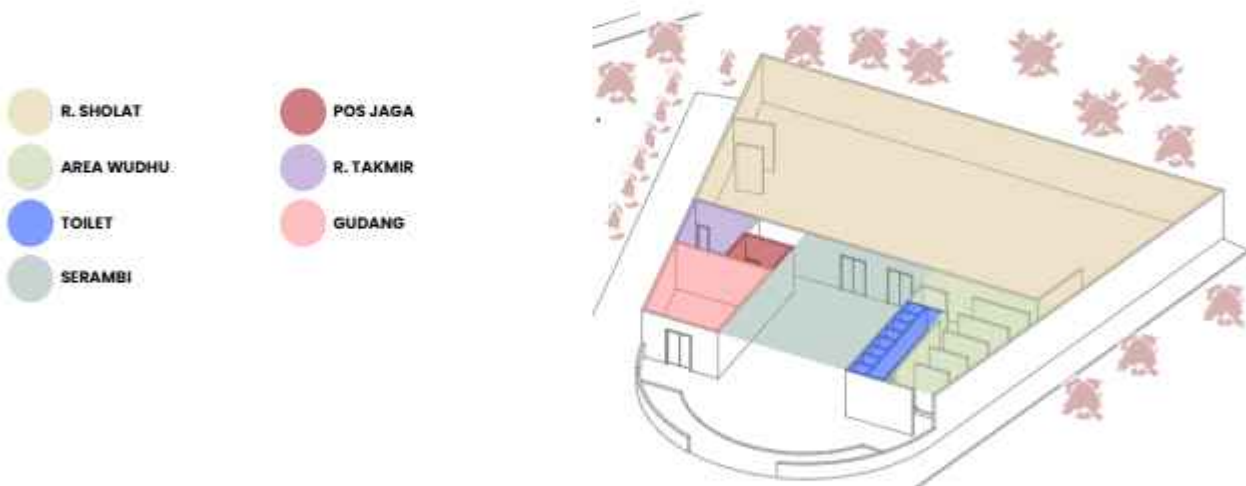
Pada zona hunian, perkembangan **emosional anak dibentuk melalui perbedaan karakter ruang pada setiap fase** baik dari aspek skala, privasi, interaksi, maupun keterbukaan yang mendukung regulasi emosi secara bertahap hingga kesiapan reintegrasi, dalam satu alur progresif **melalui sumbu pembentuk**.

ZONA PENDIDIKAN



Pada zona pendidikan, **sumbu pembentuk diwujudkan melalui pelapisan vertikal yang merepresentasikan pemenuhan kebutuhan emosional anak**. Lantai satu berfungsi sebagai ruang kolektif netral yang mendukung rasa kebersamaan dan afiliasi, sedangkan lantai dua dirancang lebih personal dengan tingkat privasi lebih tinggi untuk mendukung kebutuhan emosional anak binaan.

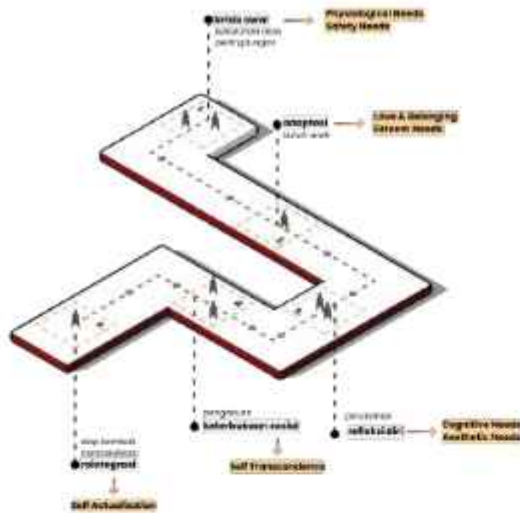
ZONA PENUNJANG



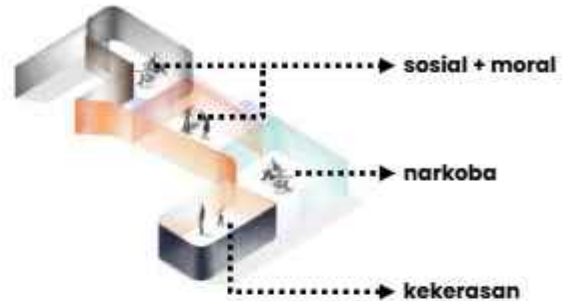
Zona penunjang dirancang sebagai ruang **pemenuhan kebutuhan spiritual dan sosial anak binaan, yang melengkapi proses pembinaan pada zona hunian dan pendidikan**. Masjid berfungsi sebagai ruang reflektif kolektif yang mendukung **pembentukan** ketenangan batin, pembentukan nilai, dan kesadaran diri, sedangkan area olahraga menjadi ruang interaksi sosial yang sehat melalui aktivitas fisik dan kerja sama kelompok.

meruang mikro

Sumbu Pembentuk



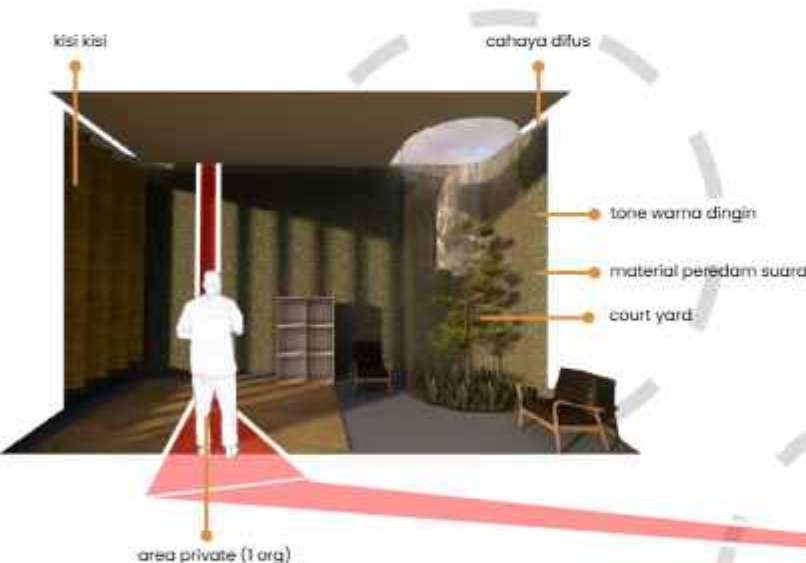
+



EMOTIONAL JOURNEY

CASE LEVEL

Pengelompokan fase didasarkan pada kebutuhan emosional dan klasifikasi case level anak, sehingga perbedaan ruang bukan hierarki, melainkan respons terhadap tingkat risiko dan kesiapan sosial. **Perubahan ruang dari protektif ke lebih terbuka merepresentasikan perkembangan stabilitas anak dalam satu alur transformasi melalui sumbu pembentuk.**



1. KRISIS AWAL

physiology & safety needs

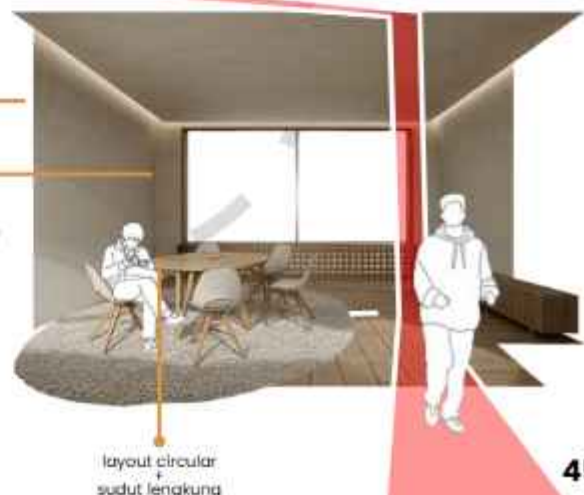
tahap adaptasi pertama anak terhadap lingkungan LPKA, sehingga ruang dirancang untuk membantu proses stabilisasi emosional dan deeskalasi perilaku melalui suasana yang aman, tenang, dan terkontrol.

2. ADAPTASI

Love & Belonging, Esteem Needs

Tahap ketika anak mulai kembali berinteraksi. Untuk memenuhi kebutuhan belonging dan esteem, ruang dibuat hangat dan inklusif lewat warna hangat, layout circular, dan sudut lengkung.

tone warna hangat
garis pandang terbuka
(kaca buram)



3. REFLEKSI DIRI

cognitive & aesthetic needs

ruang berfungsi untuk mendorong anak menata ulang cara berpikir dan memahami makna dari pengalaman masa lalu.

void (cahaya vertikal)



pengawasan pasif (kaca buram)

furnitur fleksibel

area produktif

courtyard

jendela lebar
(keamanan area sosial)

tone warna cerah

kisi kisi
(softboundary)



lantai vinyl

furnitur modular
(mendukung kolaboratif)

4. KETERBUKAAN SOSIAL

fase keterbukaan sosial ini merupakan ruang transisi yang mendukung pembentukan interaksi sosial yang lebih sehat melalui suasana hunian yang terbuka, nyaman, dan humanis.

area produktif

jendela lebar
(keamanan area sosial)



material kayu

5. REINTEGRASI

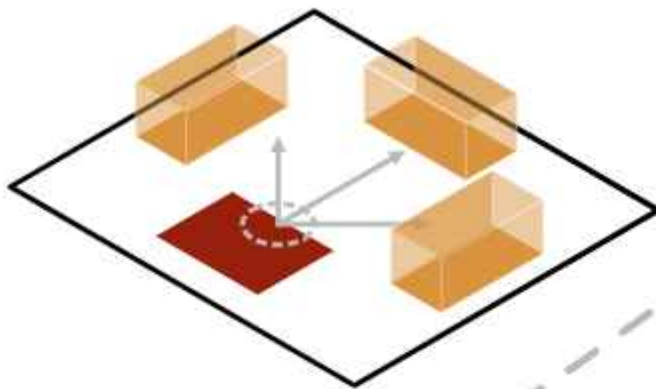
self actualization

menghadirkan ruang yang lebih terbuka dan adaptif untuk mendukung aktualisasi diri dan kemandirian anak, yang dirangkai dalam alur perkembangan emosional melalui sumbu pembentuk.

membentuk

Sumbu Pembentuk

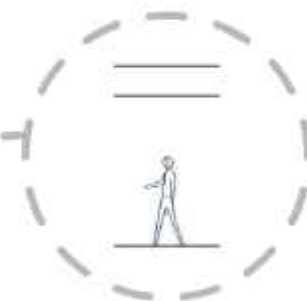
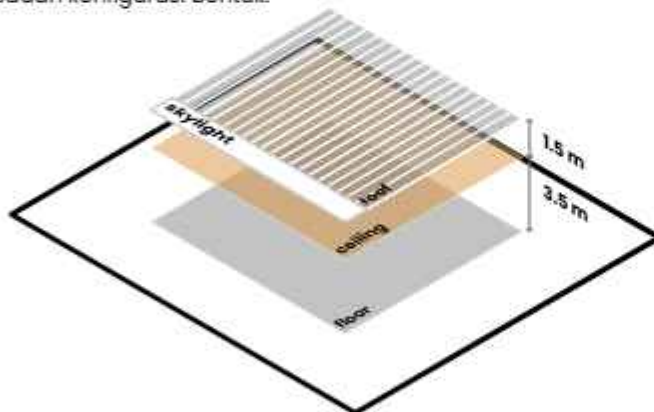
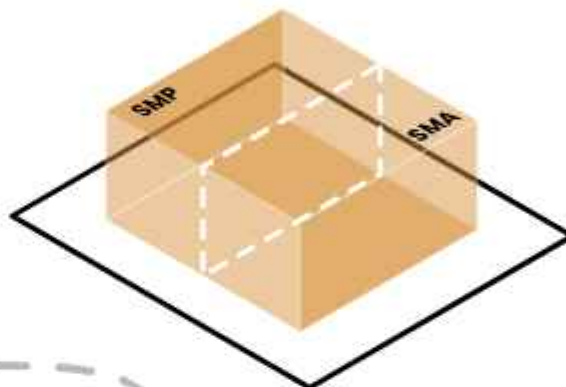
pembentukan transformasi massa berdasarkan perilaku dan kebutuhan emosional anak, sehingga wujud bangunan lahir dari respon terhadap kebutuhan tersebut.



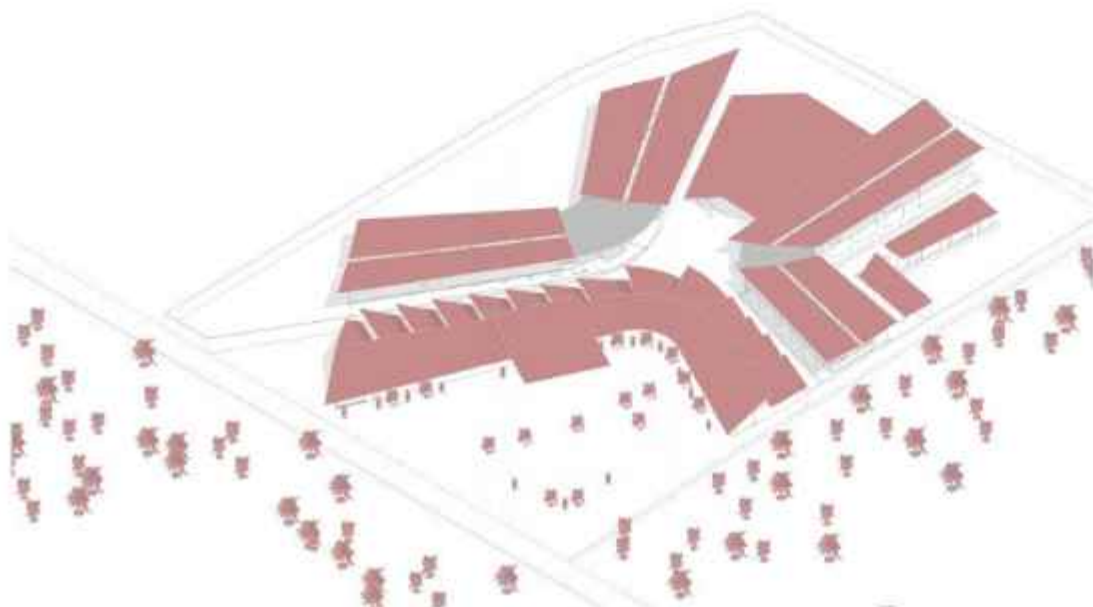
Anak dalam lingkungan pembinaan membutuhkan pengawasan dan kontrol visual.



perbedaan kematangan perilaku menjadi perbedaan konfigurasi bentuk.



menekan pada pembentukan kondisi emosional anak secara bertahap dalam hierarki maslow

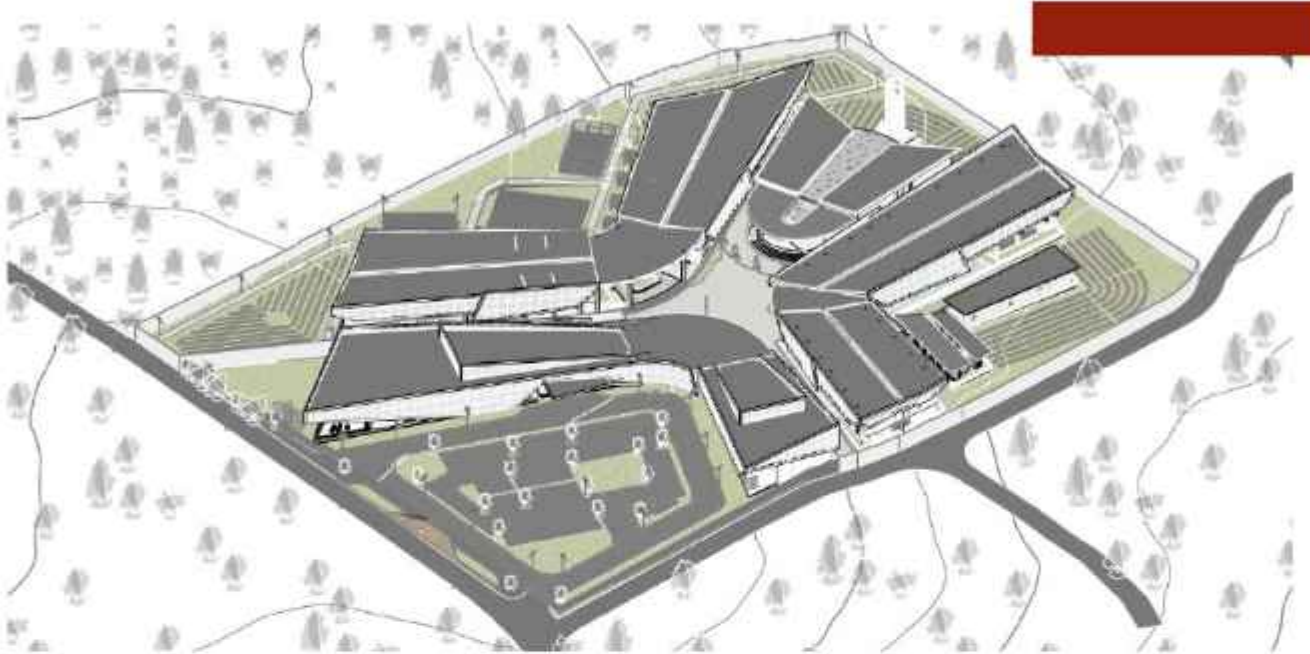


3

BAB

PENGEMBANGAN RANCANGAN

Sumbu penggerak pada tapak bertujuan membentuk pola pergerakan yang terarah dan terkontrol, sehingga perilaku pengguna tidak berlangsung secara acak, melainkan mengikuti struktur ruang yang mendukung keteraturan dan keamanan.



Sumbu penggerak membentuk batas terkontrol antara zona umum dan zona binaan, sehingga akses publik tidak menembus area pembinaan yang memiliki tingkat keamanan dan privasi tertinggi.



A. Jalur masuk kendaraan

B. Area Drop Off

C. Area Parkir

D. Jalur keluar kendaraan

Main entrance berfungsi sebagai akses awal bagi staff dan pengunjung, sekaligus **titik penyaringan pertama** sebelum memasuki kawasan. Di dalam tapak, **main secure entrance menjadi lapisan kontrol kedua** yang mengatur pergerakan menuju area binaan, dilengkapi pengawasan untuk **memastikan hanya pihak berwenang yang dapat melanjutkan akses.**



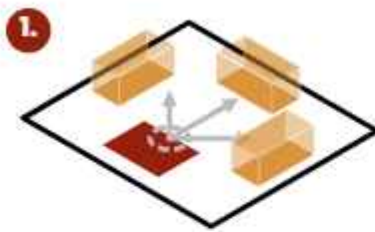
Penempatan pedestrian setiap 10 meter pada area parkir bertujuan agar jarak tempuh terasa lebih terukur dan tidak monoton.

penerapan Sumbu Pembentuk

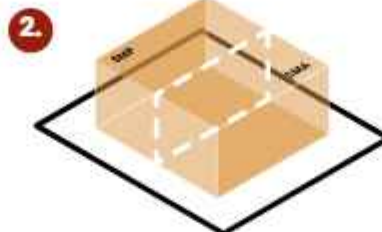
+ QS. Al-Maidah' (8)

dalam bentuk

pembentukan berdasarkan perilaku dan kebutuhan emosional anak, sehingga merespon terhadap kebutuhan tersebut. Prinsip Al-'Adl diterapkan pada konsep bentuk melalui penyediaan ruang yang proporsional sesuai kebutuhan anak binaan.



1. Anak membutuhkan pengawasan



2. pembagian berdasarkan perilaku



3. pembentukan proporsi ruang yang nyaman

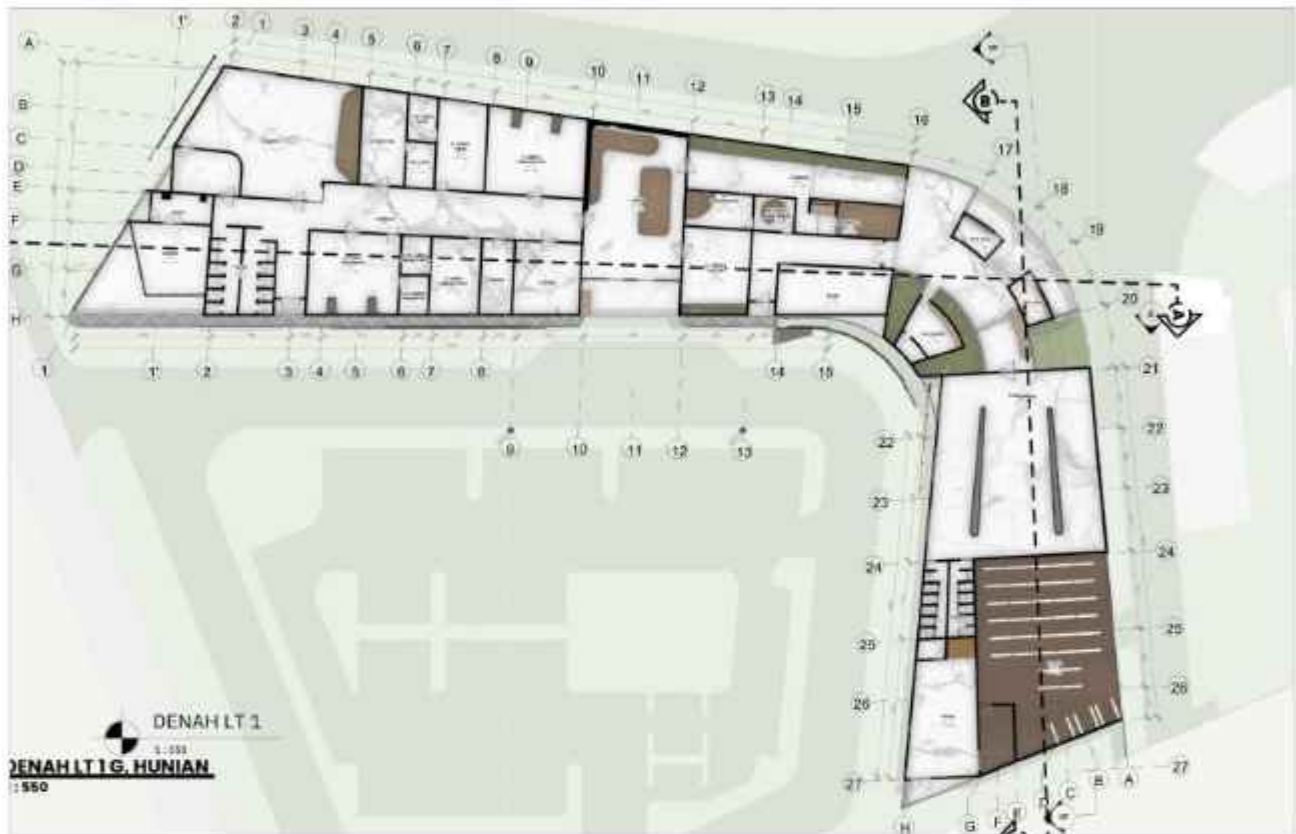


Sumbu pembentuk pada hasil rancangan mengarahkan transformasi massa berdasarkan kebutuhan kontrol, perbedaan kematangan perilaku, dan stabilitas psikologis. Konfigurasi terpusat, diferensiasi bentuk, serta pengendalian skala ruang menjadi satu kesatuan yang terstruktur melalui sumbu pembentuk.



Surah An-Nisa ayat 146 tidak diwujudkan dalam bentuk simbol visual, tetapi diterjemahkan dalam struktur proses ruang. Letaknya terdapat pada sistem **sumbu pembentuk** yang mengatur tahapan ruang secara bertahap, mencerminkan proses taubat, perbaikan, dan komitmen yang tidak instan, melainkan berjenjang sesuai perkembangan anak binaan.

ZONA ADMINISTRASI



Zona administrasi diwujudkan sebagai lapisan transisi terdepan yang mengontrol akses dan memisahkan sirkulasi publik serta anak binaan secara sistematis. Ruang kunjungan ditempatkan dalam zona terkontrol dengan skala yang lebih humanis dan pencahayaan alami untuk mendukung kenyamanan emosional anak saat menerima kunjungan.

R KUNJUNGAN



Ruang kunjungan dirancang sebagai zona perantara emosional yang menjaga keseimbangan antara keamanan dan martabat anak binaan.



Tata letak menggunakan sistem cluster semi-privat dengan partisi setinggi ±120–150 cm untuk menciptakan privasi visual tanpa menghilangkan pengawasan petugas.

penerapan Sumbu Pembentuk

+ QS. Al-Maidah' (8)

dalam ruang

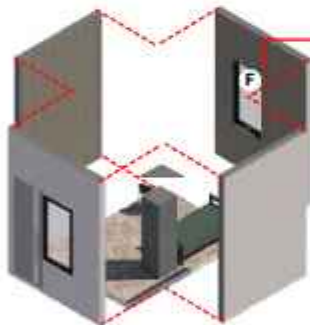
FASE 1



DENAH AREA ORIENTASI NTS

tahap adaptasi pertama anak terhadap lingkungan LPKA, sehingga ruang dirancang untuk membantu proses stabilisasi emosional dan deeskalasi perilaku melalui suasana yang aman, tenang, dan terkontrol.

ZONA HUNIAN



AKSONOMETRI KAMAR TIDUR

spatial configuration



F - security window (hollow 40 mm)

elemen pengamanan pasif untuk mengantisipasi perilaku agresif dan risiko pelarian pada tahap awal rehabilitasi.



C - lavender

memberikan aroma menenangkan yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan relaksasi.



D - lemongrass

memiliki aroma citrus yang dapat mengurangi stress dan menyegarkan pikiran.



E - batu alam

membantu menciptakan suasana stabil, grounding, dan terkontrol bagi anak yang sedang berada pada kondisi emosional belum stabil.

B - rubber flooring (wood texture)

material alami dapat meningkatkan rasa nyaman dan menurunkan stres fisiologis. Environmental Psychology

A - fabric acoustic panel (bagie)

memberikan aroma menenangkan yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan relaksasi.

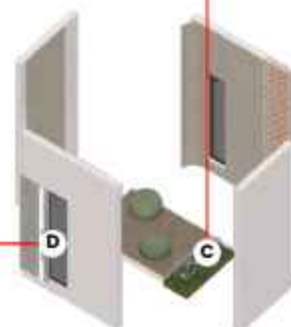


D - soft visibility window

Dimensi bukaan dibuat lebih terkontrol untuk menjaga privasi visual anak agar tidak merasa terus diawasi.

C - courtyard

Dimensi bukaan dibuat lebih terkontrol untuk menjaga privasi visual anak agar tidak merasa terus diawasi.



A - warm white 2700K-3000K

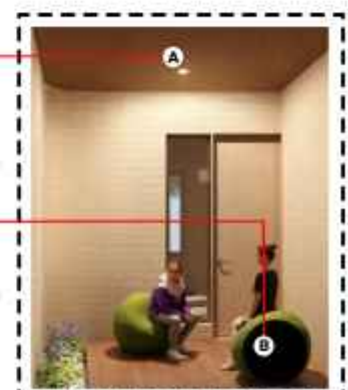
menciptakan suasana tenang serta membantu menurunkan ketegangan psikologis anak. https://www.researchgate.net/publication/328888146_color

B - bean bag

posisi duduk yang lebih rileks dan membantu tubuh keluar dari kondisi defensif dan membuat anak lebih terbuka secara emosional. (Dj., R. & M., 2018)



ZONA KONSELING



ZONA HUNIAN



Pada zona hunian perbedaan karakter ruang diwujudkan melalui variasi skala kamar, konfigurasi bukaan, tingkat transparansi koridor, serta kedekatan terhadap ruang komunal. Fase isolasi dan Fase 1 ditempatkan terpisah namun masih dalam satu sistem pengawasan, dengan orientasi ruang yang lebih tertutup dan kontrol yang tinggi

FASE 2



fase 2 ditandai dengan pergeseran dari sistem hunian tertutup menuju sistem cluster yang mengelompok mengitari ruang komunal tengah. Pola ini menciptakan pengalaman ruang yang lebih kolektif dibanding fase sebelumnya.

FASE 3



fase 3 ditandai dengan peningkatan kualitas privasi visual, pengurangan kepadatan hunian, serta orientasi ruang ke elemen alam sebagai medium regulasi

ZONA HUNIAN



Sumbu pembentuk dikembangkan sebagai sistem yang mengintegrasikan pergerakan horizontal dan vertikal bangunan. **Transisi dari lantai 1 ke lantai 2** dirancang sebagai tahapan spasial yang **menandai peningkatan kesiapan sosial anak binaan**. **Posisi ruang pada lantai yang lebih tinggi merefleksikan gradasi kontrol yang mulai berkurang.**

FASE 4



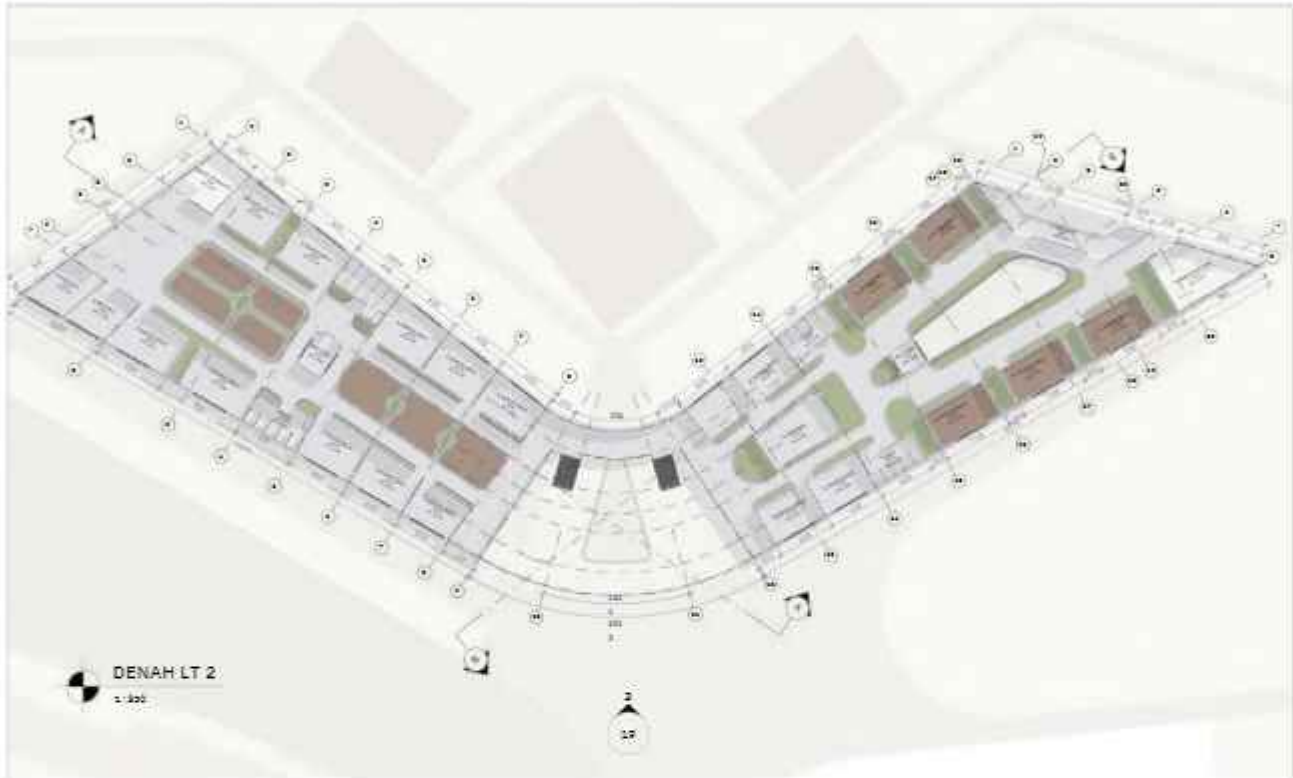
Fase 4 merupakan ruang transisi yang mendukung pembentukan interaksi sosial yang lebih sehat melalui suasana hunian yang terbuka, nyaman, dan humanis.

FASE 5



ruang membentuk perilaku mandiri, dimana anak mulai mengontrol dan membangun perilakunya sendiri sebagai kesiapan kembali ke kehidupan sosial masyarakat.

ZONA PENDIDIKAN



Pada lantai dua area konseling dirancang mengikuti arah sumbu pembentuk sebagai urutan perkembangan emosional anak. Posisi ruang mencerminkan tahapan kebutuhan, sehingga perubahan karakter ruang terasa bertahap dari fase yang lebih tertutup menuju fase yang lebih mandiri.

AREA KONSELING



Lalu pada blok sisi kiri terdapat fase keterbukaan sosial dan reintegrasi dengan karakter ruang yang lebih terbuka dan dialogis. Kedua fase ditempatkan dalam satu blok karena berada dalam spektrum kesiapan sosial yang serupa, dengan perbedaan pada tingkat kemandirian, bukan pada kebutuhan spasial dasar.



Pada blok sisi kanan menampung fase adaptasi dan refleksi dengan karakter ruang yang lebih privat, tenang, dan terkontrol. Posisi ini berada di awal sumbu pembentuk sebagai tahap awal stabilisasi sebelum memasuki fase sosial yang lebih terbuka.

FASE 2

ZONA HUNIAN

transisi psikologis menuju rasa nyaman terhadap lingkungan baru, karakter ruang pada fase ini dirancang lebih hangat, familiar, dan tidak terlalu represif untuk membantu proses penerimaan lingkungan secara bertahap.



A - lemongrass

memiliki aroma citrus yang dapat mengurangi stress dan menyegarkan pikiran



B - melati (jasmine)

Aroma alami jasmine membantu menciptakan pengalaman sensorik sehingga anak lebih mudah membangun keterikatan terhadap lingkungan sekitar.



C - pucuk merah

stimulus visual dengan tone warna yang lebih segar dapat membantu meningkatkan respons positif terhadap lingkungan

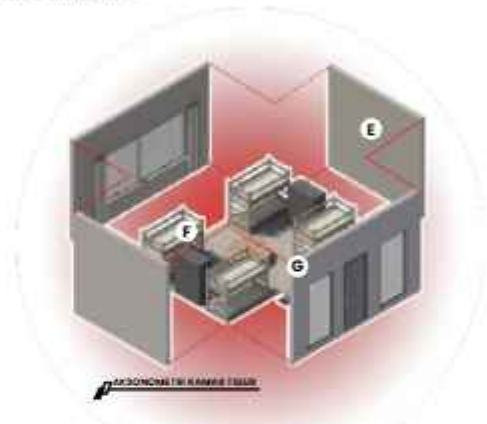


D - batu alam

membantu menciptakan suasana stabil, grounding, dan terkontrol bagi anak yang sedang berada pada kondisi emosional belum stabil



spatial configuration



E - wall finish (warm bagie)

menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung proses penyesuaian anak terhadap lingkungan LPKA secara bertahap.

G - vinyl wood texture

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.

F - fabric (sand bagie)

Karakter warna yang membantu membentuk rasa keterikatan terhadap ruang serta meningkatkan kenyamanan personal anak selama fase adaptasi.

ZONA KONSELING



A - social connectivity corridor

menciptakan keterhubungan sosial bertahap antara anak fase adaptasi dengan lingkungan fase selanjutnya <https://www.researchgate.net/publication/354111111>

B - filtered sunlight

Bias cahaya yang masuk melalui perforated facade digunakan untuk menciptakan atmosfer ruang yang lebih hangat, terbuka <https://www.researchgate.net/publication/354111111>

C - split level

membangun rasa percaya diri, dan membantu anak merasa dihargai keberadaannya dalam kelompok <https://www.researchgate.net/publication/354111111>

D - flexibility furniture

memberikan anak kontrol ruang yang dimana membangun rasa dipercaya <https://www.researchgate.net/publication/354111111>

E - collaborative space

membantu anak merasa diterima sebagai bagian dari kelompok <https://www.researchgate.net/publication/354111111>



hasil rancangan dalam ruang

penerapan Sumbu Pembentuk + QS. Al-Maidah' (8)

FASE 3



Detail



Fabric
Acoustic



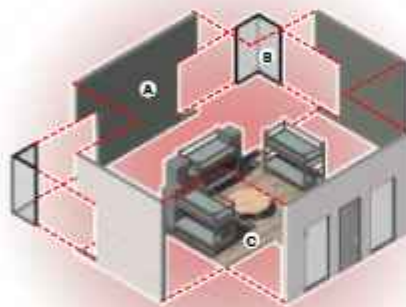
Frosted



SPC



DENAH LT 1 G. HUNIAN



aksonometri kamar

SPC Floor

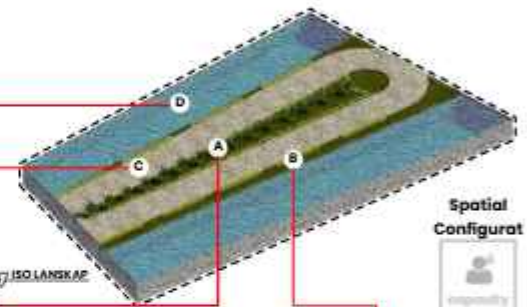
menghadirkan suasana ruang yang lebih hangat, tenang, dan non

Elemen Air

menciptakan suasana kontemplatif yang membantu anak menenangkan emosi,

Batu Alam

fase 3 ditandai dengan peningkatan kualitas privasi visual, pengurangan kepadatan hunian,



ISO LANGKA

Spatial
Configurat



A - aspidistra

memiliki karakter visual yang sederhana, stabil, dan tidak overstimulatif sehingga membantu menciptakan suasana ruang yang tenang dan mendukung proses introspeksi anak.



B - lemongrass

memiliki aroma citrus yang dapat mengurangi stress dan menyegarkan pikiran

fase 3 ruang yang membantu anak fokus, berpikir, dan merefleksikan diri tanpa



DENAH AREA KONSELING FASE 3

D

memiliki aroma citrus yang dapat mengurangi stress dan menyegarkan pikiran

E - aspidistra elatior

memiliki karakter visual yang sederhana, stabil, dan tidak overstimulatif sehingga membantu menciptakan suasana ruang yang tenang dan mendukung proses



Pause moment

menciptakan suasana kontemplatif yang membantu anak menenangkan emosi, memperlambat ritme aktivitas, dan membangun proses introspeksi

Layout semi

menghadirkan suasana ruang yang lebih hangat, tenang, dan non institusional melalui tekstur serta visual bernuansa natural

Group of tree

fase 3 ditandai dengan peningkatan kualitas privasi visual, pengurangan kepadatan hunian, serta orientasi ruang ke elemen alam sebagai medium regulasi emosi.

Connectedness With Nature

memiliki karakter visual yang sederhana, stabil, dan tidak overstimulatif sehingga membantu menciptakan suasana ruang yang tenang dan mendukung proses introspeksi



capacit



Detail Material



Fabric
Acoustic



Frosted
Glass 5
mm



SPC
Floor

menurunkan stres fisiologis pengguna yang menciptakan suasana tidak over stimulatif

FASE 4

ZONA HUNIAN

BLOK HUNIAN (FASE 4)

fase keterbukaan sosial ini merupakan ruang transisi yang mendukung pembentukan interaksi sosial yang lebih sehat melalui suasana hunian yang terbuka,

spatial configuration



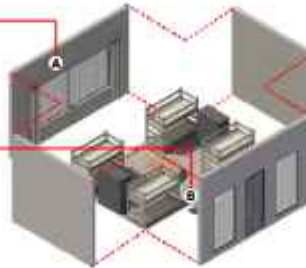
DENAH LT 2 G. HUNIAN

A - wall finish (warm bagie)

menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung proses penyesuaian anak terhadap lingkungan

B - vinyl wood texture

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.



AKSONOMETRI KAMAR TIDUR



C - pucuk merah

menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung proses penyesuaian anak terhadap lingkungan

D - lemongrass

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.

E - melati (jasmine)

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.



AKSONOMETRI KAMAR TIDUR



ISOMETRI AREA BLOK FASE 4

AREA KONSELING FASE 4

fase keterbukaan sosial ini merupakan ruang transisi yang mendukung pembentukan interaksi sosial yang lebih sehat melalui suasana hunian yang

A - placement area counseling

menciptakan pengalaman pengenalan bertahap terhadap tahap reintegrasi. Paparan berulang ini membantu anak membangun familiaritas terhadap lingkungan baru agar lebih

B - collaborative space

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang

C - shared expression board

menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung proses penyesuaian anak terhadap lingkungan LPKA secara bertahap.

D - gradual transparency window

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang

E - therapeutic wall massaging

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang

vegetation



DENAH LT 2 G. HUNIAN



penerapan Sumbu Pembentuk + QS. Al-Maidah' (8)

dalam ruang

ZONA HUNIAN

FASE 5



fase keterbukaan sosial ini merupakan ruang transisi yang mendukung pembentukan interaksi sosial yang lebih sehat melalui suasana hunian yang terbuka, nyaman, dan humanis.



A - pucuk merah
menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung proses penyesuaian

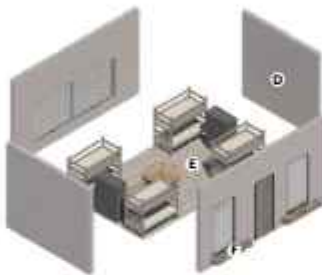


B - lemongrass
visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional dan menciptakan transisi



C - melati (jasmine)
visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional dan menciptakan transisi

spatial configuratio



ISOMETRI KAMAR TIDUR

D - wall finish (warm bagie)

menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung proses penyesuaian

E - vinyl wood texture

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional dan menciptakan transisi suasana ruang yang

F - seating area

interaksi diarahkan menjadi informal sehingga anak mulai terbiasa membangun hubungan sosial secara lebih natural



ISOMETRI AREA BLOK 5

ZONA KONSELING



A - collaborative space

melatih kesiapan sosial anak dalam menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat.

B - achievement board

meningkatkan rasa kompetensi, kepercayaan diri, serta membangun motivasi untuk mempertahankan perilaku

Detail Material



wal finish (bagie)-wood texture

menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung serta

placement area

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional dan menciptakan transisi



C - planning board

melatih kesiapan sosial anak dalam menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat

D - circular layout

melatih kesiapan sosial anak dalam menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat

E - circular ceiling + drop ceiling

melatih kesiapan sosial anak dalam menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat



AREA KONSELING FASE 5

ruang membentuk perilaku mandiri, dimana anak mulai mengontrol dan membangun perilakunya sendiri sebagai kesiapan kembali ke kehidupan

ZONA PENDIDIKAN



Lantai satu pada zona pendidikan dirancang sebagai area netral yang dapat digunakan oleh seluruh anak binaan tanpa membedakan tahapan pembinaan, yang ini disusun dengan karakter terbuka dan inklusif, tanpa penekanan hierarki spasial, sehingga setiap anak berada dalam posisi yang setara saat mengikuti kegiatan belajar.

AREA NETRAL



4 BAB

EVALUASI DAN HASIL RANCANGAN

BEFORE

QS. An-Nisa' ayat 146

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا
دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ
الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Integrasi keislaman

Perancangan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) berangkat dari keyakinan bahwa setiap manusia, termasuk anak yang pernah berbuat salah, memiliki peluang untuk bertobat dan memperbaiki diri. Hal ini ditegaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 146:

Hubungan prinsip membuka pintu tobat dalam perancangan ini tercermin melalui fungsi LPKA sebagai

Tempat perbaikan (islah)

bukan hanya kurungan, tetapi ruang untuk memperbaiki

Lingkungan dalam kebaikan

lingkungan yang mendorong anak untuk melakukan kebaikan

Kesempatan reintegrasi

anak binaan diberi jalan untuk kembali ke masyarakat

Pada tahap awal, integrasi nilai keislaman menggunakan QS. An-Nisa ayat 146 yang menekankan taubat dan perbaikan diri, tetapi masih belum bisa untuk pengimplementasian dalam desain, oleh karena itu disempurnakan dengan menggunakan Al-Maidah ayat 8

AFTER

QS. Al-Ma'idah: 8

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

Integrasi keislaman

Perancangan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) berangkat dari prinsip keadilan dan pembinaan yang manusiawi, di mana anak dipandang sebagai individu yang tetap memiliki hak untuk dibimbing dan diperlakukan secara adil tanpa stigma berlebihan.

Hubungan prinsip membuka pintu tobat dalam perancangan ini tercermin melalui fungsi LPKA sebagai

Hifz al-Din

Perlindungan Agama

Hifz al-Nafs

Perlindungan Jiwa

Hifz al-'Aql

Perlindungan Akal

Hifz al-Nasl

Perlindungan Generasi

Hifz al-Din

Perlindungan Agama

LPKA harus menyediakan ruang yang mendukung pembinaan spiritual sebagai bagian dari proses rehabilitasi.



area spiritual

- Masjid yang representatif
- Ruang konseling spiritual (R Konseling pada fase 1)
- Area refleksi dan kontemplasi

Hifz al-Nafs

Perlindungan Jiwa

Menciptakan lingkungan binaan yang menjamin keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan psikologis anak binaan guna mendukung proses rehabilitasi.

- Visibilitas ruang yang baik
- Minim blind spot
- Pencahayaan alami optimal
- Cross Ventilation



Hifz al-'Aql

Perlindungan Akal

mengembalikan anak menjadi individu produktif.

- area edukasi
- ruang produktif



Hifz al-Nasl

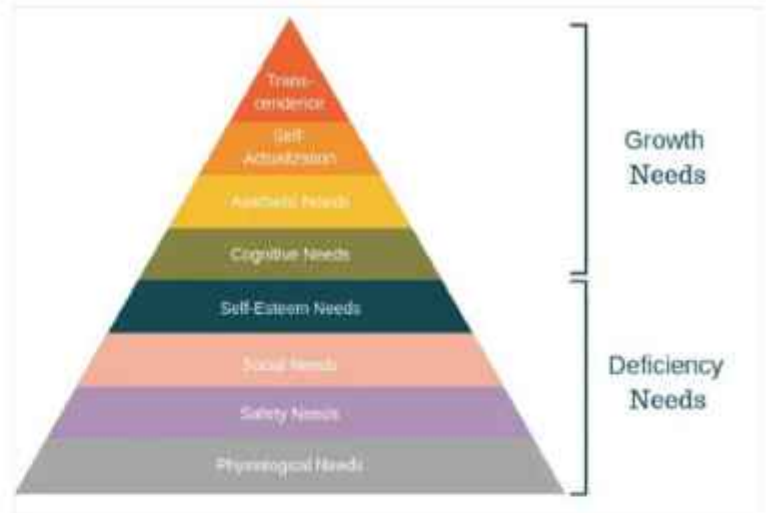
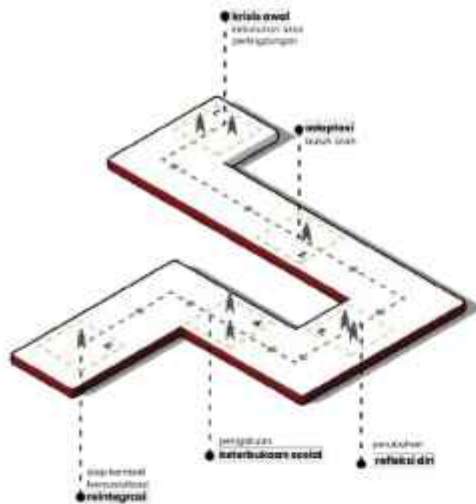
Perlindungan Generasi

Anak binaan tetap merupakan aset generasi masa depan.

- ruang kunjungan keluarga yang nyaman
- area interaksi sosial yang sehat



R Kunjungan



Tingkatan kebutuhan Maslow diintegrasikan ke dalam setiap fase pembinaan, setiap fase tetap memiliki kebutuhan yang menjadi fokus utama, sementara kebutuhan lainnya berperan sebagai pendukung agar proses rehabilitasi berlangsung secara komprehensif dan berkesinambungan.

FASE 1

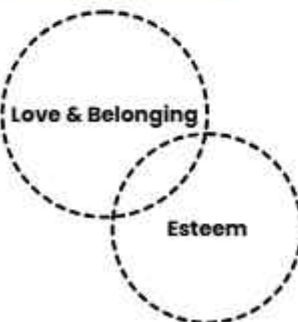
Primary needs



Supporting need

Love & Belonging - Pendampingan petugas
Esteem - Identitas ruang yang jelas
Cognitive - Layout mudah dipahami
Aesthetic - Warna lembut
Actualization - Aktivitas harian sederhana
Transcendence - Masjid

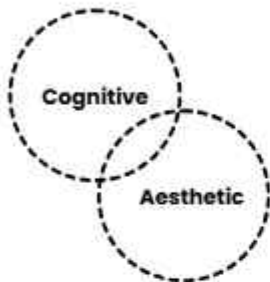
FASE 2



Safety - Jalur sirkulasi jelas
Physiology - Kenyamanan termal tetap dijaga
Cognitive - Interactive wall
Aesthetic - Warna lembut
Actualization - Pelatihan dasar
Transcendence - Sharing session

FASE 3

Primary needs



Supporting need

Safety - Privasi konseling
Physiology - Area relaksasi
Love & belonging - Konseling kelompok
Esteem - Display hasil belajar
Actualization - Proyek mandiri
Transcendence - Calming atmosphere

FASE 4



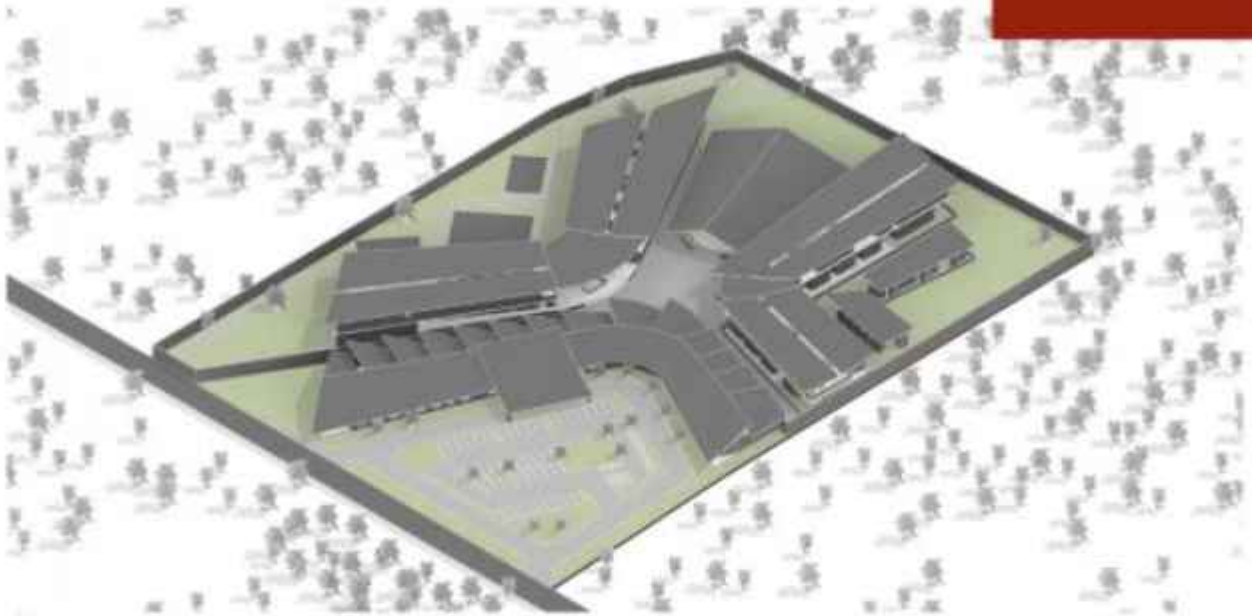
Safety - Pengawasan minimum
Physiology - Kenyamanan termal tetap dijaga
Love & belonging - Aktivitas kolaboratif
Esteem - Mentor bagi fase sebelumnya
Cognitive - Forum diskusi
Aesthetic - RTH
Transcendence - Menjadi fasilitator pelatihan

FASE 5



Safety - Lingkungan menyerupai masyarakat
Physiology - Kenyamanan termal tetap dijaga
Love & belonging - Community space
Esteem - Pameran karya
Cognitive - Pelatihan lanjutan
Aesthetic - Lingkungan lebih terbuka
Actualization - Mentor Program

BEFORE



Terdapat perubahan pada atap bangunan administrasi dan masjid. Pada bangunan administrasi, perubahan dilakukan untuk memperjelas orientasi dan arah masuk sebagai gerbang utama kawasan melalui pembentukan atap dan pola fasad yang lebih komunikatif. Sementara itu, desain masjid dikembangkan karena bentuk sebelumnya dinilai kurang tereksplorasi dan belum terintegrasi dengan karakter arsitektur kawasan secara keseluruhan, sehingga dilakukan penyesuaian untuk menciptakan keselarasan visual

AFTER



BEFORE



Terdapat perubahan pada tampak bangunan melalui pengembangan elemen fasad untuk memperjelas keberadaan lobby atau area entrance sebagai titik penerima utama pengguna. Selain meningkatkan keterbacaan akses masuk, perubahan ini juga bertujuan menciptakan point of interest sehingga bangunan memiliki identitas visual yang lebih kuat dan mudah dikenali.

AFTER



BEFORE



AFTER



Terdapat perubahan pada penempatan tangga di bangunan hunian untuk mengoptimalkan kelancaran sirkulasi.

BEFORE

Terdapat perubahan pada tampak bangunan melalui pengembangan elemen fasad untuk memperjelas keberadaan lobby atau area entrance sebagai titik penerima utama pengguna. Selain meningkatkan keterbacaan akses masuk, perubahan ini juga bertujuan menciptakan point of interest sehingga bangunan memiliki identitas visual yang lebih kuat dan mudah dikenali.



AFTER



Terdapat perubahan pada tampak bangunan melalui pengembangan elemen fasad untuk memperjelas keberadaan lobby atau area entrance sebagai titik penerima utama pengguna. Selain meningkatkan keterbacaan akses masuk, perubahan ini juga bertujuan menciptakan point of interest sehingga bangunan memiliki identitas visual yang lebih kuat dan mudah dikenali.

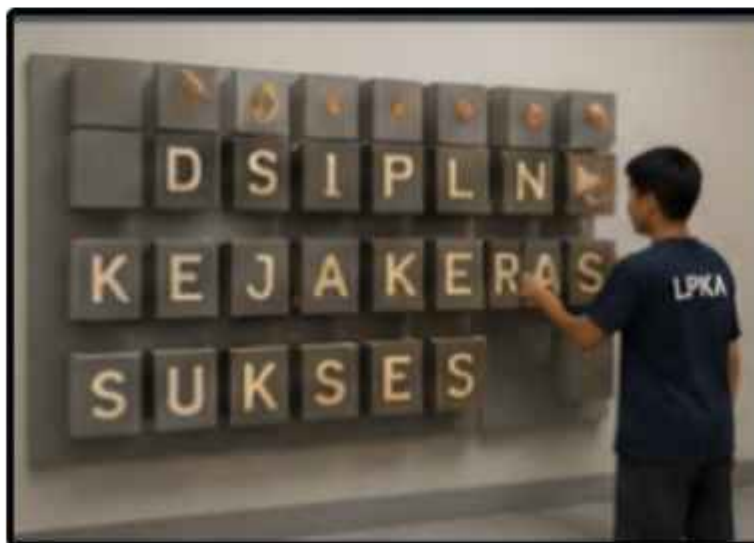
Interactive wall diterapkan sebagai salah satu strategi desain untuk mengurangi potensi vandalisme yang dilakukan oleh anak binaan. Kehadiran elemen interaktif ini memberikan media yang aman dan positif bagi anak untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, dan menyalurkan energi secara konstruktif, sehingga kecenderungan melakukan tindakan merusak fasilitas dapat diminimalkan.

Pegboard wall



panel berlubang dengan aksesoris yang dapat dipindah dan disusun sesuai kebutuhan

Rotating cube wall



cube's kecil yang dapat diputar membentuk gambar atau kata positif

5 BAB

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Perancangan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan lingkungan pembinaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan hukuman, tetapi juga sebagai sarana rehabilitasi dan pengembangan perilaku anak yang berhadapan dengan hukum. Berdasarkan kajian mengenai karakteristik psikologis anak binaan, ditemukan bahwa proses pembinaan memerlukan pendekatan yang mampu mengakomodasi perubahan kondisi emosional dan sosial anak secara bertahap.

Konsep Sumbu Transisi diterapkan sebagai gagasan utama perancangan yang merepresentasikan perjalanan pembinaan anak sejak fase krisis, adaptasi, refleksi diri, keterbukaan sosial, hingga reintegrasi. Konsep tersebut diterjemahkan ke dalam sistem tata massa, zoning, sirkulasi, serta pengelompokan fasilitas yang membentuk tahapan pengalaman ruang sesuai perkembangan kebutuhan psikologis anak.

Pendekatan desain juga mengintegrasikan prinsip Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED) Generasi Ketiga, konsep liveability, serta nilai keislaman Al-Adl sebagai landasan dalam mewujudkan lingkungan pembinaan yang aman, manusiawi, dan proporsional. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menghasilkan gradasi ruang, pengawasan, aksesibilitas, dan tingkat otonomi yang berbeda pada setiap fase pembinaan sehingga mendukung proses rehabilitasi secara bertahap.

Melalui perancangan ini dihasilkan sebuah lingkungan LPKA yang tidak hanya memenuhi kebutuhan keamanan dan operasional lembaga, tetapi juga dirancang untuk mendukung proses pembinaan perilaku, pengembangan kapasitas diri, serta persiapan anak dalam menghadapi kehidupan sosial setelah menyelesaikan masa pembinaan.

saran

Perancangan ini masih memiliki keterbatasan karena fokus utama berada pada penerjemahan konsep psikologis ke dalam pendekatan arsitektur. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas lingkungan binaan terhadap perubahan perilaku anak melalui pendekatan pasca-huni (post-occupancy evaluation) maupun studi perilaku pengguna.

Pengembangan lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan memperdalam integrasi program pembinaan, sistem pengelolaan lembaga, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam proses reintegrasi anak. Aspek tersebut berpotensi memperkuat hubungan antara desain lingkungan binaan dengan keberhasilan proses rehabilitasi.

Selain itu, konsep Sumbu Transisi yang diterapkan dalam perancangan ini dapat menjadi alternatif pendekatan desain bagi fasilitas pembinaan anak lainnya dengan melakukan penyesuaian terhadap konteks sosial, budaya, kapasitas penghuni, serta kebijakan kelembagaan yang berlaku pada lokasi penerapan.

LAMPIRAN

BESARAN RUANG

standart luasan minimum komponen gedung dan fungsi LPKA yang dikeluarkan oleh kemenkumham



kap orang : 110 orang
luas per orang : $1,5 \text{ m}^2/\text{orang}$
total luas : 166 m^2
sirkulasi 20% : $166 \times 0,20 = 33,2 \text{ m}^2$
total luas : $166 \times 1,20 = 199,2 \text{ m}^2$
luas minimum ruang layanan : $199,2 \text{ m}^2$

ruang visitor + screening

kap orang : 100 orang
luas per orang : $2,07 \text{ m}^2/\text{rang}$
total luas : 207 m^2
sirkulasi 20% : $207 \times 0,20 = 41,4 \text{ m}^2$
total luas : $207 \times 1,20 = 248,4 \text{ m}^2$
luas minimum ruang visitor + screening : $248,4 \text{ m}^2$



toilet visitor

kap orang : 8 orang
luas per orang : $4 \text{ m}^2/\text{orang}$
total luas : 32 m^2
sirkulasi 20% : $32 \times 0,20 = 6,4 \text{ m}^2$
total luas : $32 \times 1,20 = 38,4 \text{ m}^2$
luas minimum ruang layanan : $38,4 \text{ m}^2$

ruang KA LPKA

kap orang : 6 orang
luas per orang : $10 \text{ m}^2/\text{orang}$
total luas : 60 m^2
sirkulasi 20% : $60 \times 0,20 = 12 \text{ m}^2$
total luas : $60 \times 1,20 = 72 \text{ m}^2$
luas minimum ruang visitor + screening : 72 m^2





ruang staff

kap orang : 24 orang
 luas per orang : 9.4 m²/orang
 total luas : 225 m²
 sirkulasi 20% : $225 \times 0.20 = 45 \text{ m}^2$
 total luas : $225 \times 1.20 = 270 \text{ m}^2$
luas minimum ruang layanan : 270 m²

ruang arsip

kap orang : 3 staff
 luas per orang : 41.7 m²/orang
 total luas : 125 m²
 sirkulasi 20% : $125 \times 0.20 = 25 \text{ m}^2$
 total luas : $125 \times 1.20 = 150 \text{ m}^2$
luas minimum ruang visitor + screening : 150 m²



ruang perawatan

kap orang : 3 staff & 3 pasien
 luas per orang : 10 m²/orang
 total luas : 60 m²
 sirkulasi 20% : $60 \times 0.20 = 12 \text{ m}^2$
 total luas : $60 \times 1.20 = 72 \text{ m}^2$
luas minimum ruang layanan : 72 m²

ruang serbaguna

kap orang : 0 orang
 luas per orang : -
 total luas : 150 m²
 sirkulasi 20% : $150 \times 0.20 = 30 \text{ m}^2$
 total luas : $150 \times 1.20 = 180 \text{ m}^2$
luas minimum ruang serbaguna : 180 m²





Toilet Pegawai

kap orang : 8 orang
 luas per orang : $4 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 32 m^2
 sirkulasi 20% : $32 \times 0.20 = 6.4 \text{ m}^2$
 total luas : $32 \times 1.20 = 38.4 \text{ m}^2$

luas minimum ruang layanan : 38.4 m^2

ruang rapat

kap orang : 100 orang
 luas per orang : $2.4 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 240 m^2
 sirkulasi 20% : $240 \times 0.20 = 48 \text{ m}^2$
 total luas : $240 \times 1.20 = 288 \text{ m}^2$

luas minimum ruang rapat : 288 m^2



pos jaga

kap orang : 3 staff & 3 pasien
 luas per orang : $10 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 60 m^2
 sirkulasi 20% : $60 \times 0.20 = 12 \text{ m}^2$
 total luas : $60 \times 1.20 = 72 \text{ m}^2$

luas minimum ruang layanan : 72 m^2

ruang kelas

kap orang : 20 orang
 luas per orang : $36 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 720 m^2
 sirkulasi 20% : $720 \times 0.20 = 144 \text{ m}^2$
 total luas : $720 \times 1.20 = 864 \text{ m}^2$

luas minimum ruang kelas : 864 m^2





ruang pengajar

kap orang : 24 orang
 luas per orang : $9.4 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 225 m^2
 sirkulasi 20% : $225 \times 0.20 = 45 \text{ m}^2$
 total luas : $225 \times 1.20 = 270 \text{ m}^2$

luas minimum ruang pengajar : 270 m^2

perpustakaan

kap orang : 30 orang
 luas per orang : $3.6 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 108 m^2
 sirkulasi 20% : $108 \times 0.20 = 21.6 \text{ m}^2$
 total luas : $108 \times 1.20 = 129.6 \text{ m}^2$

luas minimum perpustakaan : 129.6 m^2



workshop

kap orang : 25 orang
 luas per orang : $20 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 500 m^2
 sirkulasi 20% : $500 \times 0.20 = 100 \text{ m}^2$
 total luas : $500 \times 1.20 = 600 \text{ m}^2$

luas minimum ruang layanan : 600 m^2

ruang aula

kap orang : 200 orang
 luas per orang : $2 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 400 m^2
 sirkulasi 20% : $400 \times 0.20 = 80 \text{ m}^2$
 total luas : $400 \times 1.20 = 480 \text{ m}^2$

luas minimum ruang kelas : 480 m^2





ruang konsultasi

kap orang : 4 orang
 luas per orang : 8 m²/orang
 total luas : 32 m²
 sirkulasi 20% : $32 \times 0.20 = 6.4 \text{ m}^2$
 total luas : $32 \times 1.20 = 38.4 \text{ m}^2$

luas minimum ruang konsultasi: 38.4 m²

ruang kreativitas

kap orang : 25 orang
 luas per orang : 4.8 m²/orang
 total luas : 120 m²
 sirkulasi 20% : $120 \times 0.20 = 24 \text{ m}^2$
 total luas : $120 \times 1.20 = 144 \text{ m}^2$

luas minimum ruang kreativitas : 144 m²



ruang hunian

kap orang : 10 orang
 luas per orang : 3m²/orang
 total luas : 30 m²
 sirkulasi 20% : $30 \times 0.20 = 12 \text{ m}^2$
 total luas : $30 + 12 = 42 \text{ m}^2$

luas minimum ruang hunian : 42 m²

toilet umum

kap orang : 20 orang
 luas per orang : 3 m²/orang
 total luas : 60 m²
 sirkulasi 20% : $60 \times 0.20 = 12 \text{ m}^2$
 total luas : $60 \times 1.2 = 72 \text{ m}^2$

luas minimum toilet umum : 96 m²





ruang konsultasi

kap orang : 4 orang
 luas per orang : 8 m²/orang
 total luas : 32 m²
 sirkulasi 20% : $32 \times 0.20 = 6.4 \text{ m}^2$
 total luas : $32 \times 1.20 = 38.4 \text{ m}^2$

luas minimum ruang konsultasi: 38.4 m²

ruang bersama

kap orang : 200 orang
 luas per orang : 1.8 m²/orang
 total luas : 360 m²
 sirkulasi 20% : $360 \times 0.20 = 72 \text{ m}^2$
 total luas : $360 \times 1.20 = 432 \text{ m}^2$

luas minimum ruang kreativitas : 432 m²



ruang jemur

kap orang : 200 orang
 luas per orang : 0.4 m²/orang
 total luas : 80 m²
 sirkulasi 20% : $80 \times 0.20 = 16 \text{ m}^2$
 total luas : $80 \times 1.20 = 96 \text{ m}^2$

luas minimum ruang jemur : 96 m²

ruang pengasuh

kap orang : 20 orang
 luas per orang : 1.6 m²/orang
 total luas : 32 m²
 sirkulasi 20% : $32 \times 0.20 = 6.4 \text{ m}^2$
 total luas : $32 \times 1.20 = 38.4 \text{ m}^2$

luas minimum toilet umum : 38.4 m²





lapangan olahraga

kap orang : 200 orang + 61 staff
 luas per orang : $2.68 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 700 m^2
 sirkulasi 20% : $700 \times 0.20 = 140 \text{ m}^2$
 total luas : $700 \times 1.20 = 840 \text{ m}^2$

luas minimum lapangan olahraga: 840 m^2

aula olahraga

kap orang : 200 orang
 luas per orang : $3.5 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 700 m^2
 total luas : 700 m^2

luas minimum aula olahraga : 700 m^2



parkir

kap orang : 200 orang
 luas per orang : $0.4 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 80 m^2
 sirkulasi 20% : $80 \times 0.20 = 16 \text{ m}^2$
 total luas : $80 \times 1.20 = 96 \text{ m}^2$

luas minimum ruang jemur : 96 m^2

masjid

kap orang : 20 orang
 luas per orang : $1.6 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 32 m^2
 sirkulasi 20% : $32 \times 0.20 = 6.4 \text{ m}^2$
 total luas : $32 \times 1.20 = 38.4 \text{ m}^2$

luas minimum toilet umum : 38.4 m^2





dapur

kap orang : 200 orang + 61 staff
 luas per orang : $2.68 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 700 m^2
 sirkulasi 20% : $700 \times 0.20 = 140 \text{ m}^2$
 total luas : $700 \times 1.20 = 840 \text{ m}^2$

luas minimum lapangan olahraga: 840 m^2

ruang makan

kap orang : 200 orang
 luas per orang : $3.5 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 700 m^2
 total luas : 700 m^2

luas minimum aula olahraga : 700 m^2



klinik

kap orang : 200 orang
 luas per orang : $0.4 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 80 m^2
 sirkulasi 20% : $80 \times 0.20 = 16 \text{ m}^2$
 total luas : $80 \times 1.20 = 96 \text{ m}^2$

luas minimum ruang jemur : 96 m^2

gudang

kap orang : 20 orang
 luas per orang : $1.6 \text{ m}^2/\text{orang}$
 total luas : 32 m^2
 sirkulasi 20% : $32 \times 0.20 = 6.4 \text{ m}^2$
 total luas : $32 \times 1.20 = 38.4 \text{ m}^2$

luas minimum toilet umum : 38.4 m^2



ruang lab. komputer

kap orang : 16 orang
luas per orang : 2m^2
total luas : $16 \times 2 = 32\text{ m}^2$
sirkulasi 20% : $32 \times 20\% = 6,4\text{ m}^2$
total luas : $32 + 6,4 = 48,4\text{ m}^2$
luas minimum ruang lab.kom : $48,4\text{ m}^2$



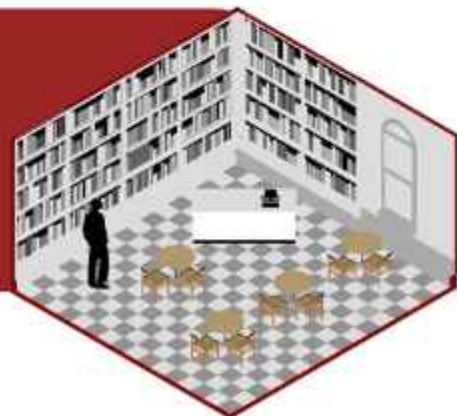
ruang kelas

kap orang : 18 orang
luas per orang : 2m^2
total luas : $18 \times 2 = 36\text{ m}^2$
sirkulasi 20% : $36 \times 20\% = 7,2\text{ m}^2$
total luas : $36 + 7,2 = 43,2\text{ m}^2$
luas minimum ruang lab.kom : $43,2\text{ m}^2$



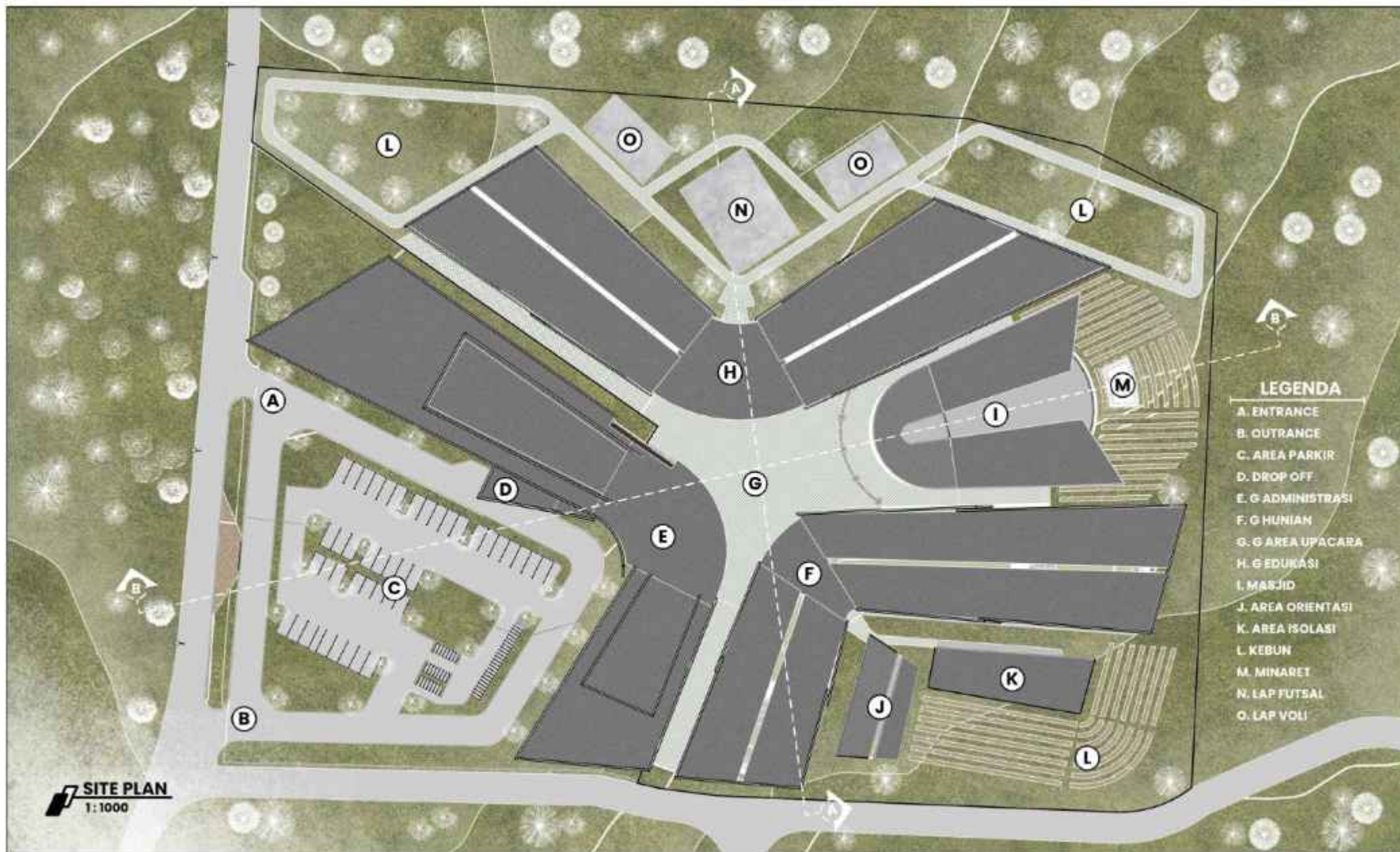
perpustakaan

kap orang : 9 orang
luas per orang : 2m^2
total luas : $9 \times 2 = 18\text{ m}^2$
sirkulasi 20% : $18 \times 20\% = 3,6\text{ m}^2$
total luas : $18 + 3,6 = 21,6\text{ m}^2$
luas minimum ruang lab.kom : $21,6\text{ m}^2$



LAMPIRAN

GAMBAR
ARSITEKRURAL



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SITE PLAN
1:1000

NAMA MAHASISWA
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM:
220506H000

DOSEN PEMBIMBING 1: Dr. A. ALIJA FIKRIANING MUGHUS ST,MT, IAI
DOSEN PEMBIMBING 2: ANITA ANDRIYA NINGSIH, MPd

NOOR HILMAN
1

KELOMPOK 1



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
LAYOUT PLAN
1:1000

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUEUR RAHMAN

NIM :
220606110110

DOSEN PEMBIMBING 1: Dr. Af. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.MT., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd

NO. HALAMAN
2

JUNI 2025



TAMPAK DEPAN KAWASAN
1:800



TAMPAK BELAKANG KAWASAN
1:800

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : TAMPAK KAWASAN 1: 800	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUEUR RAHMÂN NIM : 220606110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd	NOOR HANAN 3 JUN/2024
---	---	---	---	--	---	--------------------------------------



TAMPAK SAMPING KANAN KAWASAN
1:800

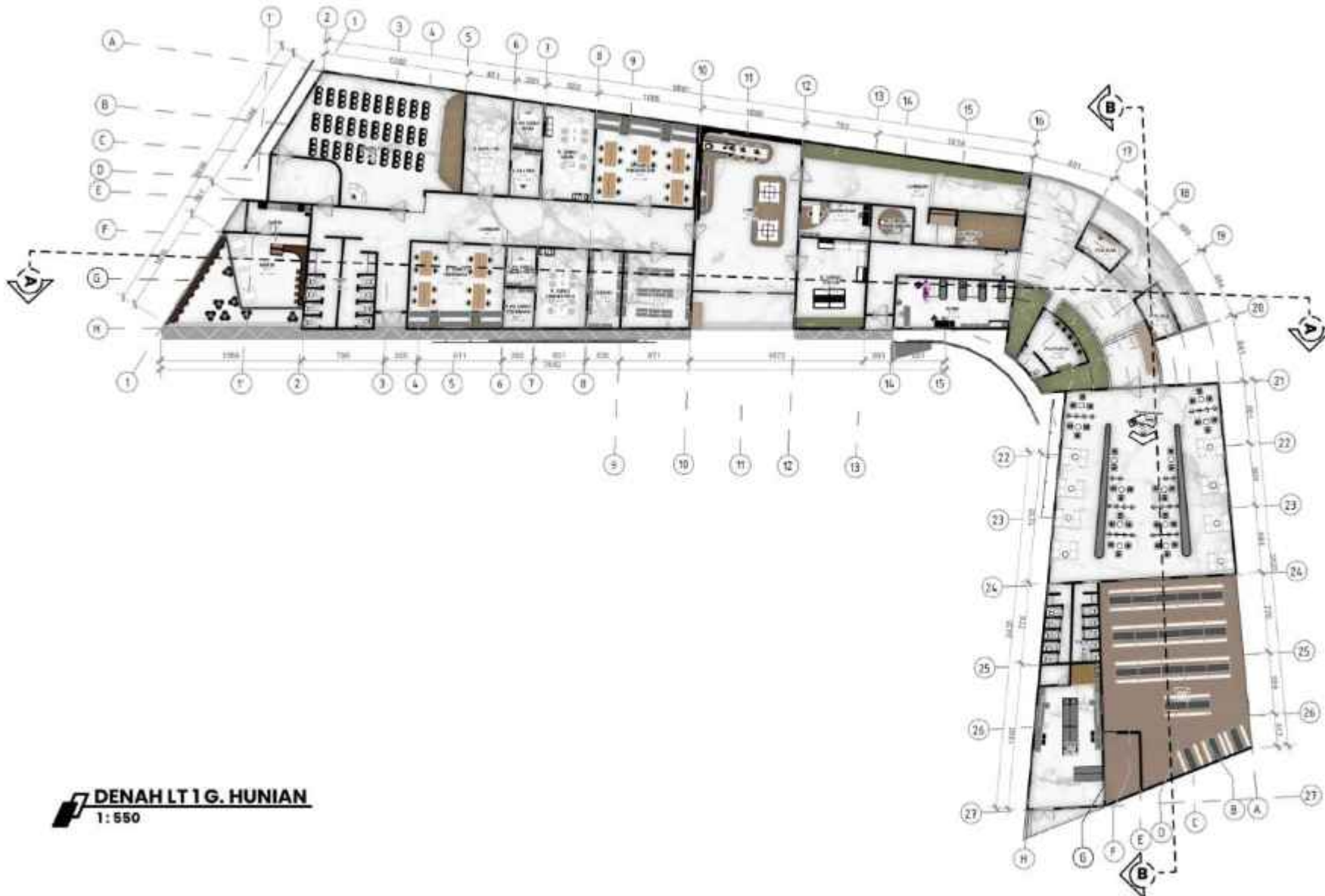


TAMPAK SAMPING KANAN KAWASAN
1:800

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : TAMPAK KAWASAN 1:800	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUEUR RAHMÂN NIM : 220606110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd	NOOR HILMAN 3 JUN/2025
---	---	---	---	---	--	---------------------------------------



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : POTONGAN KAWASAN 1 : 800	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUEUR RAHMAN NIM : 220606110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd	NOOR HALAMAN 4 JUN/2025
---	---	---	---	---	--	--



DENAH LT 1 G. HUNIAN
1:550



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DENAH G. ADMINISTRASI
1:550

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220506101080

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.M.T., IAI
Dosen Pembimbing 2 : ANITA ANDRIYA NENOSHI MPd

NOVEMBER 2024

5

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



TAMPAK DEPAN
1:550



TAMPAK BELAKANG
1:550



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
TAMPAK
G. ADMINISTRASI
1:550

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220606110110

Dosen PEMBIMBING 1 : Dr. Af. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,MT., IAI
Dosen PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NINGSIH, M.Pd

NOOR HILAMEN

7

JUNIAH IMRAN



TAMPAK SAMPING KANAN
1:550



TAMPAK SAMPING KIRI
1:550



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
TAMPAK
G. ADMINISTRASI
1: 550

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUEUR RAHMAN

NIM :
220606110110

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI
Dosen Pembimbing 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd

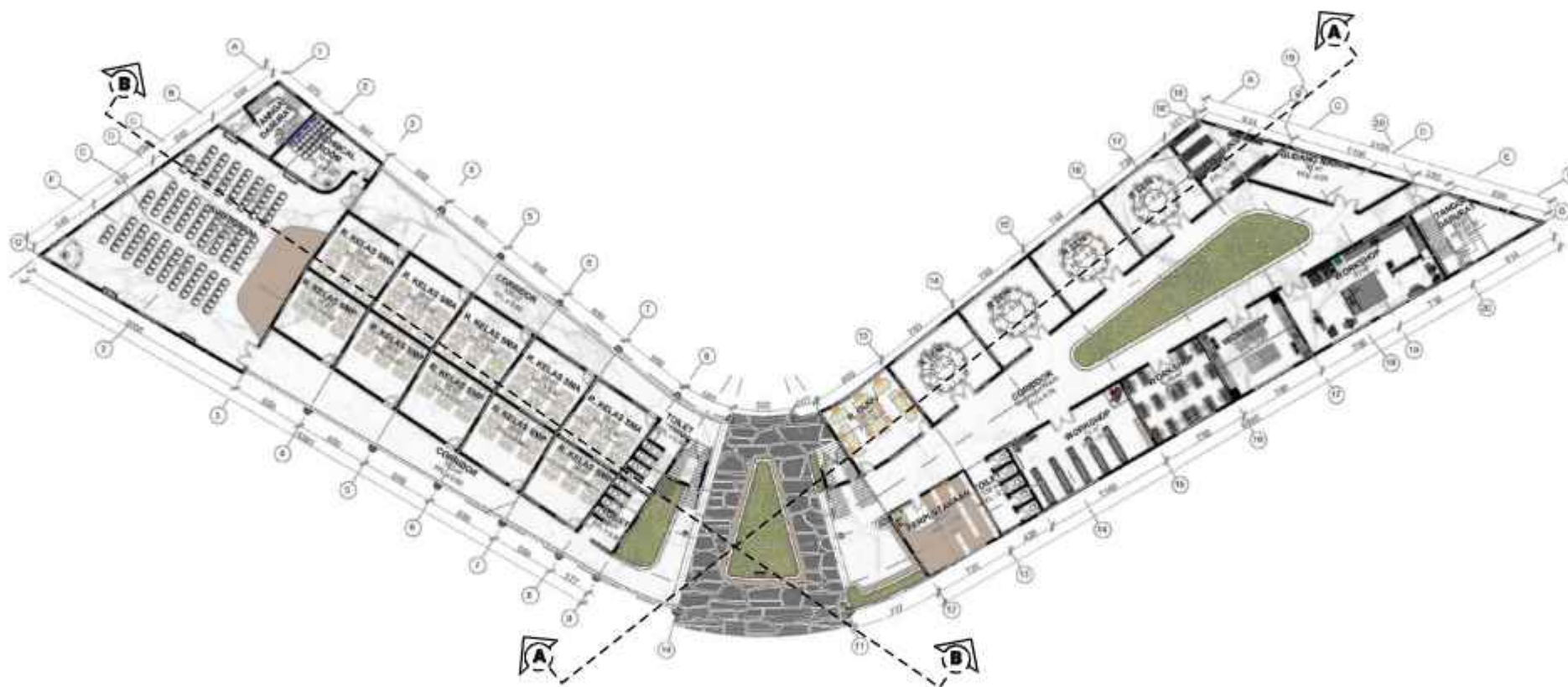
NO. DAFTAR NAMA

8

JUNIAH IMRAN



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : POTONGAN G. ADMINISTRASI 1 : 550	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUEUR RAHMÂN NIM : 220606110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISNGSH, M.Pd	KETERANGAN 9 Jumlah Lembar
---	---	---	---	---	--	---



DENAH LT 1 G. HUNIAN
1:550



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DENAH G. EDUKASI
1:550

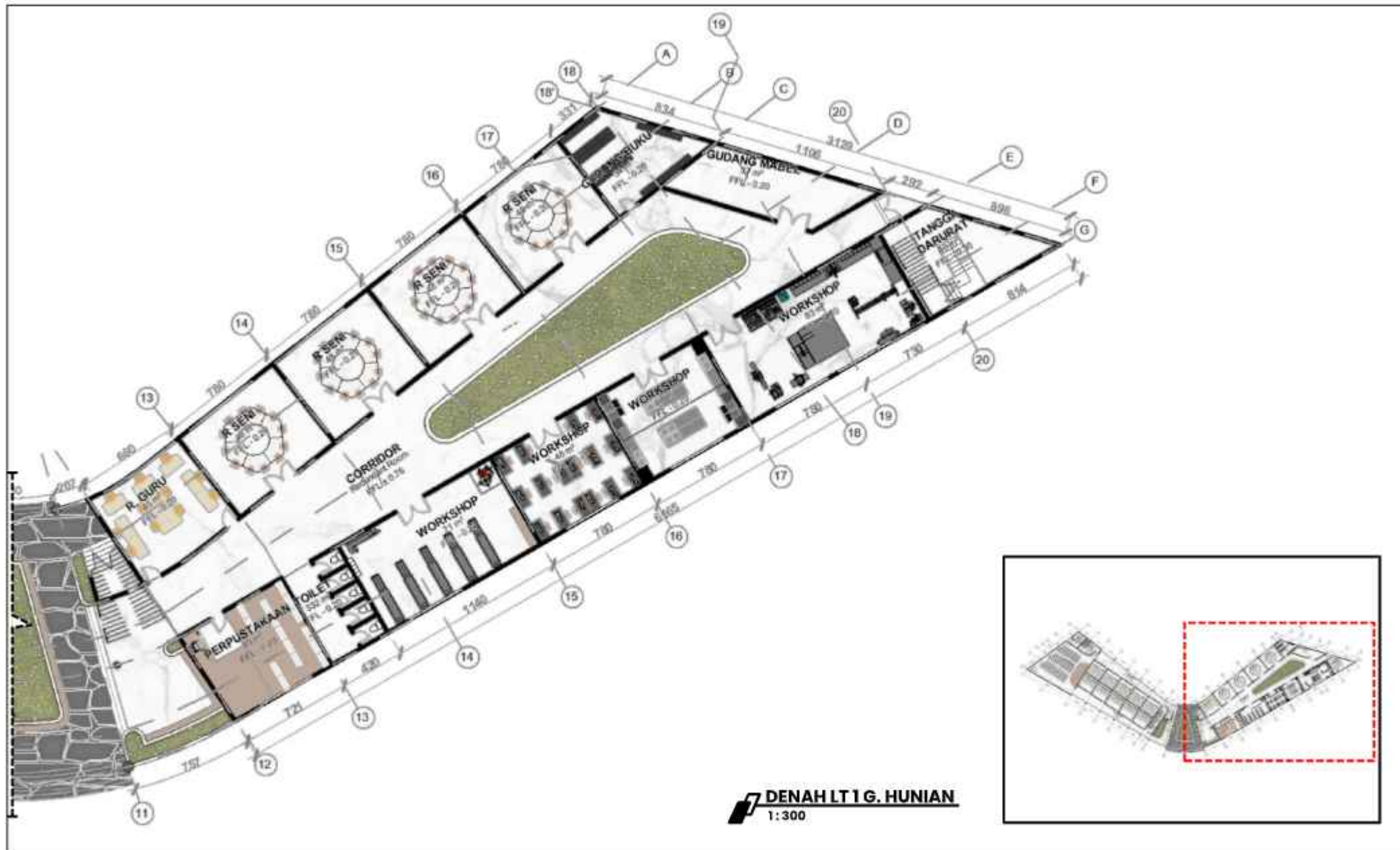
NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUEUR RAHMAN

NIM :
220606110110

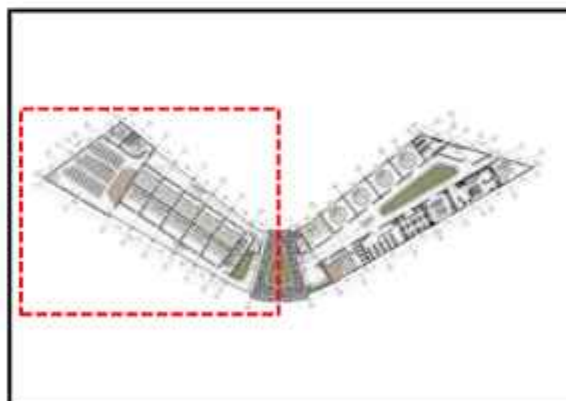
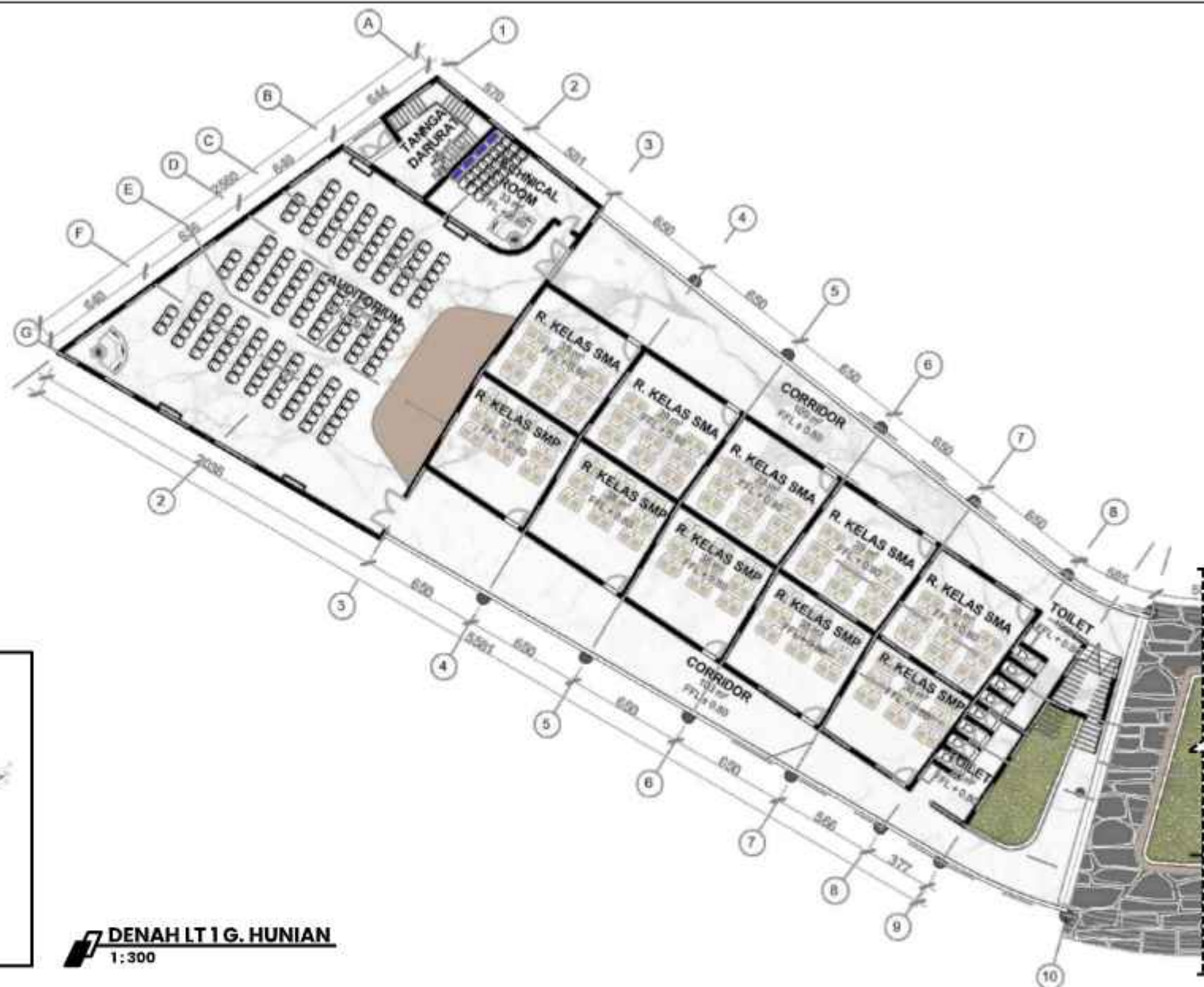
DOSÉN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.M.T., IA
DOSÉN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NINGSIH, M.Pd

KETERANGAN
10

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : DENAH G. EDUKASI	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUE RAHMAN NIM : 220606110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd	KODES KULAMAH 11 JUNIAH DIBARAF
---	---	---	---	--------------------------------------	--	--



DENAH LT 1 G. HUNIAN
1:300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DENAH G. EDUKASI

NAMA MAHASISWA :
BASITHI TAUFIQUE RAHMAN

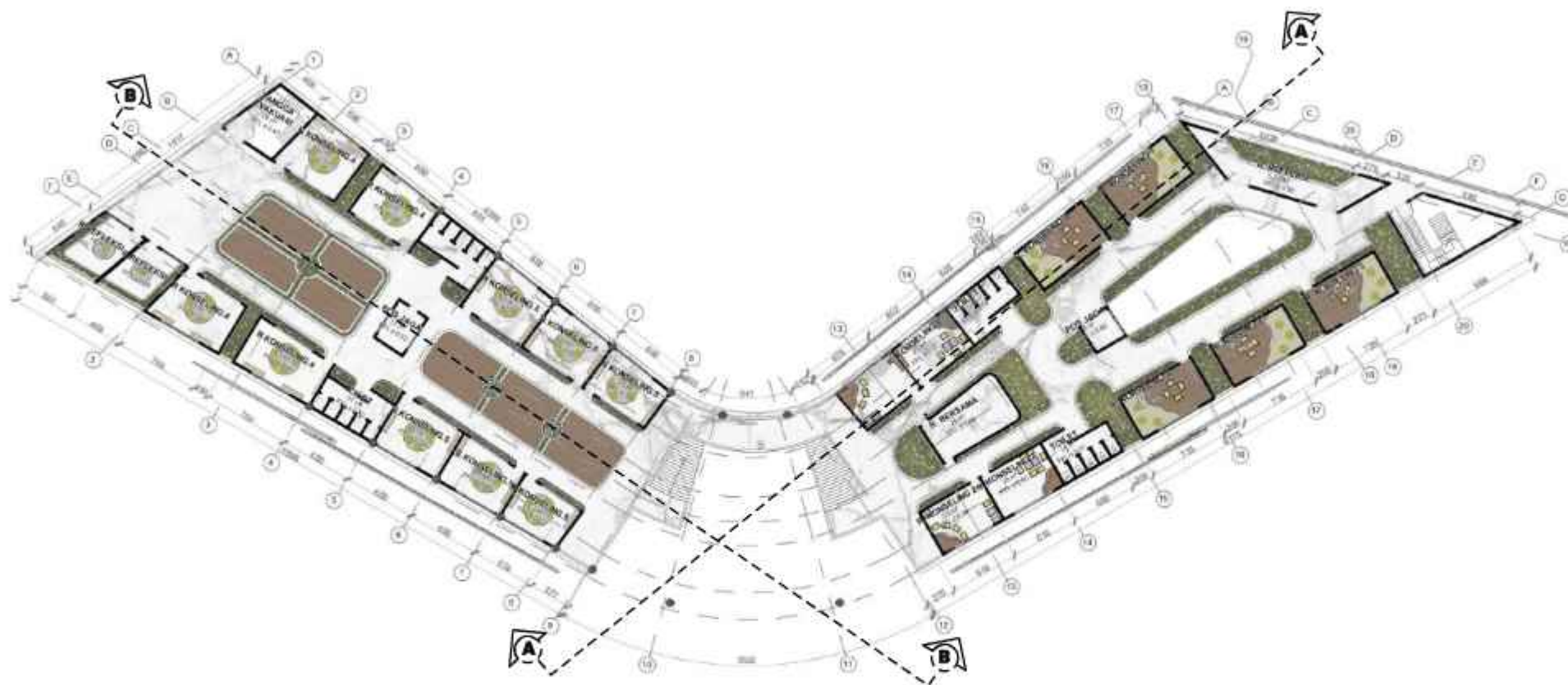
NIM :
220606110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.M.T., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd

KODE HALAMAN

12

JUN/2026



DENAH LT 2 G. HUNIAN
1:550



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DENAH G. EDUKASI

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFICUR RAHMAN

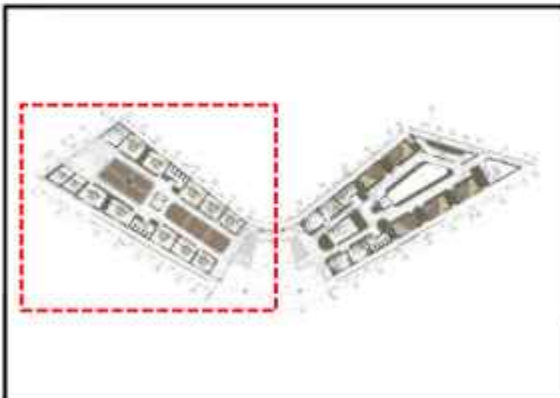
NIM :
22060610110

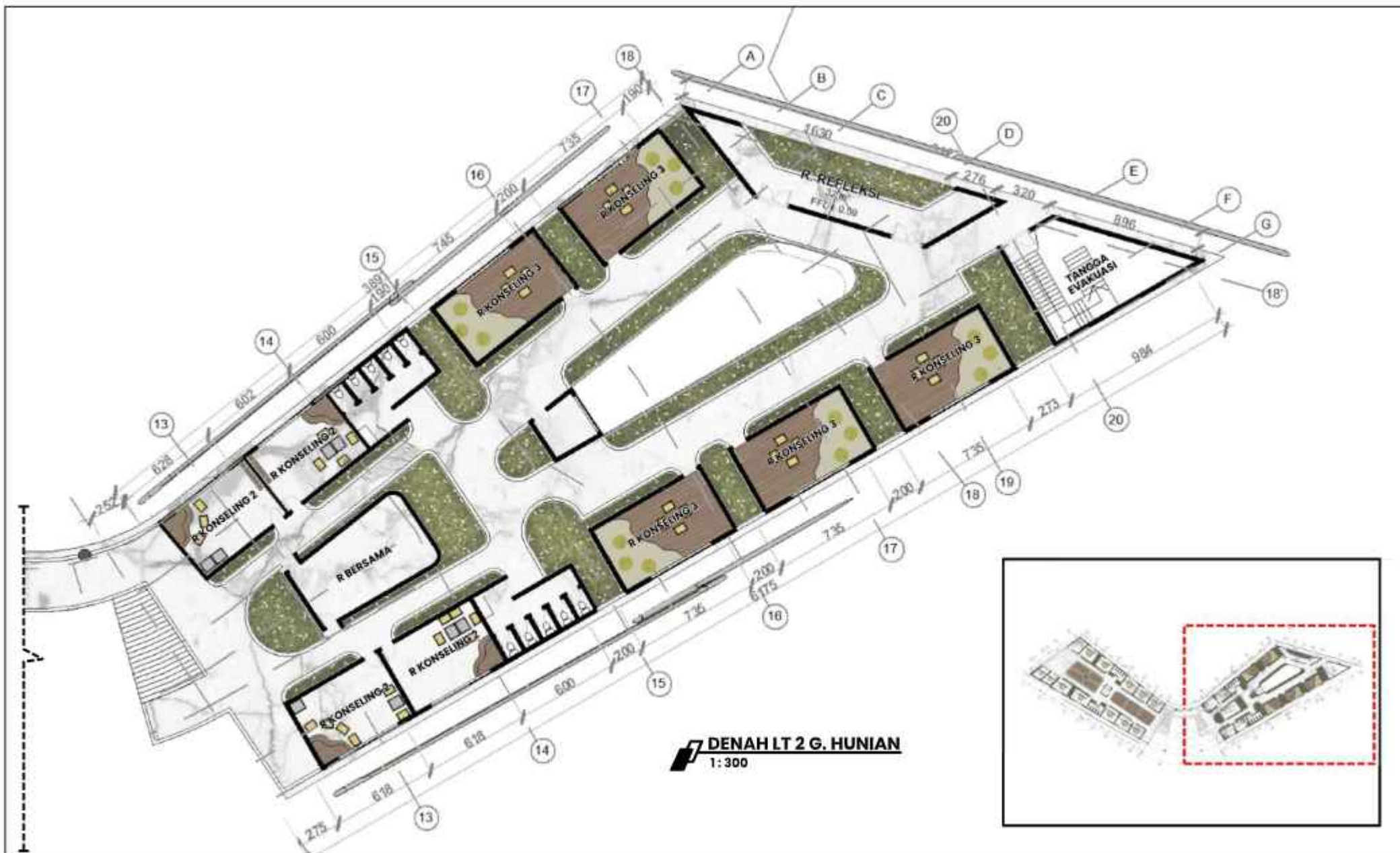
DOSEN PEMBIMBING 1 : DR. AL. AJA FIKRIANI MUCHUS ST,MT, IAI
DOSAN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NINISSIH, M Pd

NOOR HILMAN

13

JAN/2026





	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : DENAH G. EDUKASI	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUEUR RAHMAN NIM : 220606110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Af. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd	KODE KULIAHAN 15 JUNIAH UMAR
---	---	---	---	--------------------------------------	---	---



TAMPAK DEPAN
1:550



TAMPAK BELAKANG
1:550



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MAULIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
TAMPAK & EDUKASI
1:550

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220606101010

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISNG68H, M.Pd

NO. DAFTAR

16

JUN/2025



TAMPAK SAMPING KANAN
1:550



TAMPAK SAMPING KIRI
1:550



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
TAMPAK G. EDUKASI

1:550

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMÂN

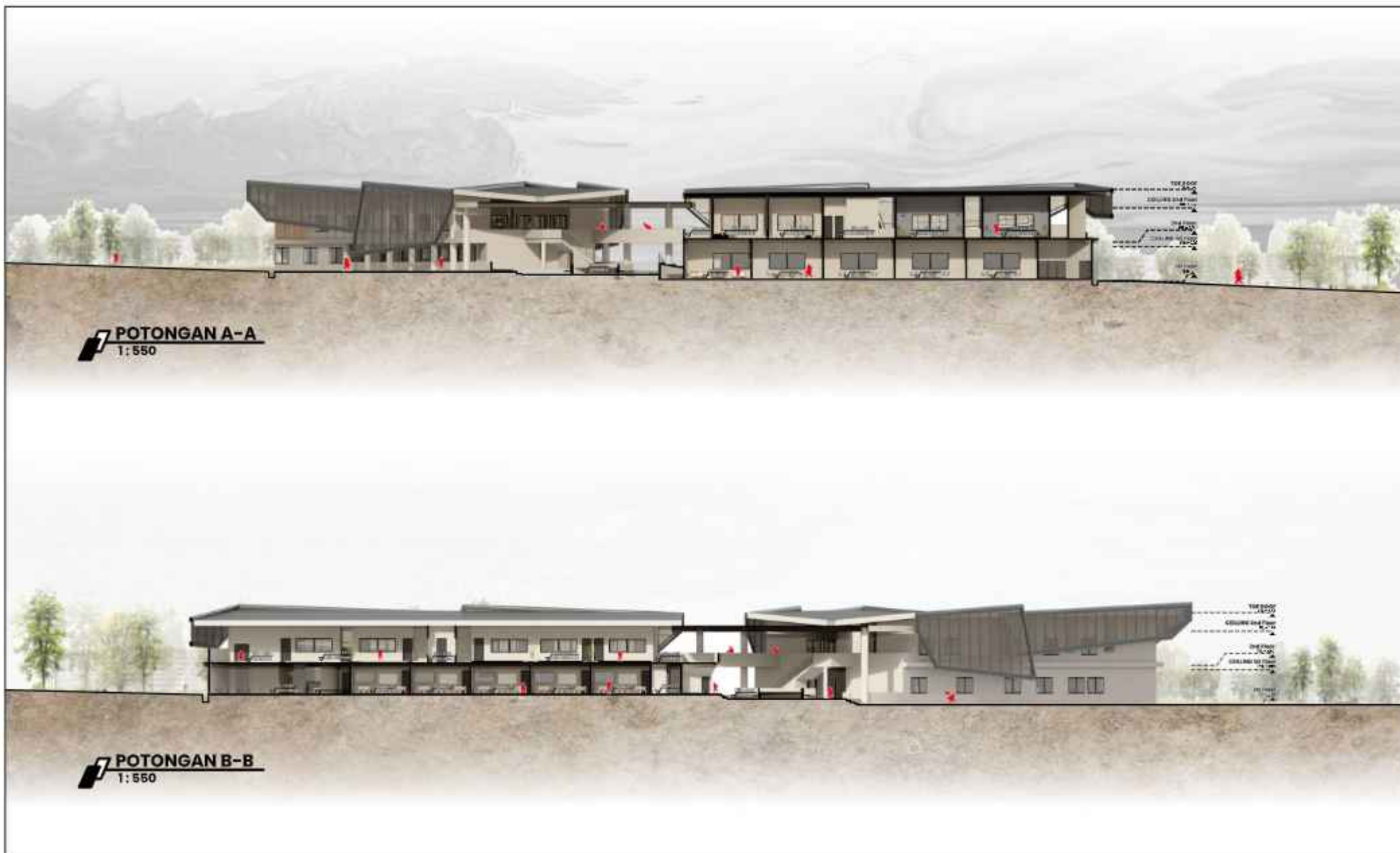
NIM :
220606110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

17

JUN 2024



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : POTONGAN G. EDUKASI 1 : 550	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUEUR RAHMÂN NIM : 220606110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. A. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.MT., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd	NO. HALAMAN 18 JUN/2024
---	---	---	---	--	---	--



DENAH LT 1 G. HUNIAN
1:450



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DENAH G. HUNIAN

1:450

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220506110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NENGSEH, M.Pd

NOVEMBER 2025

19

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DENAH G. HUNIAN

1: 300

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUEUR RAHMAN

NIM :
220606110110

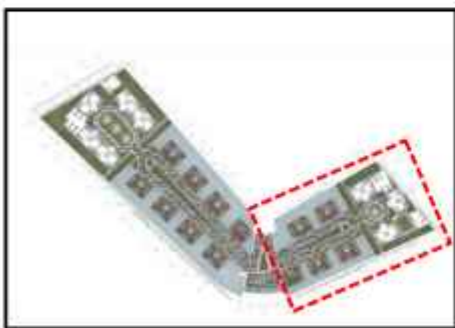
DOSEN PEMBIMBING 1: Dr. Aif AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.M.T., IAi
DOSEN PEMBIMBING 2: ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd

KETERANGAN
20

JUN 2025



DENAH LT 1 G. HUNIAN
1:300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DENAH G. HUNIAN

1: 300

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220606110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Af. AULIA FIKRIANINI MUCHLIS S.T,M.T., IAI
DOSAN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd

KODES HUNIAN

21

JUN/2026



DENAH LT 2 G. HUNIAN
1:450



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DENAH G. HUNIAN
1:450

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220606110110

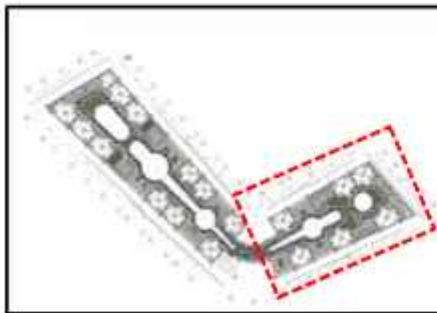
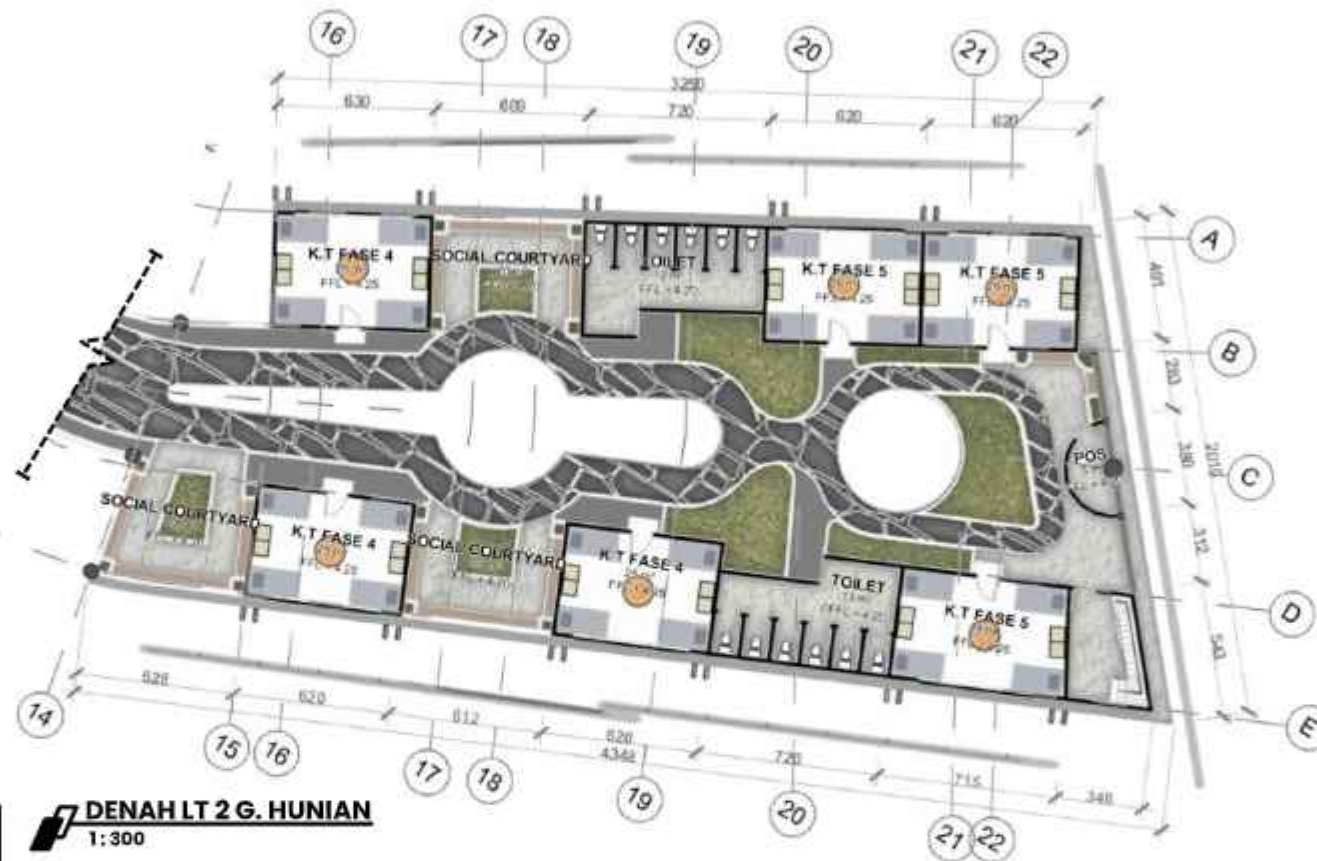
DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NINGSIH, M.Pd

KOMPOSISI
22

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : DENAH G. HUNIAN 1:300	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUEUR RAHMAN NIM : 220606110110 DOSEN PEMBIMBING 1: Dr. Afi AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2: ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd	KETERANGAN 23 JUN 2025
---	---	---	---	--	---	---------------------------------------



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DENAH G. HUNIAN
1: 300

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUEUR RAHMAN

NIM :
220606110110

DOSAN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI
DOSAN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd

KODES HUNIAN

24

JUN/2025



TAMPAK DEPAN
1:550



TAMPAK BELAKANG
1:550



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
TAMPAK G. HUNIAN

1: 550

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUEUR RAHMAN

NIM :
220606110110

Dosen PEMBIMBING 1 : Dr. Af. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI
Dosen PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd

KETERANGAN
25

Jumlah Lembar



TAMPAK SAMPING KIRI
1:550



TAMPAK SAMPING KANAN
1:550



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
TAMPAK G. HUNIAN

1: 550

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMÂN

NIM :
22060610110

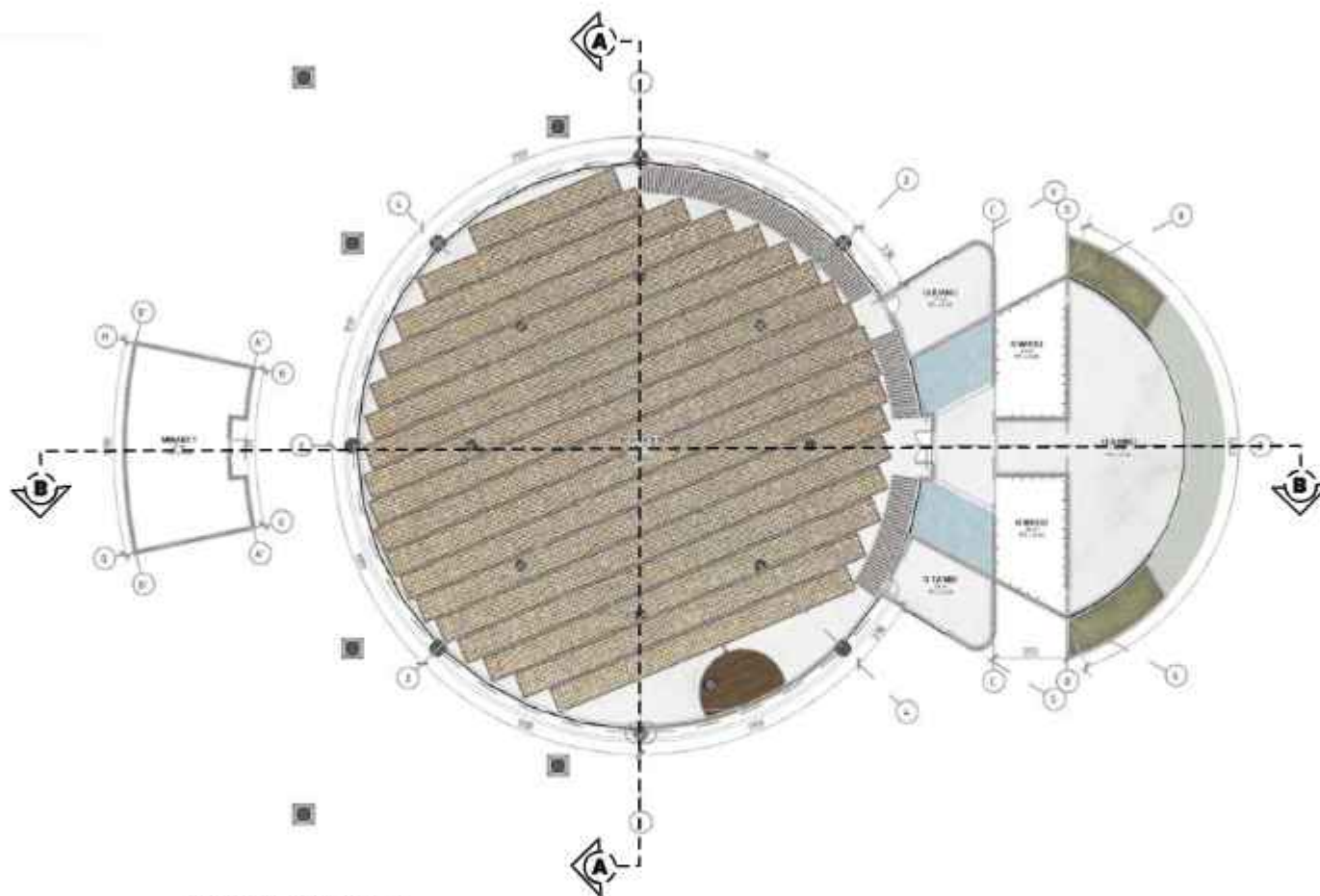
DOSÉN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSÉN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NIBINGSIH, M.Pd

NOMOR HALAMAN
26

JUN 2024



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : POTONGAN G. HUNIAN 1 : 550	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUE RAHMAN NIM : 220606110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Af. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd	KETERANGAN 27 JUNIAH DIBAR
---	---	---	---	---	--	---



DENAH MASJID
1:250



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DENAH MASJID
1:250

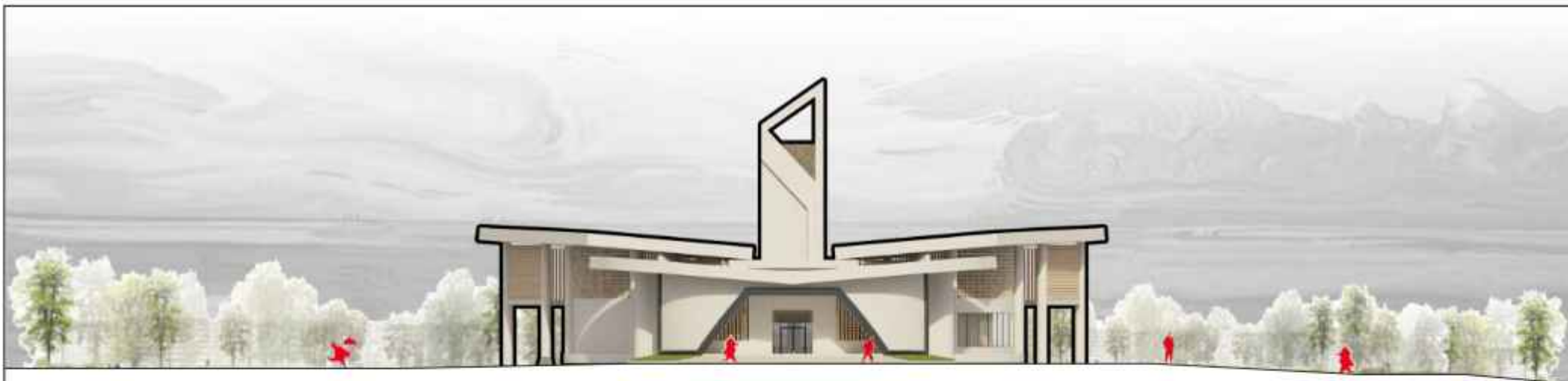
NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220606110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISNGSH, M.Pd

NOOR HALAMAN
28

JUN/2025



TAMPAK DEPAN
1:250



TAMPAK BELAKANG
1:250



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
TAMPAK MASJID
1:250

NAMA MAHASISWA :
BASITHI TAUFIQUEUR RAHMÂN

NIM :
220606110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd

KETERANGAN
29

JUN/2025



TAMPAK SAMPING KIRI
1:250



TAMPAK SAMPING KANAN
1:250



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
TAMPAK MASJID
1:250

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220606110110

DOSAN PEMBIMBING 1 : Dr. Af. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T,M.T., IAI
DOSAN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd

KETERANGAN
30

JUN/2025



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : POTONGAN MASJID 1 : 250	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUE RAHMAN NIM : 220606110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd	KETERANGAN 31 JUN/2026
---	---	---	---	--	--	---------------------------------------



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DENAH AREA ORIENTASI

1 : 150

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220506110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NINGSIH, M.Pd

NOVITA HALLEREN
32

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



TAMPAK DEPAN AREA ISOLASI
1:150



TAMPAK BELAKANG AREA ISOLASI
1:150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
TAMPAK
AREA ORIENTASI
1:150

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220606110110

Dosen Pembimbing 1: Dr. Af. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T,MT., IAI
Dosen Pembimbing 2: ANITA ANDRIYA NINGSIH, M.Pd

KETERANGAN

33

JUN/2026



TAMPAK SAMPING KIRI AREA ISOLASI
1:150



TAMPAK SAMPING KANAN AREA ISOLASI
1:150

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : TAMPAK AREA ORIENTASI 1:150	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUE RAHMAN NIM : 220606110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Af. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISINGSIH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 34 JUN/2025
---	---	---	---	--	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : POTONGAN AREA ORIENTASI 1 : 150	NAMA MAHASISWA : BASITHI TAUFIQUE RAHMÂN NIM : 220606110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NIBINGSH, M.Pd	KETERANGAN 35 JUN 2025
---	---	---	---	--	---	---------------------------------------

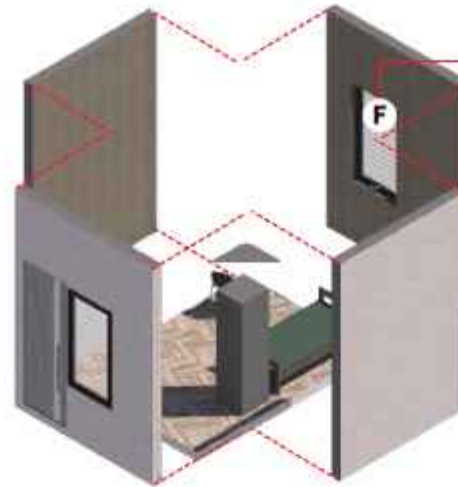


DENAH AREA ORIENTASI

AREA ORIENTASI (FASE 1)

tahap adaptasi pertama anak terhadap lingkungan LPKA, sehingga ruang dirancang untuk membantu proses stabilisasi emosional dan deeskalasi perilaku melalui suasana yang aman, tenang, dan terkontrol.

spatial
configuration



AKSONOMETRI KAMAR TIDUR

F - security window (hollow 40 mm)

elemen pengamanan pasif untuk mengantisipasi perilaku agresif dan risiko pelarian pada tahap awal rehabilitasi.

B - rubber flooring (wood texture)

material alami dapat meningkatkan rasa nyaman dan menurunkan stres fisiologis. Environmental Psychology

A - fabric acoustic panel (bagie)

memberikan aroma menenangkan yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan relaksasi.



C - lavender

memberikan aroma menenangkan yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan relaksasi.



D - batu alam

membantu menciptakan suasana stabil, grounding, dan terkontrol bagi anak yang sedang berada pada kondisi emosional belum stabil



E - lemongrass

memiliki aroma citrus yang dapat mengurangi stress dan menyegarkan pikiran



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DETAIL ARS : BLOK
HUNIAN FASE 1

NTS

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

34

77

JARAH LEMBAR



BLOK HUNIAN (FASE 2)

transisi psikologis menuju rasa nyaman terhadap lingkungan baru, karakter ruang pada fase ini dirancang lebih hangat, familiar, dan tidak terlalu represif untuk membantu proses penerimaan lingkungan secara bertahap.



E - wall finish (warm bagie)

menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung proses penyesuaian anak terhadap lingkungan LPKA secara bertahap.

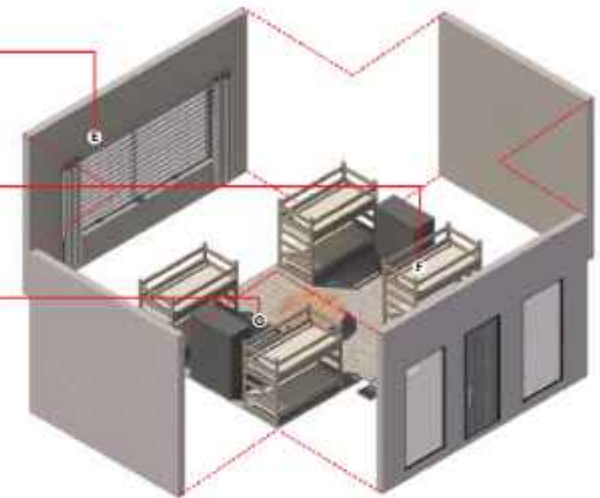
F - fabric (sand bagie)

Karakter warna yang membantu membentuk rasa keterikatan terhadap ruang serta meningkatkan kenyamanan personal anak selama fase adaptasi.

G - vinyl wood texture

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.

spatial configuration



1 AKSONOMETRI KAMAR TIDUR

A - melati (jasmine)

Aroma alami jasmine membantu menciptakan pengalaman sensorik sehingga anak lebih mudah membangun keterikatan terhadap lingkungan sekitar.

B - lemongrass

memiliki aroma citrus yang dapat mengurangi stress dan menyegarkan pikiran

B - pucuk merah

stimulus visual dengan tone warna yang lebih segar dapat membantu meningkatkan respons positif terhadap lingkungan

D - batu alam

membantu menciptakan suasana stabil, grounding, dan terkontrol bagi anak yang sedang berada pada kondisi emosional belum stabil



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DETAIL ARS : BLOK
HUNIAN FASE 2
NTS

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFICUR RAHMAN

NIM :
220608101010

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

35

77

JARAH LEMBAR



BLOK HUNIAN (FASE 3)

fase 3 ditandai dengan **peningkatan kualitas privasi visual**, **pengurangan kepadatan hunian**, serta orientasi ruang ke elemen alam sebagai medium regulasi emosi.

Detail Material



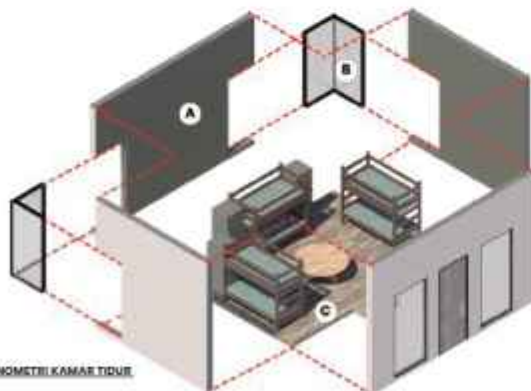
Fabric Acoustic Panel



Frosted Glass 5 mm



SPC Floor



AKSONOMETRI KAMAR TIDUR

elemen air

menciptakan suasana kontemplatif yang membantu anak menenangkan emosi, memperlambat ritme aktivitas, dan membangun proses introspeksi

SPC Floor

menghadirkan suasana ruang yang lebih hangat, tenang, dan non-institusional melalui tekstur serta visual bernuansa natural

batu alam

fase 3 ditandai dengan peningkatan kualitas privasi visual, pengurangan kepadatan hunian, serta orientasi ruang ke elemen alam sebagai medium regulasi emosi.



A - aspidistra elatior



memiliki karakter visual yang sederhana, stabil, dan tidak overstimulatif sehingga membantu menciptakan suasana ruang yang tenang dan mendukung proses introspeksi anak.



B - lemongrass

memiliki aroma citrus yang dapat mengurangi stress dan menyegarkan pikiran.

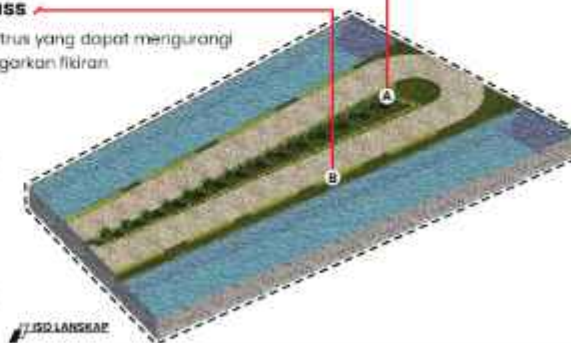
spatial configuration



circular layout



capacity



LANDSCAPE



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DETAIL ARS : BLOK
HUNIAN FASE 3

NTS

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220608101010

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

36

JURUSAN LEMBAGA



7 DENAH LT 2 G. HUNIAN

BLOK HUNIAN (FASE 4)

fase keterbukaan sosial ini merupakan ruang transisi yang mendukung pembentukan interaksi sosial yang lebih sehat melalui suasana hunian yang terbuka, nyaman, dan humanis.



7 ISOMETRI AREA BLOK FASE 4

A - wall finish (warm bagie)

menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung proses penyesuaian anak terhadap lingkungan LPKA secara bertahap.

B - vinyl wood texture

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.

spatial configuration



circular layout



capacity



C - pucuk merah

menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung proses penyesuaian anak terhadap lingkungan LPKA secara bertahap.



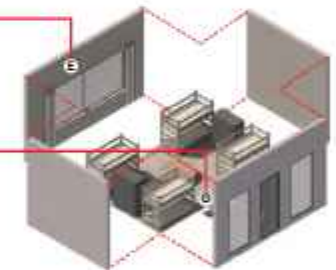
D - lemongrass

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.



E - melati (jasmine)

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.



7 AKSONOMETRI KAMAR TIDUR



7 AKSONOMETRI KAMAR TIDUR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DETAIL ARS : BLOK
HUNIAN FASE 4
NTS

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

37

77

JARAH LEMBAR



A - pucuk merah

menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung proses penyesuaian anak terhadap lingkungan LPKA secara bertahap.



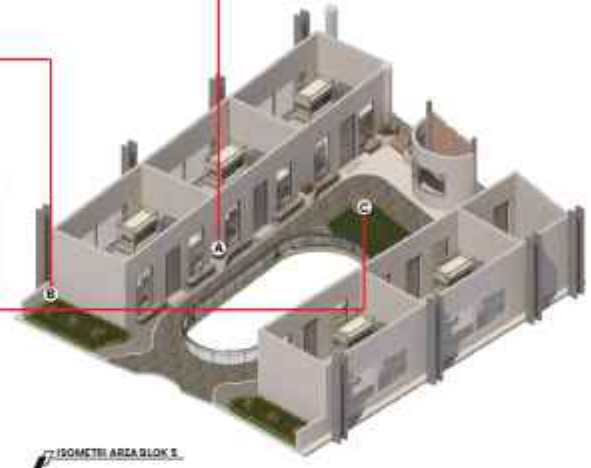
B - lemongrass

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.



C - melati (jasmine)

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.



spatial configuration



BLOK HUNIAN (FASE 5)

fase keterbukaan sosial ini merupakan ruang transisi yang mendukung pembentukan interaksi sosial yang lebih sehat melalui suasana hunian yang terbuka, nyaman, dan humanis.



D - wall finish (warm bagie)

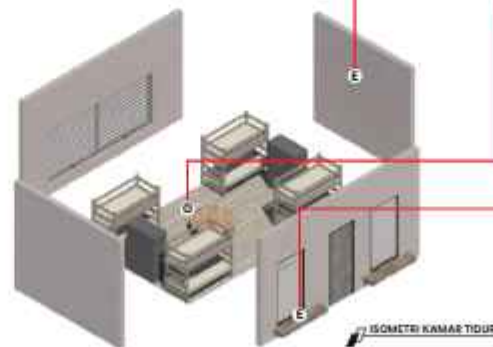
menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung proses penyesuaian anak terhadap lingkungan LPKA secara bertahap.

E - vinyl wood texture

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.

F - seating area

interaksi diarahkan menjadi informal sehingga anak mulai terbiasa membangun hubungan sosial secara lebih natural seperti pada lingkungan hunian normal



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DETAIL ARS : BLOK
HUNIAN FASE 5
NTS

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN
38
77
JURUSAN LAMBA

A - warm white 2700K-3000K lighting

menciptakan suasana tenang serta membantu menurunkan ketegangan psikologis anak.

<https://www.pinterest.com/pin/1000000000000000000/>

B - bean bag

posisi duduk yang lebih rileks dan membantu tubuh keluar dari kondisi defensif dan membuat anak lebih terbuka secara emosional.

<https://www.pinterest.com/pin/1000000000000000000/>

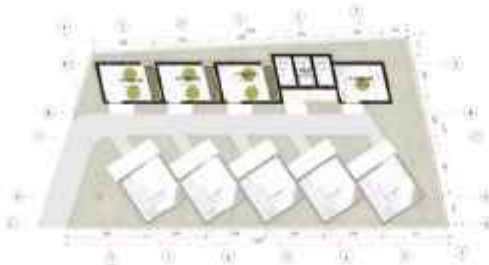
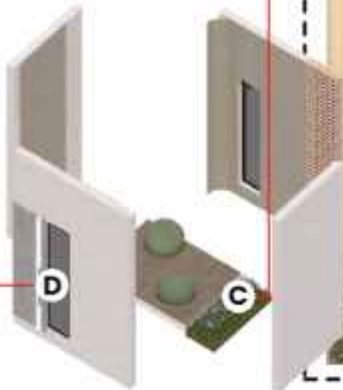


C - courtyard

Dimensi bukaan dibuat lebih terkontrol untuk menjaga privasi visual anak agar tidak merasa terus diawasi.

D - soft visibility window

Dimensi bukaan dibuat lebih terkontrol untuk menjaga privasi visual anak agar tidak merasa terus diawasi.



DENAH AREA ORIENTASI

KONSELING FASE 1

tahap adaptasi pertama anak terhadap lingkungan LPKA, sehingga ruang dirancang untuk membantu proses stabilisasi emosional dan deeskalasi perilaku melalui suasana yang aman, tenang, dan terkontrol.



AREA KONSELING FASE 2

transisi psikologis menuju rasa nyaman terhadap lingkungan baru, karakter ruang pada fase ini dirancang lebih hangat, familiar, dan tidak terlalu represif untuk membantu proses penerimaan lingkungan secara bertahap.



A - social connectivity corridor

menciptakan keterhubungan sosial bertahap antara anak fase adaptasi dengan lingkungan fase selanjutnya.

B - filtered sunlight

Bias cahaya yang masuk melalui perforated facade digunakan untuk menciptakan atmosfer ruang yang lebih hangat, terbuka.

C - split level

membangun rasa percaya diri, dan membantu anak merasa dihargai keberadaannya dalam kelompok.

D - flexibility furniture

memberikan anak kontrol ruang yang dimana membangun rasa dipercaya.

<https://www.pinterest.com/pin/1000000000000000000/>

<https://www.pinterest.com/pin/1000000000000000000/>

E - collaborative space

membantu anak merasa diterima sebagai bagian dari kelompok.

<https://www.pinterest.com/pin/1000000000000000000/>



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DETAIL ARS : BLOK
KONSELING FASE 1 - 2
NTS

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN
39
77
JURUSAN LEMBAGA



7 DENAH AREA KONSELING FASE 3

AREA KONSELING FASE 3

fase 3 ruang yang membantu anak fokus, berpikir, dan merefleksikan diri tanpa tekanan sosial maupun distraksi berlebih.

Detail Material



A Fabric Acoustic Panel

menurunkan stres fisiologi pengguna ruang yang menciptakan suasana tidak over stimulatif



B Frosted Glass 5 mm



C SPC Floor



pause moment

menciptakan suasana kontemplatif yang membantu anak menenangkan emosi, memperlambat ritme aktivitas, dan membangun proses introspeksi

layout semi private

menghadirkan suasana ruang yang lebih hangat, tenang, dan non institusional melalui tekstur serta visual bernuansa natural

group of tree

fase 3 ditandai dengan peningkatan kualitas privasi visual, pengurangan kepadatan hunian, serta orientasi ruang ke elemen alam sebagai medium regulasi emosi.



capacity

connectedness with nature

memiliki karakter visual yang sederhana, stabil, dan tidak overstimulatif sehingga membantu menciptakan suasana ruang yang tenang dan mendukung proses introspeksi anak



D - lemongrass

memiliki aroma citrus yang dapat mengurangi stress dan menyegarkan pikiran



E - aspidistra elatior

memiliki karakter visual yang sederhana, stabil, dan tidak overstimulatif sehingga membantu menciptakan suasana ruang yang tenang dan mendukung proses introspeksi anak



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DETAIL ARS : BLOK
KONSELING FASE 3
NTS

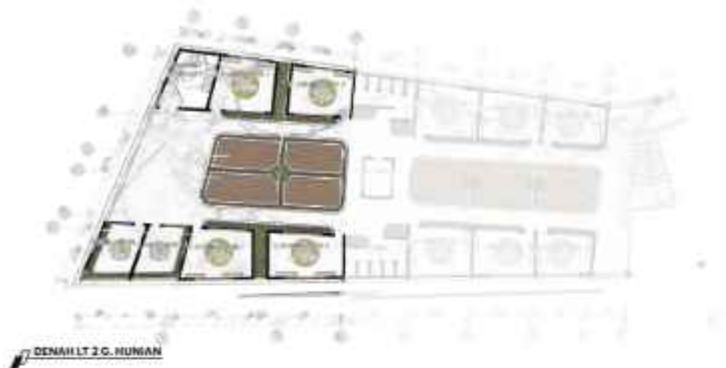
NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
22060810110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN
40

JURUSAN LEMBAGA



AREA KONSELING FASE 4

fase keterbukaan sosial ini merupakan ruang transisi yang mendukung pembentukan interaksi sosial yang lebih sehat melalui suasana hunian yang terbuka, nyaman, dan humanis.



A - placement area counseling

menciptakan pengalaman pengenalan bertahap terhadap tahap reintegrasi. Paparan berulang ini membantu anak membangun familiaritas terhadap lingkungan baru agar lebih siap.

B - collaborative space

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.

C - shared expression board

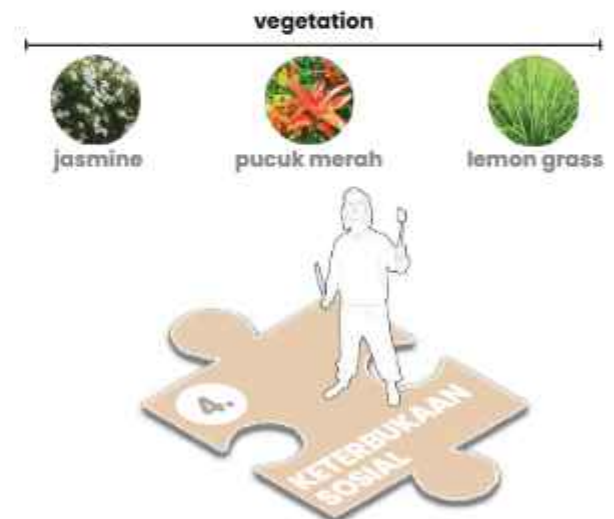
menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung proses penyesuaian anak terhadap lingkungan LPKA secara bertahap.

D - gradual transparency window

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.

E - therapeutic wall massaging

visual kayu yang bertujuan untuk mengurangi kesan institusional, dan menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DETAIL ARS : BLOK
KONSELING FASE 4
NTS

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUE RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

41

77

JARAH LEMBAR

AREA KONSELING FASE 5

ruang membentuk perilaku mandiri, dimana anak mulai mengontrol dan membangun perilakunya sendiri sebagai kesiapan kembali ke kehidupan sosial masyarakat.

A - collaborative space

melatih kesiapan sosial anak dalam menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat

B- achievement board

meningkatkan rasa kompetensi, kepercayaan diri, serta membangun motivasi untuk mempertahankan perilaku positif

Detail Material



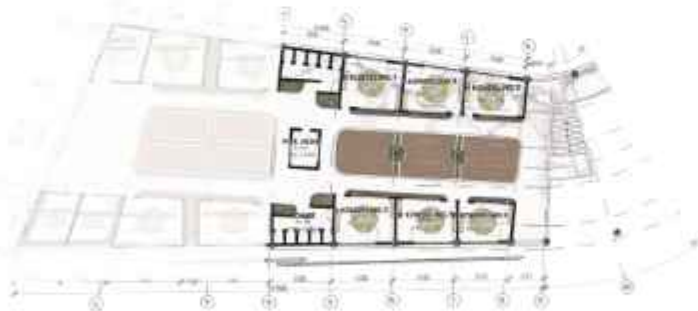
beige



SPC Floor

wal finish (bagie)-wood texture

menciptakan suasana ruang yang hangat, aman, dan tidak mengintimidasi sehingga mendukung serta mengurangi kesan institusi.



placement area counseling

menciptakan pengalaman pengenalan bertahap terhadap tahap reintegrasi. Paparan berulang ini membantu anak membangun familiaritas terhadap lingkungan baru agar lebih siap.



vegetation



lemon grass



jasmine



pucuk merah



C - planning board

melatih kesiapan sosial anak dalam menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat

D - circular layout

melatih kesiapan sosial anak dalam menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat

E - circular ceiling + drop ceiling

melatih kesiapan sosial anak dalam menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
DETAIL ARS : BLOK
KONSELING FASE 5

NTS

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

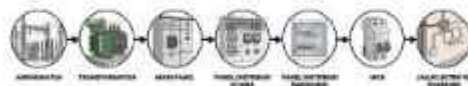
42

77

JARAH LEMBAR



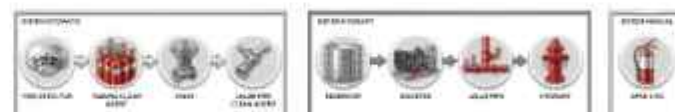
7. SKEMA SISTEM ELEKTRIKAL



Sistem jaringan listrik menggunakan sumber jaringan tegangan tinggi yang kemudian diturunkan menggunakan trafo. Dari trafo kemudian dibagi alirannya melalui panel listrik dan dialirkan ke jaringan lokal. Pada jaringan lokal per bangunan listrik akan dibagi per ruangan melalui mcb.



7. SKEMA SISTEM PENANGANAN KEBAKARAN



Sistem proteksi kebakaran menggunakan sistem otomatis pada seluruh bangunan dengan tujuan pemadaman api cepat dengan menggunakan Clean Agent agar barang yang ada pada ruangan tidak rusak. Untuk sistem manual ditempatkan APAR 3 kg untuk penanganan pertama agar api tidak menyebar pada titik strategis.



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM

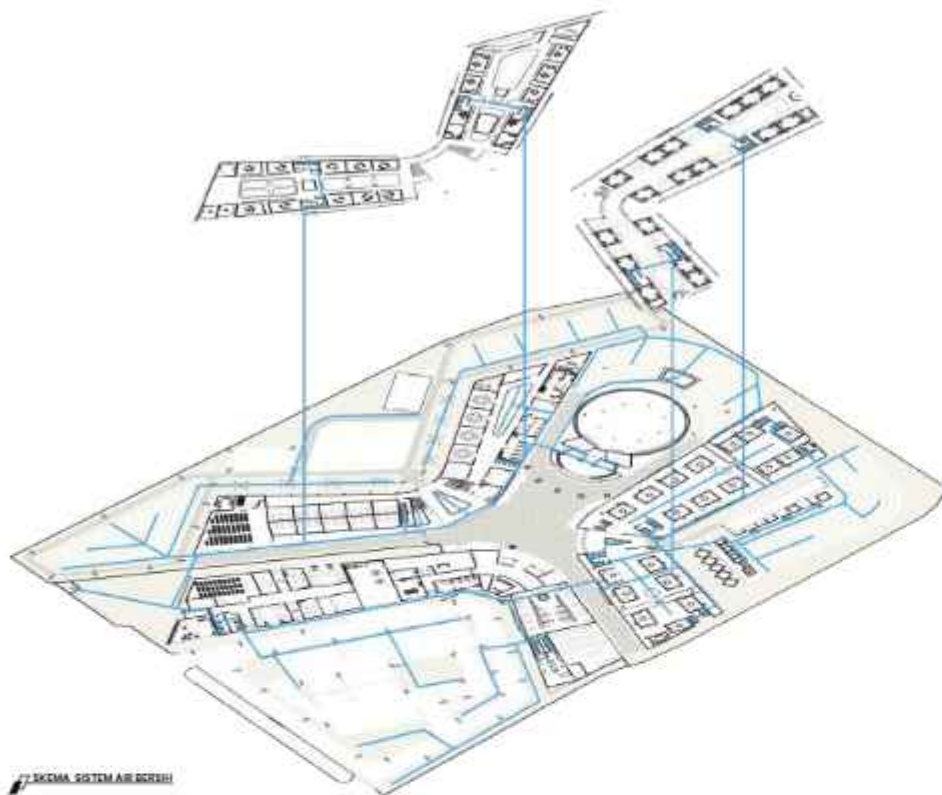


JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

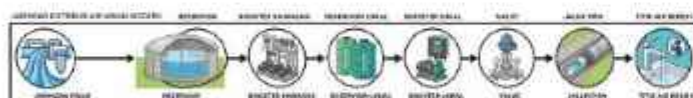
Gambar :
SKEMA ELEKTRIKAL &
MITIGASI BENCANA
1 : 800

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFUQR RAHMAN
NIM :
220608101010
DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

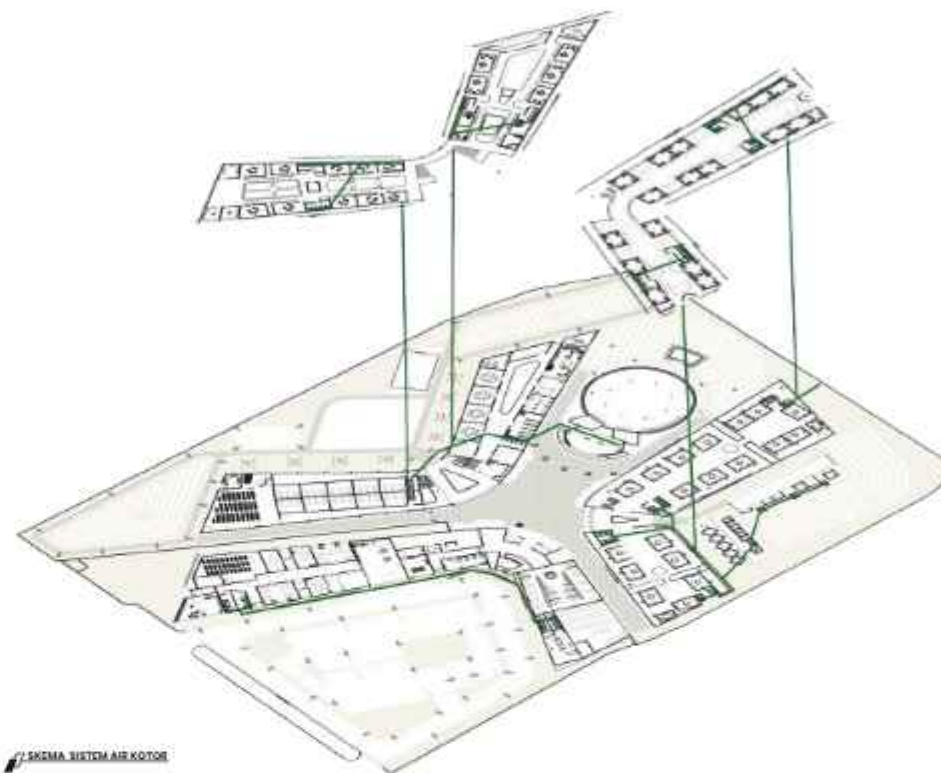
NOMOR HALAMAN
43
77
JURUSAN LEMBAGA



SKEMA SISTEM AIR BERSIH



Sistem distribusi air bersih menggunakan jalur PDAM yang akan disimpan menuju reservoir untuk cadangan air kawasan, lalu cadangan air siap pakai akan dialirkan menggunakan booster menuju reservoir lokal dan dipompa melalui booster menuju setiap titik air bersih.



SKEMA SISTEM AIR KOTOR



Air kotor dibagi menjadi dua, Greywater akan dialirkan menuju bak kontrol dan Blackwater akan dialirkan menuju bak kontrol dan kemudian menuju Biotank dan dari bak kontrol air simpan akan dialirkan menuju RIOL kota



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
SKEMA AIR BERSIH & AIR
KOTOR
1 : 800

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

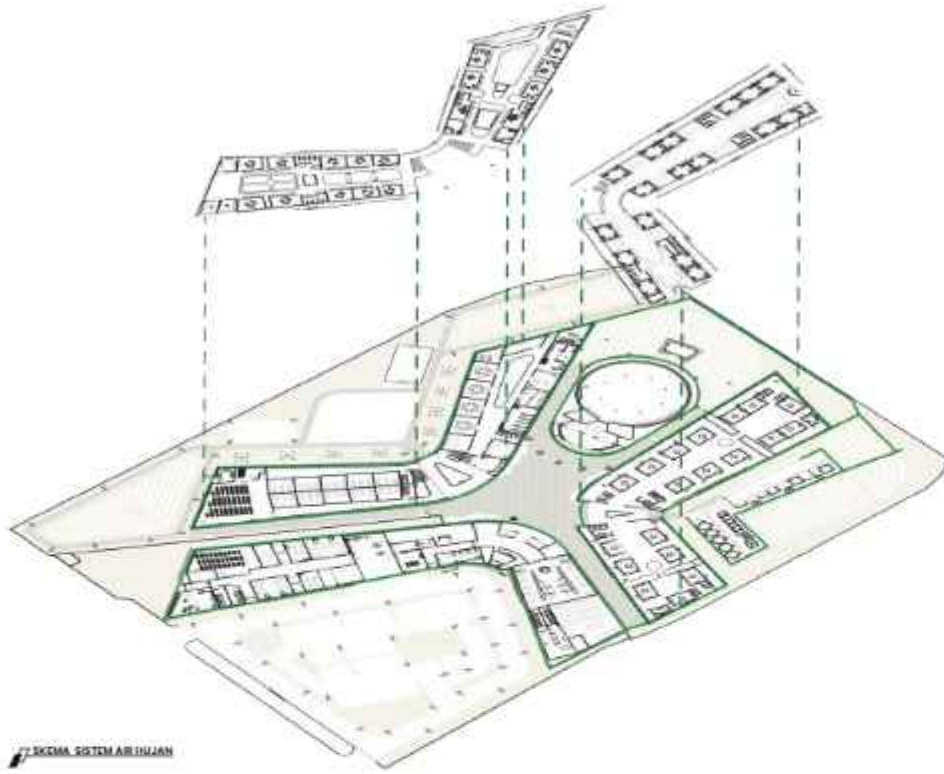
DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

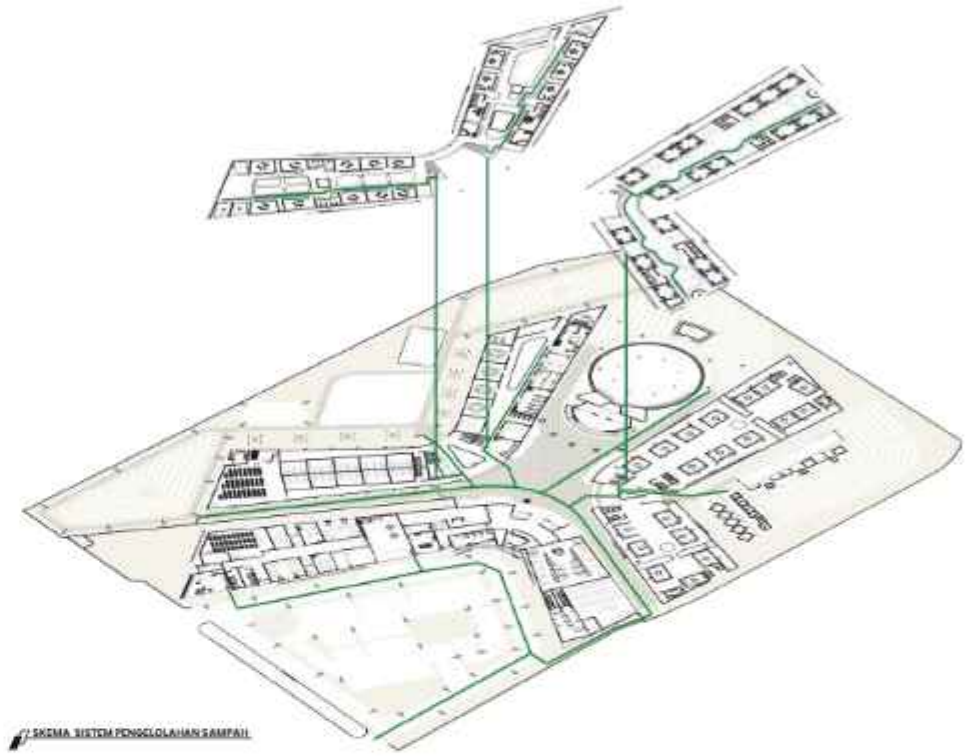
44

77

JARAH LEMBAR



Sistem distribusi air bersih menggunakan jalur PDAM yang akan disimpan menuju reservoir untuk cadangan air kawasan, lalu cadangan air siap pakai akan dialirkan menggunakan booster menuju reservoir lokal dan dipompa melalui booster menuju setiap titik air bersih.



Tempat sampah ditempatkan pada titik strategis dengan jarak maksimal 50 meter pada area pedestrian dan 15 meter pada dalam bangunan. Pengelolaan sampah dilakukan secara rutin dengan memindahkan sampah menuju TPS kawasan pada jam non operasional.



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
SKEMA AIR HUJAN &
PENGELOLAAN SAMPAH
1 : 800

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN
NIM :
220608110110
DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN
45
77
JURUSAN LEMBAGA



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : EKSTERIOR NTS	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 46 77 JURUSAN LEMBANG
---	---	---	---	--	---	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028	Gambar : Eksterior Tampak Udara -----	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 47 / 77 JURUSAN LEMBAGA
---	---	---	---	--	---	--



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
RUANG STAFF

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

48

77

JARAH LEMBAR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028

Gambar :
LOBBY

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA/
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

49

77

JARAH LEMBAR



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : RUANG KUNJUNGAN NTS	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 50 77 JURUSAN LEMBAGA
---	---	---	---	--	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS I DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : AREA OLARAGA NTS	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 51 77 JURUSAN LEMBAGA
---	---	---	---	---	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028	Gambar : AREA OLAH RAGA -----	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFICUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 52 77 JURUSAN LEMBAGA
---	---	---	---	---	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : AREA OLAH RAGA -----	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 53 77 JURUSAN LEMBAGA
---	---	---	---	---	---	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028	Gambar : EKSTERIOR -----	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISNESH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 54 77 JURUSAN LEMBAGA
---	---	---	---	--	---	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : EKSTERIOR -----	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUE RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 55 77 JURUSAN LEMBAGA
---	---	---	---	--	---	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : EKSTERIOR -----	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISNESH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 56 77 JURUSAN LEMBAGA
---	---	---	---	--	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : EKSTERIOR -----	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 57 / 77 JURUSAN LEMBAGA
---	---	---	---	--	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : EXTERIOR -----	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISNESH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 58 77 JURUSAN LEMBAGA
---	---	---	---	---	---	--



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
OUTDOOR AREA
ORIENTASI

NTS

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFICUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

59

77

JURUSAN LEMBAGA



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028

Gambar :
CORIDOR HUNIAN FASE
2
NTS

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

60

77

JURUSAN LEMBAGA



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
CORRIDOR HUNIAN FASE
2
NTS

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

61

77

JURUSAN LEMBAGA



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : CORIDOR HUNIAN FASE 3 NTS	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFICUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISNESH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 62 77 Jumlah Lembar
---	---	---	---	--	---	--



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
INTERIOR KAMAR TIDUR
FASE 3

NTS

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFICUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISNESH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

63

77

JARAH LEMBAR



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028	Gambar : CORRIDOR HUNIAN FASE 4 NTS	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 64 77 JURUSAN LEMBAGA
---	---	---	---	---	---	--



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028

Gambar :
SOCIAL AREA PHASE 4

NTS

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA/

DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

65

77

JARAH LEMBAR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS I DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028

Gambar :
CORRIDOR HUNIAN FASE
5

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

66

77

JURUSAN LEMBAGA



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028

Gambar :

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFICUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

67

77

JARAH LEMBAR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028

Gambar :

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

68

77

JARAH LEMBAR



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : R KONSELING FASE 2 -----	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFIQUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISNESH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 69 77 JURUSAN LEMBAGA
---	---	---	---	---	--	--



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
CORRIDOR KONSELING
FASE 3

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN
70
77
Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028

Gambar :
R KONSELING FASE 3

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISNESH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

71

77

JARAH LEMBAR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028

Gambar :
CORRIDOR KONSELING
FASE 4

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

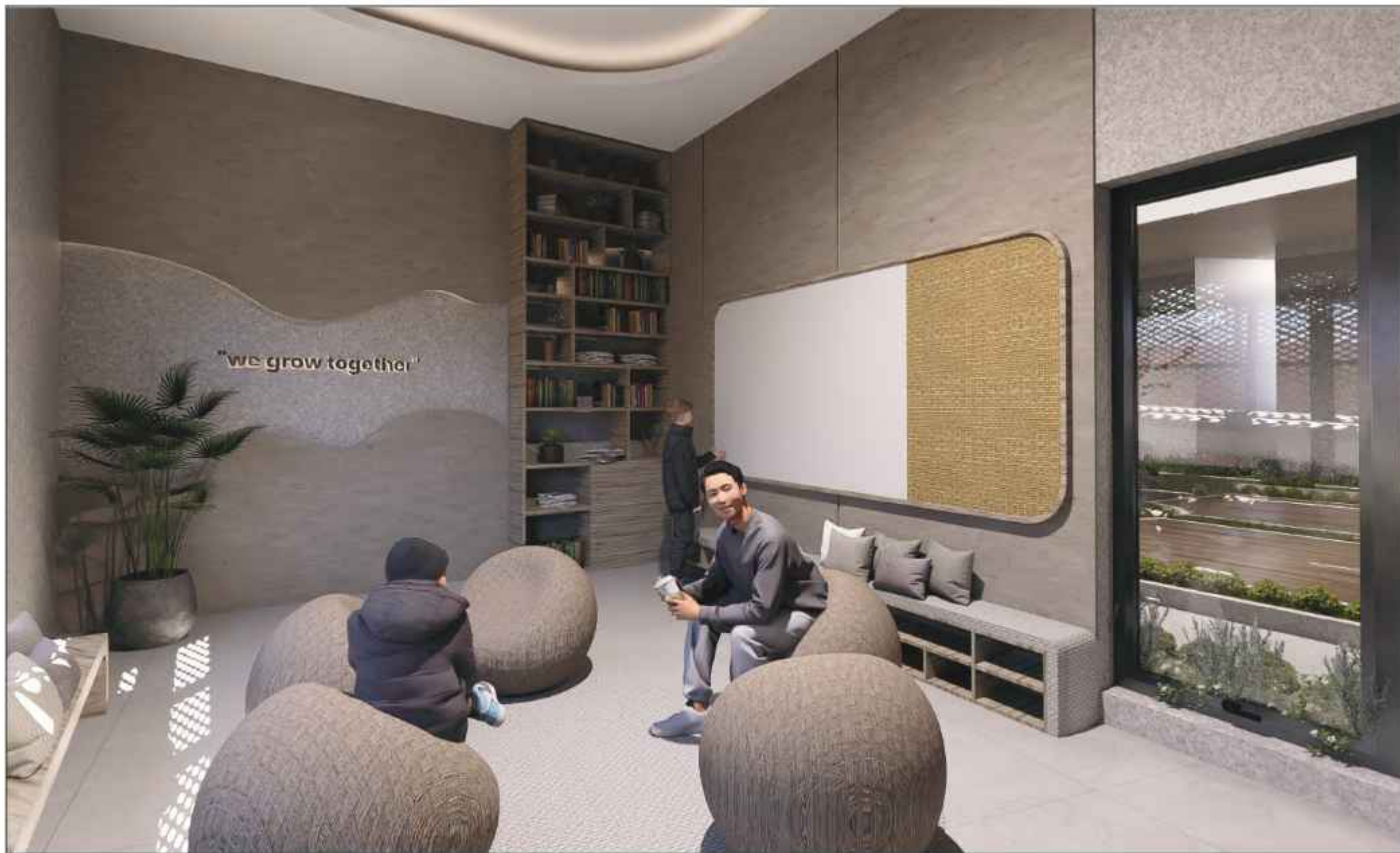
DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

72

77

JARAH LEMBAR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028

Gambar :
R KONSELING FASE 4

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

73

77

JARAH LEMBAR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2026/2028

Gambar :
CORRIDOR KONSELING
FASE 4

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

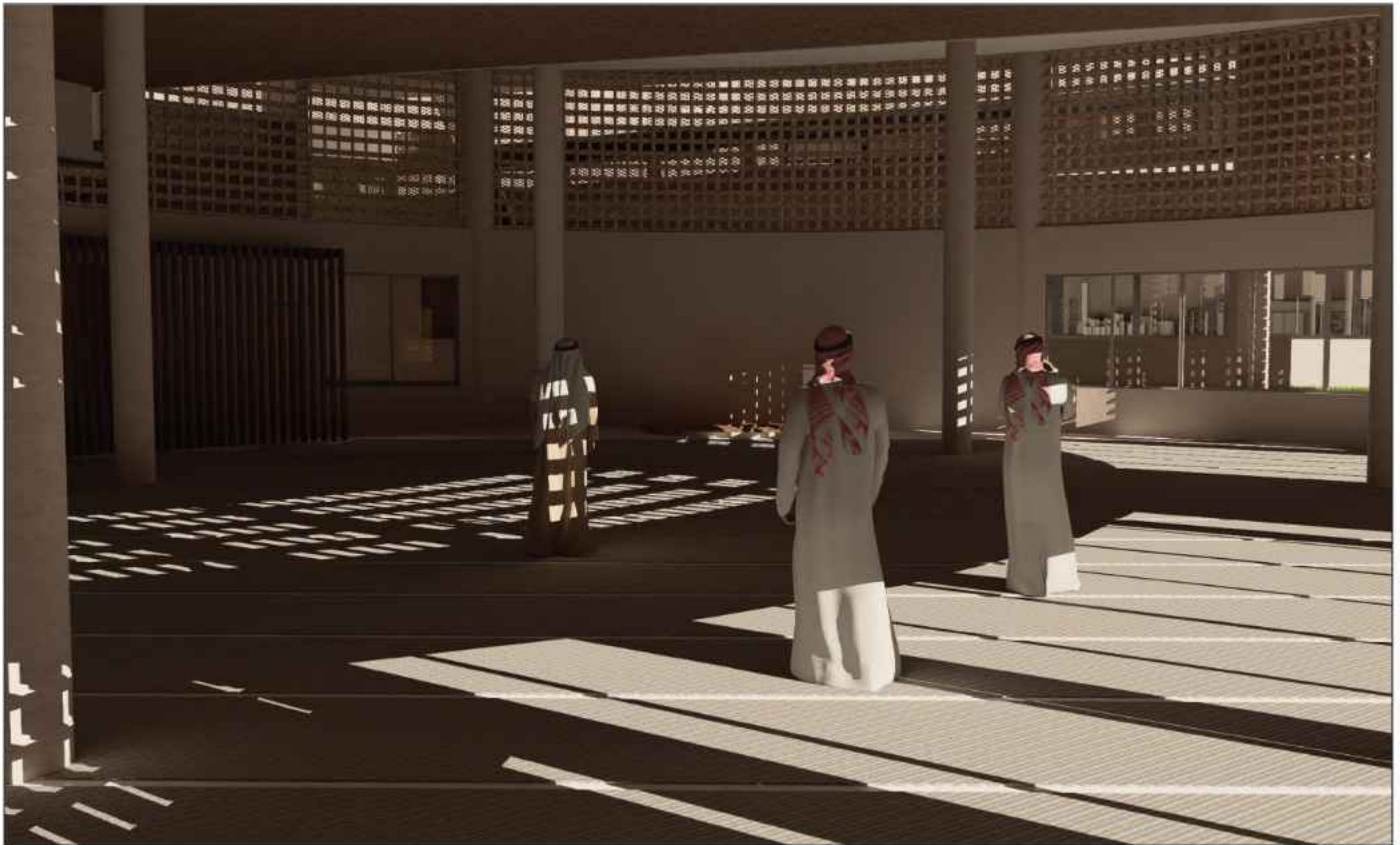
74

77

JARAH LEMBAR



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK KELAS 1 DI KOTA BATU Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : R KONSELING FASE 5 -----	NAMA MAHASISWA : BASITH TAUFICUR RAHMAN NIM : 220608110110 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHUS S.T.,M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd	NOMOR HALAMAN 75 77 JURUSAN LEMBAGA
---	---	---	---	--	--	--



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
INTERIOR MASJID

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISNESH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

76

77

JARAH LEMBAR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN ANAK
KELAS 1 DI KOTA BATU**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
PERKEBUNAN

NAMA MAHASISWA :
BASITH TAUFIQUR RAHMAN

NIM :
220608110110

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA RIHARINI MUCHUS S.T.,M.T., IA
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANITA ANDRIYA NISN3SH, M.Pd

NOMOR HALAMAN

77

77

JARAH LEMBAR

LAMPIRAN

MAJALAH
ARSITEKTURAL

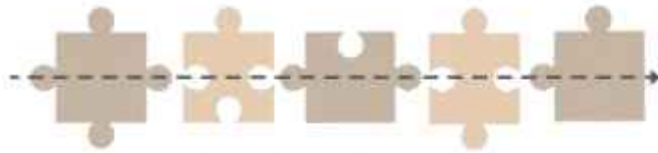
Perancangan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Dikota Batu

Nama	: Basith Taufiqur Rahman
Pembimbing 1	: Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI
Pembimbing 2	: Anita Andriya Ningsih, M.Pd.
Tipologi Bangunan	: Bangunan Pemerintahan
Lokasi	: Giripurno, Kec. Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur 65333
Luas Tapak	: 19.000 m ²

lembaga pembinaan anak sering dipandang sebagai tempat pembatasan kebebasan. Padahal, bagi anak binaan, masa pembinaan merupakan fase penting untuk membangun kembali identitas, mengendalikan emosi, serta mempersiapkan diri kembali ke lingkungan sosial. Oleh karena itu, arsitektur tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas, tetapi juga sebagai media rehabilitasi yang mampu mempengaruhi perilaku, kesehatan mental, dan proses pembelajaran.

Proyek ini mengangkat pendekatan Crime Prevent Throught Environment Design, yaitu pendekatan desain yang memahami bahwa perilaku manusia dan ruang saling memengaruhi dan juga menjaga keamanan dalam lingkungan. Setiap keputusan desain mulai dari skala ruang, pencahayaan, material, hubungan dengan alam, hingga pola sirkulasi dibentuk berdasarkan perubahan psikologis anak selama masa pembinaan.





Sumbu Transisi

Melalui konsep utama Sumbu Transisi ini, bangunan tidak lagi dipahami sebagai institusi yang bersifat represif, melainkan sebagai Ruang tidak hanya dipahami sebagai rangkaian pengalaman, tetapi sebagai sistem transisi. Dengan demikian, arsitektur mampu menjadi bagian dari proses penyembuhan yang berlangsung setiap hari.

Konsep Sumbu Penggerak yang dimana jalur perilaku yang digerakan melalui sistem keamanan yang menggerakan pola aktivitas, interaksi sosial, dan adaptasi psikologis anak, dengan pengimplementasian berupa pembagian 2 zona yaitu zona umum dan anak binaan. Konsep Sumbu Pembentuk adalah garis pengarah utama yang menyusun zona berdasarkan hierarki kebutuhan, sehingga massa dan ruang terbentuk secara bertahap mengikuti pemenuhan kebutuhan manusia.

Phase 1



Phase 2



Phase 3



Phase 4



Phase 5



"don't judge by the cover"

LAMPIRAN

APREB

LPKA

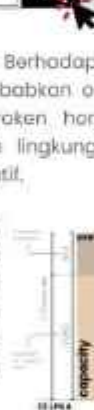
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK



background design

Tingginya angka Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang disebabkan oleh keluarga yang bermasalah (broken home, KDRT, tekanan ekonomi, hingga lingkungan sosial yang rawan pengaruh negatif,

Menurut data Kemnako PMK, kapasitas lembaga pembinaan khusus anak di Indonesia masih sangat terbatas, saat ini, Jawa Timur hanya memiliki satu Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) resmi.



45% Narkotika

Pencurian 25%

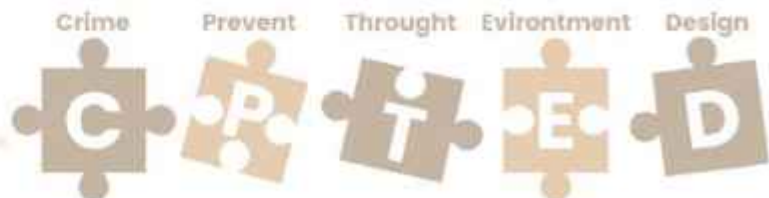
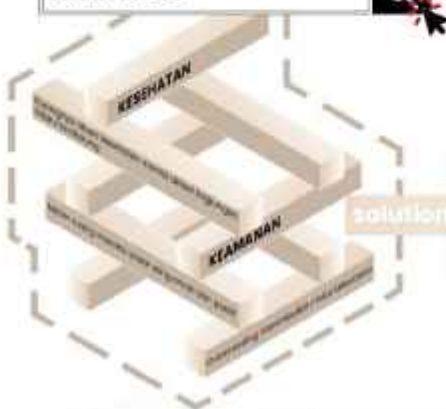
15% Pembunuhan

5% Lainnya

Asusila 10%

HOW MUCH CAPACITY IS THERE?

main issue



Behavioral Foundation
pendidikan, pelatihan dan pembinaan

Self-management & Socialization
pengembangan jiwa pribadi

Environment & Recreation
lingkungan yang mampu mendukung proses

site context



Kota Batu menjadi lokasi strategis untuk pendirian LPKA baru karena posisinya berada di jalur penghubung wilayah dengan tingkat kasus yang tinggi, selain itu Kota Batu memiliki potensi sinergi pendukung yang cukup lengkap.

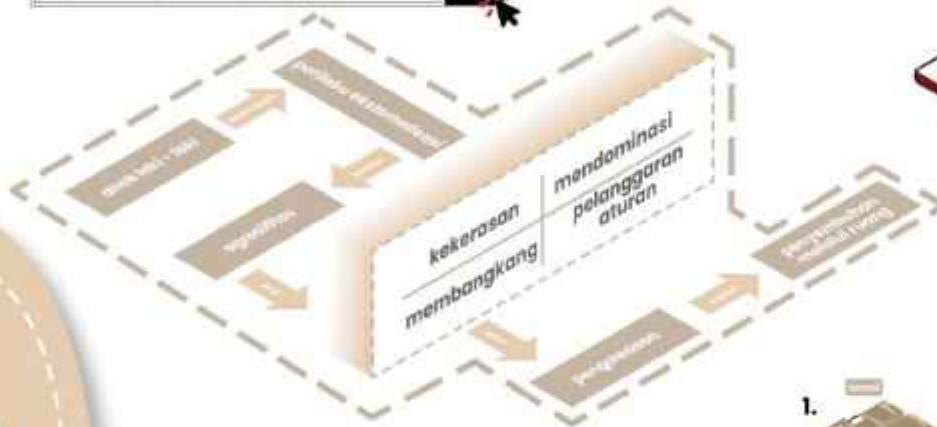


case level

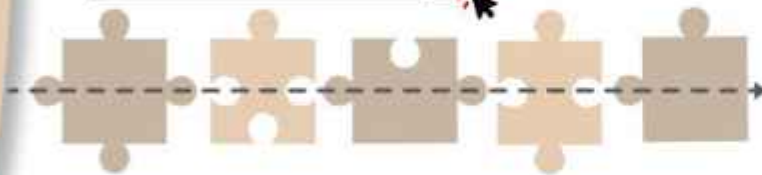
	RINGAN	SEDANG	BERAT
Latar Belakang	peristiwa dengan gangguan ringan	peristiwa dengan gangguan sedang	peristiwa dengan gangguan berat
gejala	perilaku dengan gangguan ringan	perilaku dengan gangguan sedang	perilaku dengan gangguan berat
gejala	perilaku dengan gangguan ringan	perilaku dengan gangguan sedang	perilaku dengan gangguan berat
gejala	perilaku dengan gangguan ringan	perilaku dengan gangguan sedang	perilaku dengan gangguan berat
gejala	perilaku dengan gangguan ringan	perilaku dengan gangguan sedang	perilaku dengan gangguan berat

Pembagian kategori usia, 12-15 tahun dan 16-18 tahun, sebagai dasar perbedaan tahap perkembangan, masing-masing kelompok usia diklasifikasikan kembali berdasarkan jenis dan tingkat kasus, serta diperdalam melalui pengelompokan kondisi emosional anak binaan.

psychological coping framework



main concept



Sumbu Transisi

Ruang tidak hanya dipahami sebagai rangkaian pengalaman, tetapi sebagai sistem transisi

"hilang arah" → "mula" → "terarah"

Sumbu penggerak

Pengarahannya bergerak anak secara berurutan sehingga tidak hanya menjadi wadah bangunan, tetapi menjadi alat pembentuk perilaku.

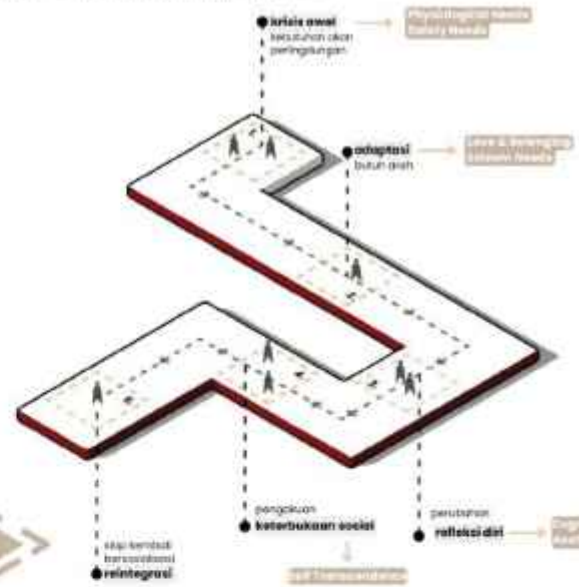
Sumbu pembentuk

Pengarahannya ruang berdasarkan hierarki kebutuhan (Maslow), di mana pemenuhan kebutuhan dasar diwujudkan terlebih dahulu dalam struktur ruang, kemudian secara bertahap membentuk konfigurasi motif bangunan.

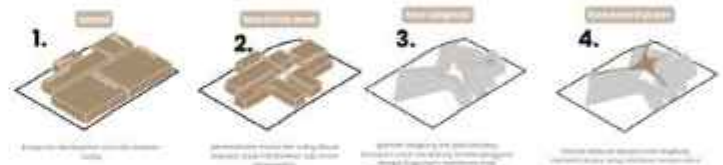


emotional journey

Anak yang memasuki LPKA umumnya membawa konflik batin yang rumit mulai dari rasa takut, malu, kehilangan kendali, hingga kebutuhan untuk membuktikan diri.



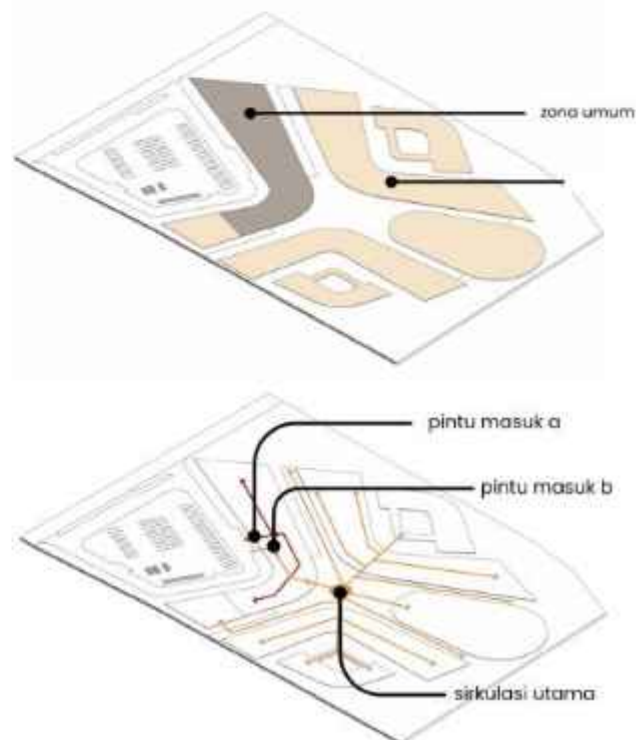
transform to form



sumbu penggerak

Jalur perilaku yang digerakkan melalui sistem keamanan yang menggerakkan pola aktivitas, interaksi sosial, dan adaptasi psikologis anak binaan.

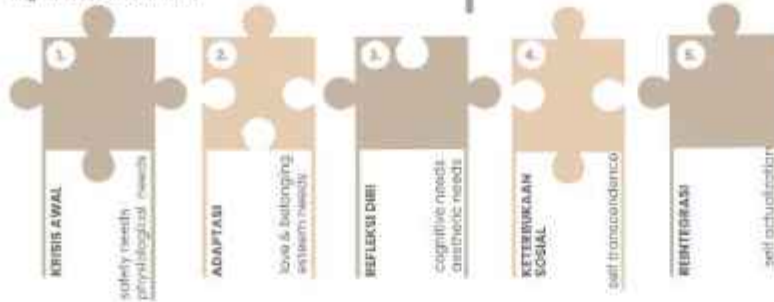
TO SITE



sumbu pembentuk

menganalisa pada pembentukan kondisi emosional anak secara bertahap dalam hierarki masjid dengan perorganisasian ruang berdasarkan fase emosional dan tingkat kesusuk anak binaan.

TO SPACE



sumbu pembentuk

pembentukan berdasarkan perilaku dan kebutuhan emosional anak, sehingga merespon terhadap kebutuhan tersebut. Prinsip Al-'Adl diterapkan pada konsep bentuk melalui penyediaan ruang yang proporsional sesuai kebutuhan anak binaan.

TO FORM



- pikiran dihakimi.
- tubuh nyaman



A - fabrik
B - rubber
F - security

C - lavender D - ba

safety needs
physiological needs



fasilitas

fasilitas lpka : penyediaan fasilitas yang terbagi menjadi dua kelompok utama yaitu fasilitas umum dan anak binaan. Fasilitas umum berfungsi untuk mendukung aktivitas pengelola serta pengunjung, yang terdiri atas lobby, kantor staf, kontin, dan ruang kunjungan.



fasilitas anak binaan difokuskan untuk mendukung proses pembinaan dengan gedung edukasi dan gedung

nunian sebagai fasilitas utama, serta didukung oleh masjid dan area berkebun sebagai sarana pengembangan spiritual, dan keterampilan.



merasa tidak terancam, tidak
 rasa aman secara biologis dan
 ra sensorik.



oustic panel (bagie)
 ring (wood texture)
 window (hollow 40 mm)



lam E - lemongrass

spatial configuration

untuk membantu proses
 al dan deeskalasi perilaku
 ang aman, tenang, dan



- rasa diterima dan
 terhubung dengan

- rasa dihargai,
 dipercaya, dan memiliki
 nilai diri.

- A - social connectivity corridor
- B - filtered sunlight
- C - split level
- D - flexibility furniture
- E - collaborative space



A - wall finish (warm bagie)
 menciptakan suasana ruang yang
 hangat, aman, dan tidak
 mengintimidasi.

B - vinyl wood texture
 visual kayu bertujuan untuk mengurangi kesan institusional,
 menciptakan transisi suasana ruang yang lebih hangat.



- C - pucuk merah
- D - lemongrass
- E - melati (jasmine)

low & belonging
 esteem needs

ADAPTASI

transisi psikologis menuju rasa nyaman terhadap
 lingkungan baru, membantu proses penerimaan
 lingkungan secara bertahap.

layout semi private
 pause moment
 group of tree
 connectedness with nature



- aspidistra
 elatior
- lemongrass

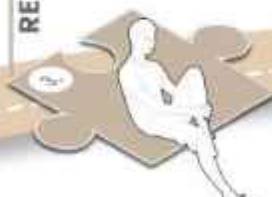
Detail Material



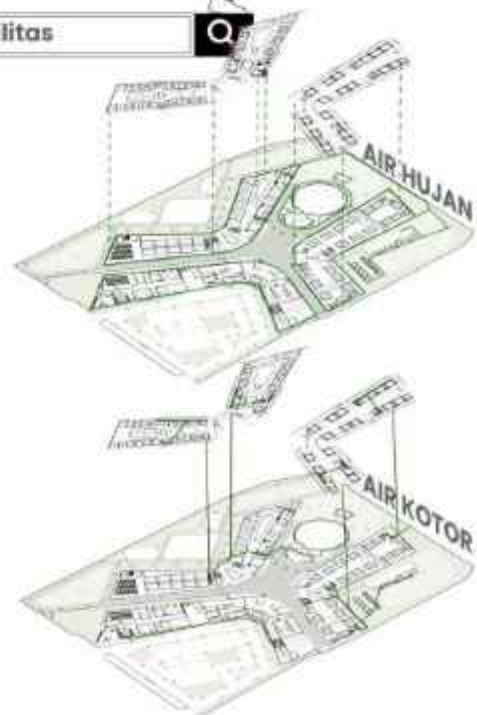
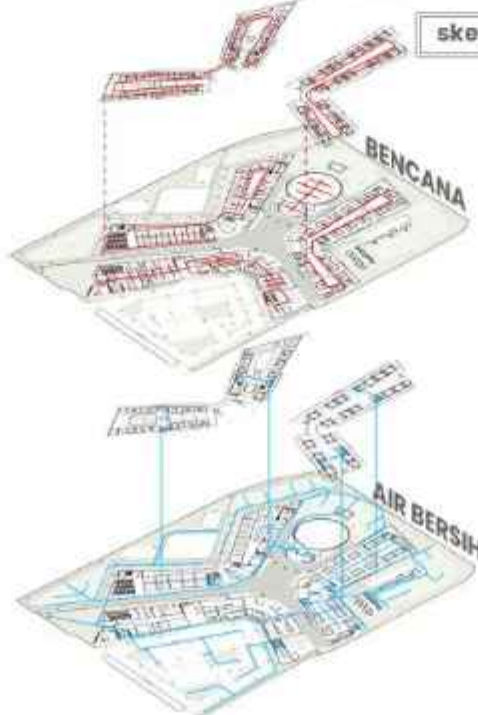
cognitive needs
 aesthetic needs

REFLEKSI

ruang menciptakan suasana kontemplatif ya
 membantu anak menenangkan emosi, memperlam
 ritme aktivitas, dan membangun proses introspeksi



skema utilitas

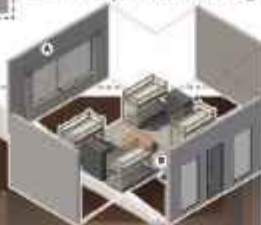


- A - placement area counseling
- B - collaborative space
- C - expression board



- D - gradual transparency window
- E - therapeutic massaging

- A - wall finish (warm bagie)
- B - vinyl wood texture



spatial configuration

- A - pucuk merah
- B - lemongrass
- C - melati (jasmine)



self transcendence

ruang transisi yang mendukung pembentukan interaksi sosial yang lebih sehat melalui suasana hunian yang terbuka, nyaman, dan humanis.



KETERBUKAAN SOSIAL

- A - pucuk merah
- B - lemongrass
- C - melati (jasmine)



- A - wall finish (warm bagie)
- B - vinyl wood texture
- F - seating area

interaksi diarahkan menjadi informal sehingga anak mulai terbiasa membangun hubungan sosial secara lebih natural seperti pada lingkungan hunian normal



self actualization

ruang membentuk perilaku mandiri, dimana anak mulai mengontrol dan membangun perilakunya sendiri sebagai kesiapan kembali ke kehidupan sosial masyarakat.

REINTEGRASI



mplatif yang
memperlihatkan
aspek



LAMPIRAN

DOKUMENTASI
SIDANG



LAMPIRAN

FOTO MAKET

